



**PERAN *PARENTING STYLE*
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B
DI RA NURUL HUDA BANGSRI KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Zhakyatul Miskyah H
NIM T20195027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**



**PERAN *PARENTING STYLE*
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B
DI RA NURUL HUDA BANGSRI KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Zhakyatul Miskyah H
T20195027

Disetujui Pembimbing:



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198005072023211018



**PERAN PARENTING STYLE
DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B
DI RA NURUL HUDA BANGSRI KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Hari : Jumat

Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua

Sekretaris


Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I
NIP: 197409052007101001


FARAH DIANITA RAHMAN, S.S.T., M.Kes.
NIP: 199007092023212041

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M. Si.
NIP: 1973042422000011005



MOTTO

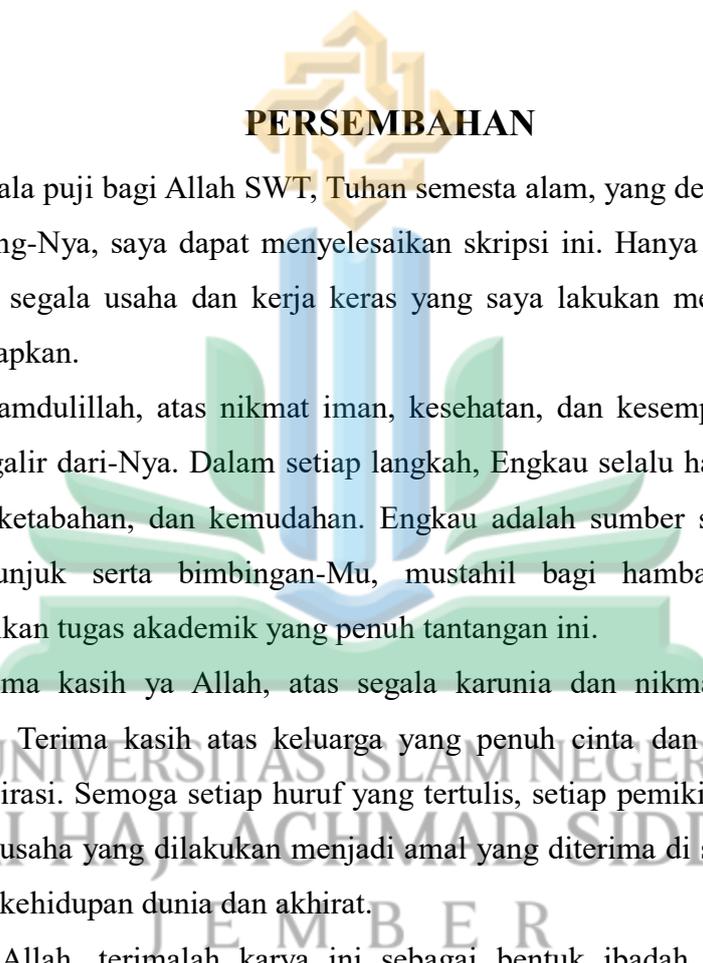
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. At-Tahrim; 6)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), 274.



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya dengan izin dan ridha-Nya, segala usaha dan kerja keras yang saya lakukan membuahkan hasil yang diharapkan.

Alhamdulillah, atas nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan yang tiada henti mengalir dari-Nya. Dalam setiap langkah, Engkau selalu hadir memberikan kekuatan, ketabahan, dan kemudahan. Engkau adalah sumber segala ilmu, dan tanpa petunjuk serta bimbingan-Mu, mustahil bagi hamba-Mu ini untuk menyelesaikan tugas akademik yang penuh tantangan ini.

Terima kasih ya Allah, atas segala karunia dan nikmat yang Engkau limpahkan. Terima kasih atas keluarga yang penuh cinta dan para guru yang penuh inspirasi. Semoga setiap huruf yang tertulis, setiap pemikiran yang terurai, dan setiap usaha yang dilakukan menjadi amal yang diterima di sisi-Mu, menjadi bekal bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Ya Allah, terimalah karya ini sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada-Mu. Semoga Engkau selalu memberikan hidayah dan pertolongan dalam setiap langkah kehidupan kami, serta menjadikan ilmu yang kami peroleh sebagai jalan menuju keberkahan dan kebaikan.

Aamiin ya Rabbal Alamin.

Untuk Ibu Endang Listyawati dan Ayah Abdul Hamid Terimakasih sudah menjadi orang tua yang bertanggungjawab dan penuh kasih sayang dan terimakasih atas semua doa yang mengiringi langkah penulis.

Untuk kakak Khimmatul Amanaty.H dan Adik Abu Arief Sholeh.H terimakasih atas dukungan dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Untuk keponakan Arziky Naziha Betari dan Syarif Abiwara Muhammad terimakasih telah menjadi penyemangat di hari-hari berat penulis.

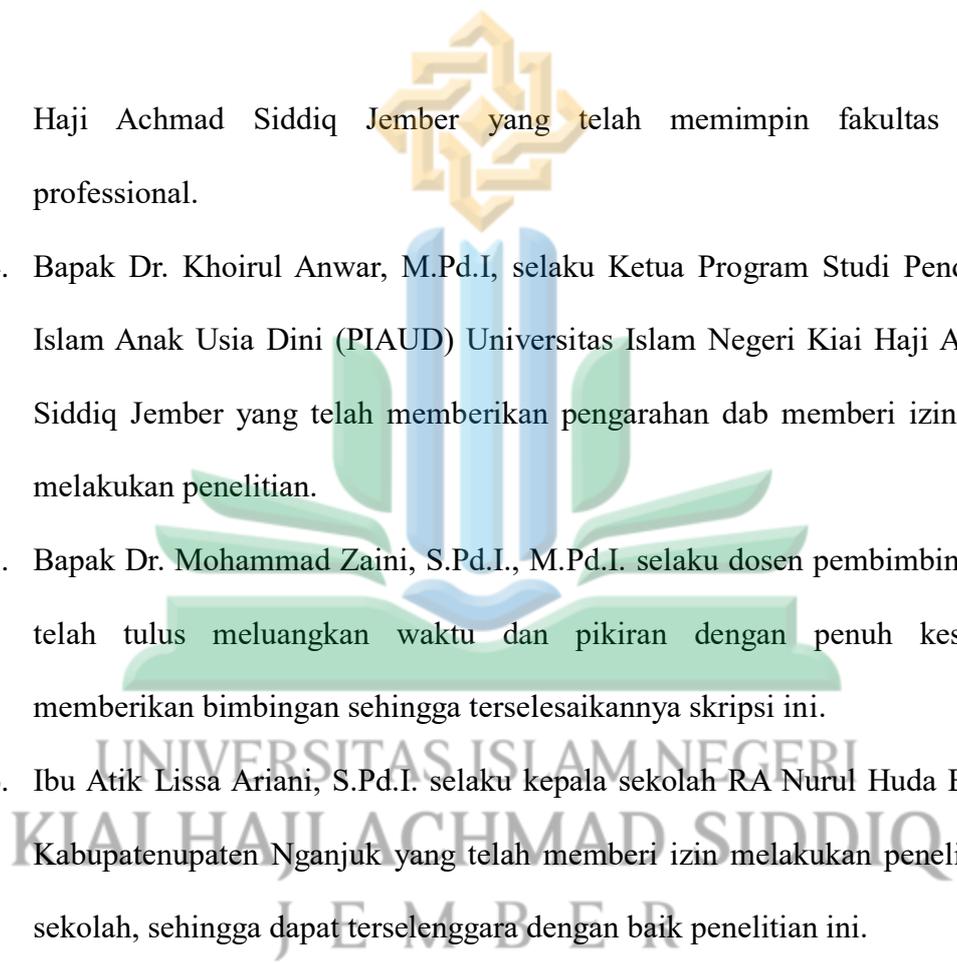
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala anugerah, nikmat, dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peran *Parenting Style* dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk” Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu addinul islam.

Selama Menyusun skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang sudah memberikan bimbingan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag. , M. M. , CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai



Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas secara professional.

4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengarahannya dan memberi izin dalam melakukan penelitian.
5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah tulus meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Atik Lissa Ariani, S.Pd.I. selaku kepala sekolah RA Nurul Huda Bangsa Kabupaten Nganjuk yang telah memberi izin melakukan penelitian di sekolah, sehingga dapat terselenggara dengan baik penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu penyempurnaan. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Taufiq-Nya kepada kita semua, serta penulis berharap semoga hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amiiin YRA.

Jember, Juni 2024
Penulis,

Zhakyatul Miskyah.H
NIM.T20195027



ABSTRAK

Zhakyatul Miskyah H, 2024 : *Peran Parenting Style Dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk*

Kata Kunci : *Parenting Style, Kemandirian Anak*

Parenting style merupakan rangkaian sikap dan perlakuan yang diterapkan orang tua terhadap anak mereka, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anak dalam berbagai aspek, termasuk emosional, sosial, dan intelektual. Terdapat beberapa macam *parenting style* yaitu: demokratis (authoritative), permisif, situasional, overprotective, dan otoriter (authoritarian). Kemandirian anak merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang mempengaruhi kemampuan anak untuk melakukan tugas sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana *parenting style* yang diterapkan oleh wali peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri? 2) Bagaimana kemandirian peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan *parenting style* yang diterapkan oleh wali peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri. 2) Untuk mendeskripsikan kemandirian anak kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus di RA Nurul Huda Bangsri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan : kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik

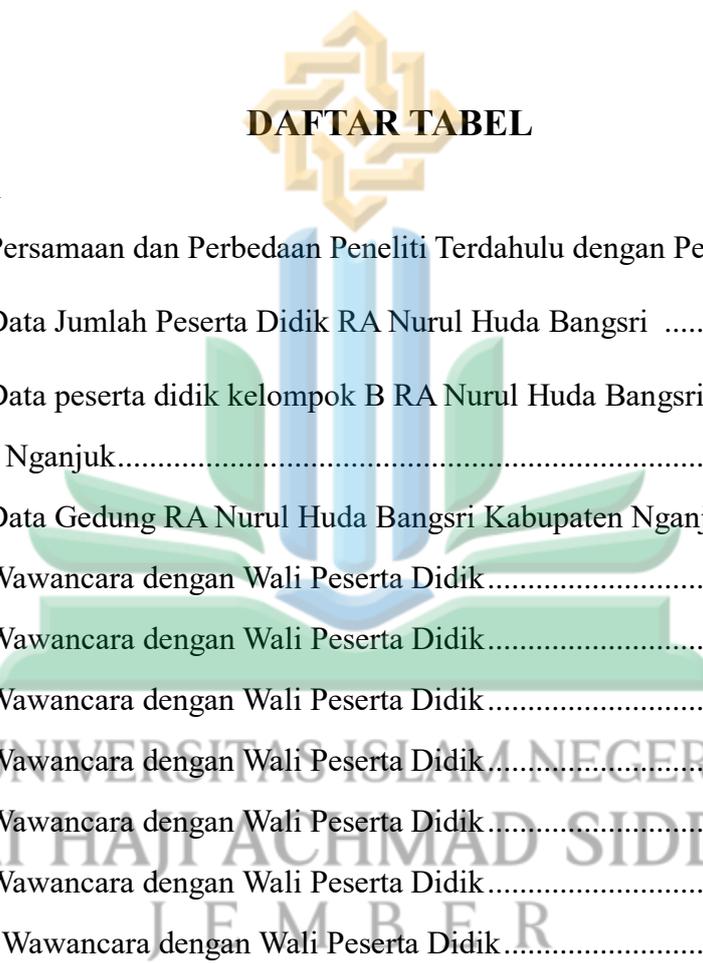
Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Parenting style yang Diterapkan oleh Wali Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri menerapkan berbagai parenting style. Mayoritas orang tua menggunakan gaya parenting authoritative, yang menyeimbangkan panduan dan dukungan emosional. Sebagian orang tua menggabungkan gaya authoritative dan authoritarian, memberikan panduan yang jelas serta kedisiplinan yang tegas. Ada juga yang menerapkan gaya authoritarian. 2) Kemandirian Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri. Anak-anak dengan gaya pengasuhan otoritatif (authoritative) menunjukkan kemandirian tinggi dalam membuat keputusan sehari-hari, menyelesaikan tugas-tugas sederhana, serta mengungkapkan perasaan dan mencari bantuan saat diperlukan, menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan tanggung jawab. Anak-anak dengan gaya pengasuhan otoritatif dan otoriter (authoritarian) juga menunjukkan kemandirian dalam memilih teman bermain dan memahami konsekuensi tindakan mereka. Mereka mampu menyelesaikan tugas harian, menyatakan pendapat, dan mencari bantuan saat diperlukan. Pendekatan tegas namun suportif ini membantu mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri yang positif pada anak-anak



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	25

1. <i>Parenting style v</i>	25
2. Kemandirian Anak Usia Dini	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan	115
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No Uraian

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti ...	21
Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik RA Nurul Huda Bangsri	59
Tabel 4.2 Data peserta didik kelompok B RA Nurul Huda Bangsri	59
Kabupaten Nganjuk.....	60
Tabel 4.3 Data Gedung RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk.....	60
Tabel 4.4 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	66
Tabel 4.5 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	68
Tabel 4.6 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	71
Tabel 4.7 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	74
Tabel 4.8 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	79
Tabel 4.9 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	81
Tabel 4.10 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	85
Tabel 4.11 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	87
Tabel 4.12 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	91
Tabel 4.13 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	92
Tabel 4.14 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	96
Tabel 4.15 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	98
Tabel 4.16 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	103
Tabel 4.17 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	105
Tabel 4.18 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	109
Tabel 4.19 Wawancara dengan Wali Peserta Didik.....	110
Tabel 4.20 Hasil Temuan dari Observasi dan Wawancara	114



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan

2. Matriks Penelitian Kualitatif

3. Pedoman Wawancara

4. Jurnal kegiatan

5. Dokumentasi Penelitian

6. Surat izin penelitian

7. Surat selesai penelitian

8. Biodata penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

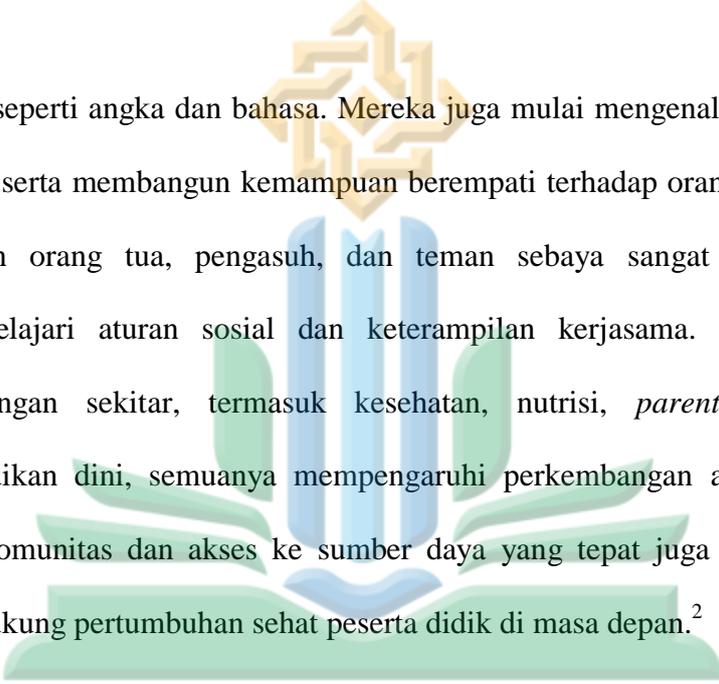
A. Konteks Penelitian

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan penting yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan mengambil keputusan secara mandiri, dengan sedikit bantuan dari orang dewasa. Proses mengembangkan kemandirian ini tidak hanya membangun rasa percaya diri, harga diri, dan kemampuan *problem solving* anak, tetapi juga menguatkan keterampilan sosial serta persiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, kemandirian membantu anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan secara aktif mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, serta kemampuan merencanakan dan mengatur tindakan mereka.¹

Mengembangkan kemandirian pada anak usia dini tidak hanya penting untuk perkembangan individu anak, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk keberhasilan mereka di masa depan. Dengan dukungan yang tepat dari orang tua dan pendidik, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, dan kompeten.

Perkembangan anak usia dini, dari kelahiran hingga sekitar enam tahun, merupakan fase penting yang mencakup pertumbuhan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Peserta didik belajar keterampilan motorik seperti berjalan dan menggunakan pensil, serta memahami konsep

¹ Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak*, (Jogjakarta, Stiletto Book, 2017), hlm 29



dasar seperti angka dan bahasa. Mereka juga mulai mengenali dan mengelola emosi serta membangun kemampuan berempati terhadap orang lain. Interaksi dengan orang tua, pengasuh, dan teman sebaya sangat penting dalam mempelajari aturan sosial dan keterampilan kerjasama. Faktor genetik, lingkungan sekitar, termasuk kesehatan, nutrisi, *parenting style*, dan pendidikan dini, semuanya mempengaruhi perkembangan anak. Dukungan dari komunitas dan akses ke sumber daya yang tepat juga berperan dalam mendukung pertumbuhan sehat peserta didik di masa depan.²

Secara keseluruhan, perkembangan anak usia dini adalah proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Periode ini sangat krusial karena membentuk dasar bagi perkembangan selanjutnya dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan yang positif dan stimulatif sangat penting untuk memastikan peserta didik tumbuh dan berkembang dengan baik.

Parenting style merupakan rangkaian sikap dan perlakuan yang diterapkan orang tua terhadap anak mereka, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anak dalam berbagai aspek, termasuk emosional, sosial, dan intelektual. *Parenting style* yang dianggap baik biasanya ditandai dengan adanya kasih sayang, cinta, dan kelembutan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak. *Parenting style* ini menjadi faktor kunci dalam menentukan kebaikan anak di masa depan.³

² Imro'atul Erfantinni, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Malang, UIN-MALIKI, 2020), hlm 8

³ Iffah Kusmawati, dkk *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI, 2023), 7

Morrison mendefinisikan *parenting style* sebagai *parenting style* dan pendidikan anak secara komprehensif di luar rumah, yang melengkapi *parenting style* dan pendidikan yang diterima dari keluarga.⁴

Menurut Maccoby, *parenting style* orang tua terbagi menjadi dua aspek utama: kontrol dan kehangatan. Dimensi kontrol mengacu pada sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku bertanggung jawab dari anak. Ini termasuk pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan penggunaan kekuasaan sewenang-wenang untuk memberi hukuman jika perilaku anak tidak sesuai. Sementara itu, dimensi kehangatan menggambarkan perhatian orang tua terhadap kesejahteraan anak, responsivitas terhadap kebutuhan mereka, meluangkan waktu bersama, menunjukkan antusiasme terhadap perilaku anak, serta kesensitifan terhadap kebutuhan emosional anak. Kehangatan dalam *parenting style* sangat penting karena menciptakan lingkungan positif yang mendukung perkembangan anak secara optimal.⁵

Parenting style demokratis (authoritative) memberi kebebasan kepada anak dalam batasan yang diawasi orang tua, dengan ciri-ciri diskusi terbuka, bimbingan sabar, dan aturan yang disetujui bersama, sehingga anak bebas berpendapat. *parenting style* permisif memberi kebebasan penuh tanpa pengawasan, menyebabkan anak tidak dewasa, melanggar aturan, dan rendah kesadaran diri. *parenting style* situasional melibatkan orang tua minim dalam

⁴ Putri, D. A., & Dewi, E. K. 2019. "Pengaruh Parenting Style terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Karangwuni Kota Tegal." Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

⁵ Iffah Kusmawati, DKK *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Sukabumi:Cv Jejak, anggota IKAPI, 2023), 9

urusan anak, memberi kebebasan penuh, menghasilkan anak yang mandiri tapi sulit bersosialisasi. *parenting style* overprotektif melibatkan pengawasan berlebihan, membuat anak manja dan tidak mandiri. *parenting style* otoriter (authoritarian) menerapkan aturan kaku dan hukuman fisik, membuat anak merasa terkekang, minder, dan kurang bahagia.⁶

Faktor-faktor seperti tingkat sosial ekonomi, pendidikan orang tua, kepribadian, dan jumlah anak mempengaruhi *parenting style* atau *parenting style*. Orang tua dari tingkat sosial ekonomi menengah ke atas cenderung lebih hangat dalam *parenting style* dibandingkan dengan yang berasal dari tingkat sosial ekonomi rendah. Orang tua yang berpendidikan tinggi seringkali lebih terbuka dalam praktik asuhannya, termasuk membaca artikel tentang perkembangan anak. Kepribadian konservatif orang tua dapat membuat mereka lebih ketat dan otoriter (authoritarian) dalam *parenting style*. Jumlah anak juga memengaruhi intensitas interaksi orang tua dengan peserta didik mereka.⁷

Selain itu, faktor-faktor lain seperti budaya setempat, ideologi, keyakinan agama, letak geografis, dan norma etis juga berperan penting dalam membentuk *parenting style*. Misalnya, orang tua dengan orientasi religius tertentu cenderung mengarahkan *parenting style* anak agar sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Kemampuan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga membantu dalam mengembangkan *parenting style* yang sesuai

⁶ Iffah Kusmawati, Noviyati Putri, Niken Argaheni, Angesti Nugraheni, Ika Sukamto, Semptiana Juwita, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI, 2023), 10

⁷ Nurhidayah. 2021. "Pengaruh Gaya Pengasuhan terhadap Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan*.

dengan kebutuhan anak. Gaya hidup yang berbeda antara desa dan kota besar menciptakan variasi dalam interaksi orang tua dan anak serta *parenting style* yang diterapkan.⁸

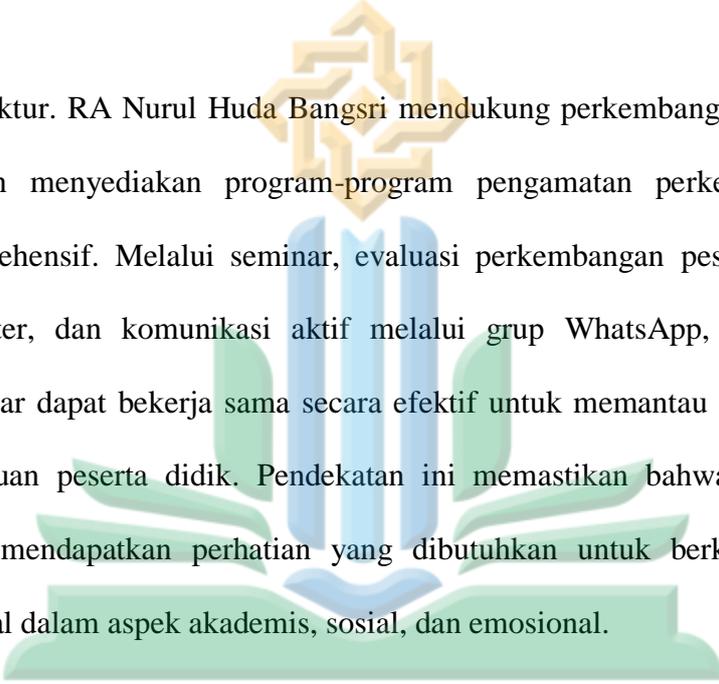
Parenting style orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Gaya demokratis (*authoritative*) memberi anak kebebasan dengan bimbingan, memungkinkan mereka belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Sebaliknya, gaya permisif cenderung menghambat kemandirian karena kurangnya batasan, sementara gaya overprotektif melindungi berlebihan, mengurangi kesempatan belajar dari pengalaman. Gaya situasional bervariasi tergantung pada konsistensi orang tua, dan gaya otoriter (*authoritarian*) dengan aturan ketat sering menghambat inisiatif dan pengambilan keputusan anak. Pemilihan *parenting style* yang tepat membantu anak mengembangkan kemandirian secara optimal.⁹

Dengan memahami hubungan yang kompleks antara *parenting style* dan perkembangan kemandirian anak, orang tua dan pendidik diharapkan dapat memilih pendekatan yang tepat dan konsisten dalam mendidik peserta didik mereka. Hal ini tidak hanya membantu peserta didik untuk menjadi individu mandiri yang mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka, tetapi juga untuk dapat beradaptasi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan.

Salah satu alasan utama memilih RA Nurul Huda Bangsri adalah karena lembaga ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan

⁸ Iffah Kusmawati, Noviyati Putri, Niken Argaheni, Angesti Nugraheni, Ika Sukamto, Semptiana Juwita, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*, (Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI, 2023), hlm 13

⁹ Muryanto, *Menciptakan Kemandirian Anak*, (Semarang, Mutiara Aksara, 2023), hlm 26-37



terstruktur. RA Nurul Huda Bangsri mendukung perkembangan peserta didik dengan menyediakan program-program pengamatan perkembangan yang komprehensif. Melalui seminar, evaluasi perkembangan peserta didik setiap semester, dan komunikasi aktif melalui grup WhatsApp, orang tua dan pengajar dapat bekerja sama secara efektif untuk memantau dan mendukung kemajuan peserta didik. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan perhatian yang dibutuhkan untuk berkembang secara optimal dalam aspek akademis, sosial, dan emosional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *parenting style* yang diterapkan oleh wali peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri?
2. Bagaimana kemandirian peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan *parenting style* yang diterapkan oleh wali peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri.
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian anak kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Aspek Teoritis:

a. Kontribusi pada Literatur:

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memahami peran *parenting style* terhadap kemandirian anak.

b. Model *Parenting style*:

Mengembangkan model *parenting style* yang efektif untuk mendukung kemandirian anak berdasarkan temuan empiris dari RA Nurul Huda Bangsri memberikan wawasan yang berharga tentang strategi-strategi yang efektif dalam membantu peserta didik menjadi mandiri. Dengan fokus pada *parenting style* demokratis (*authoritative*) yang mencakup kebebasan dalam batasan yang diawasi, bimbingan yang sabar, dan aturan yang disepakati bersama, penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan keterampilan mandiri yang kuat. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengambil inisiatif, memecahkan masalah, dan berinteraksi secara sosial, yang merupakan landasan penting untuk perkembangan mereka di masa depan.

c. Dasar untuk Penelitian Lanjutan:

Menyediakan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara *parenting style* dan berbagai aspek perkembangan anak merupakan kontribusi penting dari hasil penelitian ini.

2. Aspek Praktis:

a. Bagi Orang Tua:

Memberikan panduan bagi orang tua dalam menerapkan *parenting style* yang mendukung kemandirian anak usia dini.

b. Bagi Guru dan Pendidik:

Memberikan informasi yang berguna bagi guru dan pendidik di RA Nurul Huda Bangsri dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya mengenai strategi *parenting style* yang efektif.

c. Bagi Lembaga Pendidikan:

Memberikan dasar bagi RA Nurul Huda Bangsri untuk mengembangkan program-program yang mendukung kemandirian anak, serta meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah ini adalah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

1. *Parenting style*

Parenting style adalah pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh peserta didik mereka. Pendekatan ini mencakup sikap, perilaku, dan strategi yang diterapkan orang tua dalam interaksi sehari-hari dengan anak, serta cara mereka menegakkan aturan, memberikan dukungan emosional, dan mendidik anak. Terdapat berbagai jenis *parenting style* yang diidentifikasi, termasuk *parenting style* demokratis (authoritative), permisif, otoriter (authoritarian), overprotektif, dan situasional, masing-masing dengan karakteristik dan dampak yang berbeda pada perkembangan anak.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

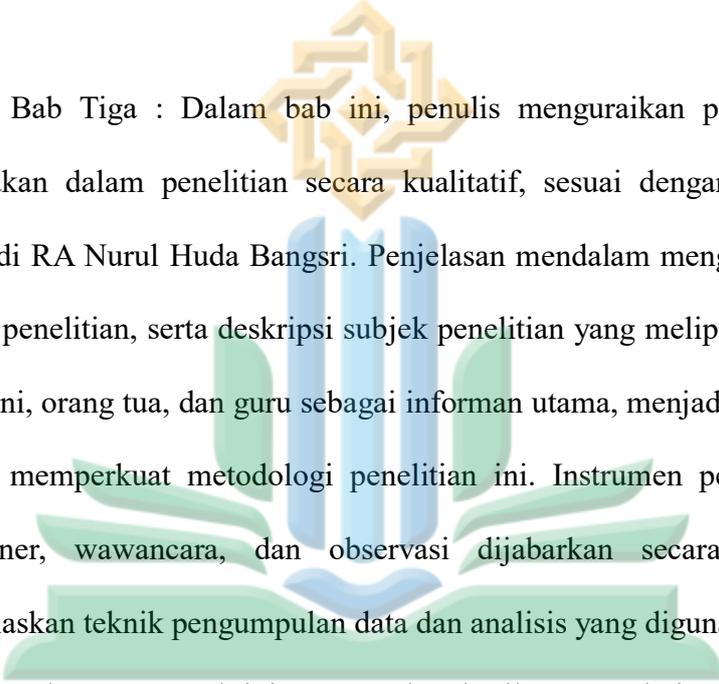
Kemandirian anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan mengambil keputusan secara mandiri, tanpa terlalu bergantung pada bantuan orang dewasa. Ini meliputi kemampuan fisik seperti mengenakan pakaian sendiri atau membersihkan diri, serta kemampuan kognitif seperti memecahkan masalah sederhana dan mengambil keputusan kecil. Kemandirian pada anak usia dini juga mencakup perkembangan sosial-emosional, di mana anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan mengelola emosi mereka sendiri tanpa terlalu banyak campur tangan orang dewasa. Dengan mengembangkan kemandirian sejak dini, peserta didik dapat membangun rasa percaya diri, kemampuan problem solving, dan keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan dan keberhasilan mereka di masa depan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merujuk pada tata cara atau susunan yang teratur dalam penyusunan sebuah karya tulis. Hal ini mencakup struktur keseluruhan dari karya tulis tersebut, termasuk bagaimana informasi disusun, urutan yang digunakan, dan cara penyajiannya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan logis oleh pembaca.

Bab Satu : Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang penelitian yang menggarisbawahi pentingnya kemandirian pada anak usia dini sebagai bagian integral dari perkembangan karakter dan kemampuan mereka. Dikemukakan pula bahwa *parenting style* yang diterapkan orang tua berperan krusial dalam membentuk aspek kemandirian anak. Rumusan masalah diarahkan untuk mengeksplorasi peran *parenting style* dalam konteks spesifik di RA Nurul Huda Bangsri.

Bab Dua : Bab ini menguraikan konsep kemandirian pada anak usia dini dengan mendefinisikan secara jelas arti dan implikasinya dalam konteks pendidikan awal. Pemaparan teori-teori yang mendukung penelitian, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, menjadi landasan untuk memahami dampak *parenting style* terhadap perkembangan anak. *Parenting style* seperti demokratis (*authoritative*), permisif, situasional, overprotektif, dan otoriter (*authoritarian*) dipaparkan dengan tujuan menggambarkan variasi pendekatan yang mungkin diterapkan oleh orang tua dan guru.



Bab Tiga : Dalam bab ini, penulis menguraikan pendekatan yang digunakan dalam penelitian secara kualitatif, sesuai dengan konteks studi kasus di RA Nurul Huda Bangsri. Penjelasan mendalam mengenai lokasi dan waktu penelitian, serta deskripsi subjek penelitian yang meliputi peserta didik usia dini, orang tua, dan guru sebagai informan utama, menjadi bagian penting dalam memperkuat metodologi penelitian ini. Instrumen penelitian seperti kuesioner, wawancara, dan observasi dijabarkan secara rinci, sambil menjelaskan teknik pengumpulan data dan analisis yang digunakan.

Bab Empat : Bab ini memaparkan hasil temuan dari penelitian, dengan fokus pada deskripsi mendetail mengenai RA Nurul Huda Bangsri sebagai lokasi penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh dijabarkan untuk menggambarkan pengaruh berbagai *parenting style* dalam membentuk kemandirian peserta didik, yang kemudian dianalisis dan dibahas dalam konteks teori serta penelitian terdahulu. Pembahasan mendalam dilakukan untuk menghubungkan temuan dengan literatur yang relevan, menyoroti implikasi praktis dan teoritis dari hasil penelitian.

Bab Lima : Bab penutup ini berfungsi sebagai rangkuman utama dari seluruh penelitian, menawarkan kesimpulan yang jelas mengenai peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian peserta didik di RA Nurul Huda Bangsri. Saran-saran yang diberikan didasarkan pada temuan penelitian, yang bertujuan memberikan panduan praktis kepada orang tua, pendidik, dan peneliti masa depan untuk memperkuat *parenting style* yang mendukung perkembangan kemandirian peserta didik.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Almas Amaliana, Nurul Afrianti. 2022. Mahasiswa Universitas Islam Bandung. Jurusan Program Studi Pendidikan Guru PAUD. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Judul Skripsi : “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Rumah dan di Sekolah”. Penelitian ini fokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini (4-6 tahun) di rumah dan di sekolah di Kp. Cikukulu, Desa Sarimanggu, Kecamatan Karangnunggal, Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih adalah Kp. Cikukulu Desa Sarimanggu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, dan sampelnya adalah RA Darul Falah yang terdiri dari 30 siswa beserta orang tua mereka. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena populasi kurang dari 100. Data dikumpulkan melalui observasi dan angket tertutup dengan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan analisis inferensial dan deskriptif. Hipotesis yang diuji adalah adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak. Pengaruh ini diukur menggunakan analisis regresi dan analisis linearitas. Hasil ANOVA menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan linear terhadap kemandirian anak

dengan nilai signifikansi (sig) 0,632 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian anak baik di rumah maupun di sekolah.

Pola asuh yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pola Asuh Otoriter (authoritarian): Anak cenderung bergantung pada orang tua dan merasa takut melakukan kesalahan. Contohnya, anak ingin selalu ditemani oleh orang tuanya di dalam kelas ketika belajar.
- b. Pola Asuh Demokratis (authoritative): Anak lebih mandiri karena orang tua memberikan kebebasan dan dukungan untuk mencoba melakukan hal-hal sendiri.
- c. Pola Asuh Permissive Indulgent: Anak cenderung mandiri namun kurang terkendali dan sering membuat onar di sekolah karena tidak ada aturan yang diterapkan oleh orang tua.
- d. Pola Asuh Neglectful: Jarang ditemukan dalam penelitian ini, namun anak dengan pola asuh ini cenderung bebas dan tidak terkendali karena kurangnya kontrol dari orang tua.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis (authoritative) adalah yang paling seimbang untuk mengembangkan kemandirian anak, namun banyak orang tua yang masih menerapkan pola asuh otoriter (authoritarian).¹¹

¹¹ Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2(1), 59-64.

2. Haris Maiza Putra. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Program Studi Hukum Islam. Armelia Prakasa. Universitas Pendidikan Indonesia. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Pat Kurniati. Universitas Pendidikan Indonesia. Program Studi Pendidikan Kewarga Negara. (2022). Judul Jurnal : “Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Melalui Parenting” Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, yang memfokuskan analisis pada data dari berbagai jurnal akademis dalam delapan tahun terakhir.

Metode penelitian yang digunakan terutama berpusat pada studi kepustakaan, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai pandangan para ahli serta temuan terkait praktik parenting dan pengaruhnya terhadap kemandirian anak. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk mendalami pemahaman tentang berbagai gaya parenting yang ada dan bagaimana masing-masing gaya tersebut mempengaruhi proses internalisasi kemandirian anak.

Dalam pembahasan, penelitian ini menyoroti bahwa praktik parenting yang positif, seperti positive parenting dan democratic parenting, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, gaya parenting yang tidak tepat, seperti parenting yang otoriter (authoritarian) atau terlalu memanjakan, dapat menghambat anak dalam mencapai kemandirian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memegang peran sentral dalam membentuk kemandirian anak melalui interaksi sehari-hari

mereka. Rekomendasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan keluarga yang baik dan pemilihan gaya *parenting* yang mendukung agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri secara optimal.

Dengan demikian, studi ini tidak hanya menyumbangkan pemahaman baru dalam literatur tentang pendidikan anak usia dini, tetapi juga memberikan landasan bagi implementasi praktis dalam upaya mendukung pengembangan kemandirian anak secara holistik.¹²

3. Elizabeth Situmeang, Yesikha Sagala, Yoni Tika Zalukhu, Emmi Silvia Herlina. 2023. Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung. Program Studi Pendidikan Kristen Anaka Usia Dini Judul Jurnal : “Pentingnya Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Down Syndrome” Penelitian ini menfokuskan pada peran penting orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak, terutama peserta didik dengan sindrom Down. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa orang tua sering kali cenderung terlalu memperhatikan anak mereka, yang dapat menghambat perkembangan kemandirian anak, meskipun mereka memiliki keterbatasan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tinjauan literatur untuk mengumpulkan berbagai hasil penelitian dan pandangan ahli tentang peran orang tua dalam membentuk karakter dan kemandirian peserta didik dengan sindrom Down. Data dari berbagai terapi dan

¹² Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P, Internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3846-3854, (2022)

pelatihan khusus juga dianalisis untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi, pengembangan diri, dan kemandirian lainnya pada peserta didik ini.

Pembahasan penelitian menyoroti bahwa pendidikan orang tua memainkan peran krusial dalam mencapai keberhasilan akademik dan kemandirian peserta didik dengan sindrom Down. Pola asuh yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan dari orang tua diperlukan untuk memfasilitasi praktik kemandirian sehari-hari bagi peserta didik ini. Selain itu, kerjasama dengan pihak lain, seperti terapis dan pendidik, juga diperlukan untuk memastikan pendekatan holistik dalam mencapai kemandirian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan khusus peserta didik dengan sindrom Down serta penerapan pola asuh yang sesuai untuk mendukung perkembangan kemandirian mereka secara efektif dan berkelanjutan.¹³

4. Monika Julia Mawarni¹, Lilis Karwati², Adang Danial. 2023. Mahasiswa Universitas Siliwangi, Program Studi Pendidikan Masyarakat. Judul Jurnal : “Peran Orang Tua Tentara Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Perumahan Direktorat Pembekalan Angkutan Angkatan Darat Cibarusah”. Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran orang tua yang berprofesi sebagai tentara dalam membentuk karakter anak usia

¹³ Situmeang, E., Sagala, Y., Zalukhu, Y. T., & Herlina, E. S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrome. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).

dini yang tinggal di Perumahan Direktorat Pembekalan Angkatan Angkatan Darat (Bekang AD) di Cibarusah. Penelitian ini mengkaji pendekatan *parenting style* yang diterapkan oleh orang tua tentara dan bagaimana pendekatan tersebut mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik mereka.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua tentara, observasi partisipan di lingkungan perumahan, dan studi dokumentasi terkait pendidikan anak usia dini dan peran keluarga militer. Subjek penelitian terdiri dari beberapa keluarga tentara yang tinggal di Perumahan Bekang AD Cibarusah.

Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua tentara memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, termasuk disiplin militer, waktu yang terbatas bersama keluarga karena tugas, dan nilai-nilai kedisiplinan serta tanggung jawab yang ditanamkan sejak dini.

Disiplin Militer: Orang tua tentara cenderung menerapkan disiplin yang ketat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik mereka. Disiplin ini membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian.

Nilai-nilai Kedisiplinan: Nilai-nilai seperti ketaatan, keberanian, dan ketahanan mental menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua tentara.

Waktu Bersama Keluarga: Waktu yang terbatas bersama keluarga, karena tugas militer, menuntut orang tua tentara untuk memaksimalkan waktu berkualitas dengan peserta didik mereka, sering kali dengan kegiatan yang berfokus pada pembentukan karakter positif.

Kerjasama dengan Institusi Pendidikan: Orang tua tentara di Perumahan Bekang AD juga menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan setempat untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang seimbang antara akademik dan pembentukan karakter.¹⁴

5. Salsa Havida Nurli, Pupu Chotimah, Devi Wahyuni. 2023. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Judul Jurnal : “Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini”. Fokus Penelitian: Penelitian ini berfokus pada bagaimana pola asuh permisif mempengaruhi kemandirian anak usia dini. Pola asuh permisif adalah salah satu *parenting style* di mana orang tua memberikan kebebasan yang cukup besar kepada peserta didik mereka dan cenderung tidak menerapkan batasan atau aturan yang ketat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kebebasan yang diberikan dalam pola asuh permisif dapat mempengaruhi perkembangan kemandirian peserta didik pada usia dini.

Metode Penelitian: Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, observasi terhadap

¹⁴ Mawarni, M. J., Karwati, L., & Danial, A. (2023). Peran Orang Tua Tentara dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini:(Studi Kasus di Perumahan Direktorat Pembekalan Angkatan Angkatan Darat, Kecamatan Cibarusah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat). *HAPPENMASI: Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 1(1), 32-43.

perilaku peserta didik yang diasuh dengan gaya ini, serta kajian literatur terkait. Subjek penelitian terdiri dari beberapa keluarga dengan anak usia dini yang diasuh dengan pola asuh permisif.

Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki beberapa pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini, baik positif maupun negatif.

- a. Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan: Peserta didik yang diasuh dengan pola asuh permisif sering kali menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan sehari-hari. Karena mereka terbiasa diberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan aktivitas sendiri, peserta didik ini menjadi lebih percaya diri dalam menentukan pilihan mereka.
- b. Kreativitas dan Inisiatif: Kebebasan yang diberikan oleh orang tua permisif dapat mendorong perkembangan kreativitas dan inisiatif pada anak. Peserta didik ini cenderung lebih berani mencoba hal-hal baru dan berpikir di luar kebiasaan.
- c. Kurangnya Batasan: Meskipun ada aspek positif, kurangnya batasan dan aturan yang jelas juga dapat menyebabkan beberapa masalah. Peserta didik kesulitan memahami konsep tanggung jawab dan disiplin, yang penting dalam pengembangan kemandirian yang sehat.
- d. Keterampilan Sosial: Peserta didik yang dibesarkan dengan pola asuh permisif memiliki keterampilan sosial yang bervariasi. Sebagian anak menjadi lebih terbuka dan mudah bergaul, namun ada juga yang

kesulitan menghormati otoritas dan aturan di lingkungan sosial yang lebih terstruktur, seperti di sekolah.

- e. Pengaruh Terhadap Disiplin: Pola asuh permisif dapat mengakibatkan peserta didik memiliki pemahaman yang kurang tentang disiplin dan konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini bisa menjadi tantangan ketika anak harus beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki aturan ketat.

Kesimpulan: Pola asuh permisif memiliki dampak yang kompleks terhadap kemandirian anak usia dini. Sementara kebebasan dan dukungan tanpa batas dapat mendorong perkembangan kreativitas dan inisiatif, kurangnya aturan yang jelas dapat menghambat pemahaman anak tentang disiplin dan tanggung jawab. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif perlu menemukan keseimbangan antara memberikan kebebasan dan menetapkan batasan yang wajar untuk memastikan peserta didik mereka berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.¹⁵

¹⁵ Nurli, S. H., Chotimah, P., & Wahyuni, D. (2023). Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 256-262.

Table 2.1
Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti

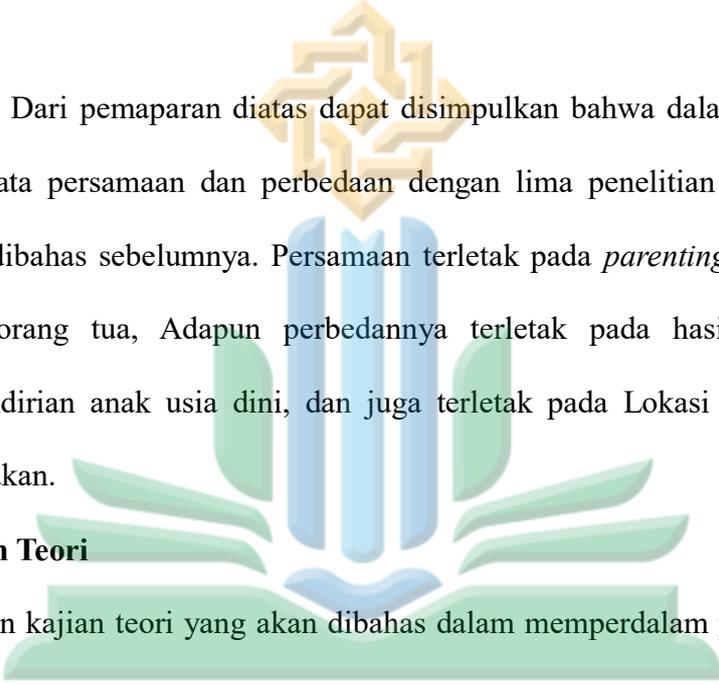
No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Almas Amaliana, Nurul Afrianti 2022	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Rumah dan di Sekolah	<p>a. Kedua penelitian memfokuskan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini, meneliti bagaimana pola <i>parenting style</i> mempengaruhi kemandirian anak.</p> <p>b. Kedua penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui angket atau kuesioner tertutup.</p> <p>c. Populasi yang diteliti adalah anak usia dini, dengan orang tua sebagai responden untuk mengumpulkan data mengenai pola asuh yang diterapkan.</p>	Jurnal tersebut membandingkan pola asuh di rumah dan di sekolah serta dampaknya pada kemandirian anak. Skripsi lebih spesifik membahas peran <i>parenting style</i> di RA Nurul Huda dalam mengembangkan kemandirian anak di lingkungan pendidikan.
2	Haris Maiza Putra, Armelia Prakasa, Pat Kurniati. 2022	Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Melalui Parenting	<p>a. Keduanya meneliti pengaruh gaya parenting terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini, fokus pada peran orang tua dalam membentuk karakteristik kemandirian anak.</p> <p>b. Keduanya menggarisbawahi pentingnya pendidikan keluarga dalam mendukung perkembangan anak, khususnya dalam pembelajaran mandiri dan kemandirian.</p>	a. Tujuan Publikasi: Jurnal cenderung ditulis untuk publikasi ilmiah dan kontribusi terhadap literatur akademik, sementara skripsi bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik dalam program pendidikan tinggi.
3	Elizabeth Situmeang,	Pentingnya Pola Asuh	a. Fokus Kemandirian Anak: Keduanya meneliti	a. Subjek Penelitian: Jurnal membahas peserta

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Yesikha Sagala, Yoni Tika Zalukhu, Emmi Silvia Herlina. 2023.	Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Down Syndrome	<p>bagaimana kemandirian anak dipengaruhi oleh <i>parenting style</i> orang tua.</p> <p>b. Peran Orang Tua: Jurnal dan skripsi sama-sama menekankan peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak melalui pola asuh yang diterapkan.</p> <p>c. Pentingnya Pendidikan Keluarga: Keduanya menyoroti pentingnya peran orang tua dalam pendidikan keluarga untuk mendukung kemandirian anak.</p>	<p>didik dengan sindrom Down, fokus pada terapi khusus. Skripsi memeriksa peserta didik usia dini di RA Nurul Huda Bangsri tanpa kebutuhan khusus tertentu.</p> <p>b. Konteks dan Ruang Lingkup: Jurnal berfokus pada sindrom Down dan masalah kesehatan yang terkait, menyoroti terapi khusus. Skripsi mengevaluasi gaya <i>parenting style</i> umum di RA Nurul Huda Bangsri.</p> <p>c. Tujuan Penelitian: Jurnal bertujuan memberikan wawasan tentang terapi dan dukungan orang tua bagi peserta didik dengan sindrom Down. Skripsi menilai peran gaya <i>parenting style</i> dalam pendidikan di RA Nurul Huda Bangsri.</p> <p>d. Jenis Data dan Sumber: Jurnal menggunakan data dari literatur tentang sindrom Down dan <i>parenting style</i>. Skripsi mengandalkan data primer dari observasi dan wawancara di RA Nurul Huda Bangsri.</p>
4	Monika Julia Mawarni1, Lilis Karwati2, Adang Danial.	Peran Orang Tua Tentara Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di	a. Fokus pada Kemandirian Anak: Keduanya meneliti peran orang tua dalam pembentukan kemandirian atau karakter anak usia	a. Konteks Penelitian: Jurnal: Keluarga tentara di Perumahan Direktorat Pembekalan Angkatan Angkatan Darat (Bekang AD) di Cibarusah, dengan fokus pada disiplin militer.

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	2023	Perumahan Direktorat Pembekalan Angkutan Angkatan Darat Cibarusah	<p>dini.</p> <p>b. Peran Orang Tua: Menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan dan <i>parenting style</i> anak.</p> <p>c. Lingkungan Keluarga: Keduanya mengakui pentingnya lingkungan keluarga dalam mendukung perkembangan anak.</p>	<p>Skripsi: Orang tua peserta didik di RA Nurul Huda Bangsri, tanpa spesifikasi profesi.</p> <p>b. Tujuan Penelitian: Jurnal: Mengeksplorasi pengaruh disiplin militer dan nilai-nilai kedisiplinan terhadap karakter anak usia dini.</p> <p>Skripsi: Menilai peran <i>parenting style</i> dalam membentuk kemandirian anak usia dini di RA Nurul Huda Bangsri.</p> <p>c. Subjek Penelitian: Jurnal: Peserta didik dari keluarga tentara di perumahan militer. Skripsi: Peserta didik usia dini yang bersekolah di RA Nurul Huda Bangsri.</p> <p>d. Aspek yang Dikaji: Jurnal: Pengaruh disiplin militer dan keterbatasan waktu bersama keluarga pada pembentukan karakter anak. Skripsi: Berbagai <i>parenting style</i> (authoritative, authoritarian, permissive, neglectful) yang mempengaruhi kemandirian anak.</p> <p>e. Kerjasama dengan Institusi: Jurnal: Kolaborasi antara orang tua tentara dan institusi pendidikan untuk mendukung pendidikan karakter. Skripsi: Interaksi orang tua dan sekolah dalam</p>

No	Nama Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				pendidikan anak usia dini.
5	Salsa Haida Nurli, Pupu Chotimah, Devi Wahyuni. (2023)	Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Kemandirian Anak Usia Dini	<p>a. Fokus pada Kemandirian Anak: Kedua penelitian berfokus pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.</p> <p>b. Peran Orang Tua: Menekankan pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter dan kemandirian anak.</p> <p>c. Lingkungan Keluarga: Keduanya mengakui pentingnya lingkungan keluarga dalam mendukung perkembangan kemandirian anak.</p>	<p>a. Konteks Penelitian: Jurnal (Pola Asuh Permisif): Mempelajari pengaruh pola asuh permisif secara umum. Skripsi (RA Nurul Huda Bangsri): Memfokuskan pada <i>parenting style</i> di RA Nurul Huda Bangsri.</p> <p>b. Tujuan Penelitian: Jurnal: Meneliti efek pola asuh permisif terhadap kemandirian anak. Skripsi: Mengkaji berbagai <i>parenting style</i> dan dampaknya pada kemandirian anak usia dini di RA Nurul Huda Bangsri.</p> <p>c. Fokus Kajian: Jurnal: Eksplorasi dampak pola asuh permisif secara umum terhadap kemandirian anak. Skripsi: Evaluasi peran <i>parenting style</i> dalam pembentukan kemandirian anak usia dini di lingkungan pendidikan spesifik.</p> <p>d. Temuan Penelitian: Jurnal: Pola asuh permisif dapat mendorong kreativitas tetapi juga menghambat pemahaman tentang disiplin dan tanggung jawab. Skripsi: Berbagai <i>parenting style</i>, seperti <i>authoritative</i> dan <i>democratic</i>, memberikan dampak positif yang berbeda dalam mendukung kemandirian anak.</p>

Sumber : Diolah dari sumber penelitian terdahulu



Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaan terletak pada *parenting style* atau pola asuh orang tua, Adapun perbedaannya terletak pada hasil pembentukan kemandirian anak usia dini, dan juga terletak pada Lokasi penelitian yang digunakan.

B. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam memperdalam pembahasan ini, yakni:

1. *Parenting style*

a. Pengertian *Parenting style*

Parenting style merupakan suatu sikap atau perlakuan orang tua terhadap anaknya, masing masing memiliki pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak. Perilaku tersebut antara lain terhadap kemampuan emosional, sosial, dan intelektual anak. *Parenting style* dapat dianggap baik apabila *parenting style* yang didalamnya diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan serta diiringi dengan Tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak, dan akan menjadi kunci kebaikan anak dikemudian hari. Definisi *parenting style* orang tua atau *parenting style* menurut para ahli sebagai berikut:¹⁶

- 1) Morrison menyebutkan bahwa *parenting style* adalah suatu *parenting style* dan Pendidikan peserta didik diluar rumah secara

¹⁶ Iffah Kusmawati, DKK. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita, (Sukabumi:Cv Jejak, anggota IKAPI, 2023), 7

komprehensif untuk melengkapi *parenting style* dan Pendidikan anak yang diterima dari keluarganya.

- 2) Palupi menyebutkan bahwa *parenting style* adalah bagaimana orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak dalam mencapai suatu proses pendewasaan, hingga kepada Upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh Masyarakat pada umumnya.
- 3) Wahyuning dan jash menyebutkan bahwa *parenting style* adalah suatu cara perlakuan orang tua untuk diterapkan pada anak.¹⁷

Jadi, *parenting style* merupakan upaya komprehensif yang melibatkan *parenting style*, pendidikan, bimbingan, perlindungan, dan disiplin terhadap anak oleh orang tua atau pengasuh. Tujuannya adalah untuk melengkapi pendidikan yang diterima anak dari keluarganya, membantu proses pendewasaan anak, serta membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat. *parenting style* mencakup berbagai cara perlakuan yang diterapkan orang tua untuk mendidik dan membimbing anak menuju perkembangan yang optimal baik secara emosional, sosial, maupun intelektual.

Secara umum, *parenting style* adalah pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam interaksi sehari-hari dengan anak mereka untuk mendukung perkembangan anak dan memastikan mereka tumbuh

¹⁷ Iffah Kusmawati, DKK. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita, (Sukabumi:Cv Jejak, anggota IKAPI, 2023), 7

menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat.

b. Aspek-aspek *parenting style*¹⁸

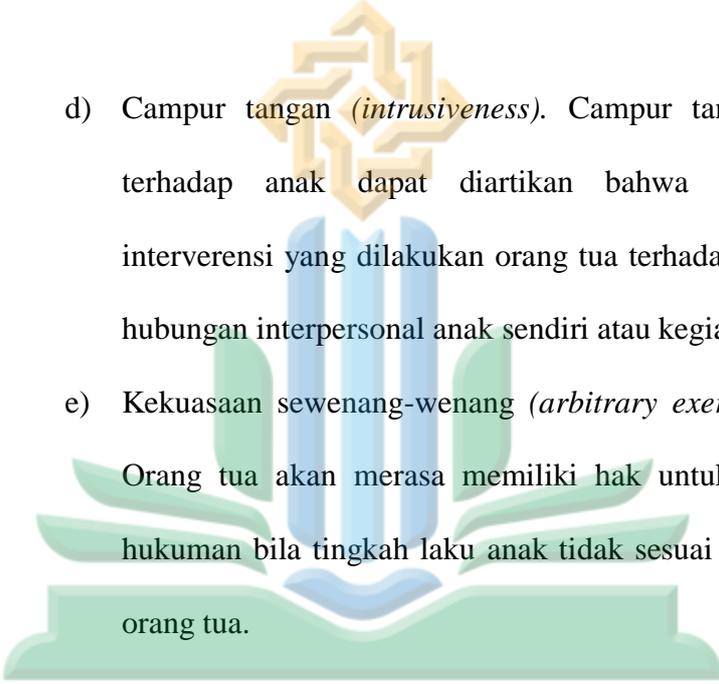
Maccoby menyebutkan bahwa *parenting style* orang tua mempunyai dua aspek utama, yaitu:

1) Dimensi Kontrol

Dimensi kontrol memiliki hubungan sejauh mana orangtua berharap dan menuntut suatu kematangan serta perilaku bertanggung jawab dari anaknya. Dimensi kontrol memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Pembatasan (*Restrictiveness*). Pembatasan yang dilakukan orang tua merupakan suatu pencegahan atas suatu hal yang ingin dilakukan oleh anak. Keadaan seperti ini ditandai dengan banyak larangan yang diterapkan pada anak.
- b) Tuntutan (*dimandingeness*). Tuntutan kepada anak diberikan orang tua akan bermacam-macam dalam hal sampai seberapa orang tua menjaga, mengawasi dan berusaha supaya anak memenuhi tuntutan yang diminta orang tua.
- c) Sikap ketat (*strictness*). Orang tua tidak mengharapkan anaknya membantah atau tidak menghendaki keberatan yang akan diajukan anak terhadap peraturan yang sudah ditentukan.

¹⁸ Iffah Kusmawati, DKK. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita, (Sukabumi:Cv Jejak, anggota IKAPI, 2023), 7

- 
- d) Campur tangan (*intrusiveness*). Campur tangan orang tua terhadap anak dapat diartikan bahwa sebagai wujud intervensi yang dilakukan orang tua terhadap rencana anak, hubungan interpersonal anak sendiri atau kegiatan lainnya.
- e) Kekuasaan sewenang-wenang (*arbitrary exercise of power*). Orang tua akan merasa memiliki hak untuk menggunakan hukuman bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan harapan orang tua.

2) Dimensi kehangatan

Kehangatan menjadi aspek penting dalam *parenting style* anak dikarenakan dapat menciptakan suasana menyenangkan untuk kehidupan keluarga. Indikator dimensi kehangatan sebagai berikut:¹⁹

- a) Perhatian orang tua untuk kesejahteraan anak
- b) Responsifitas orang tua dalam kebutuhan anak
- c) Meluangkan waktu untuk melakukan suatu kegiatan Bersama anak.
- d) Menunjukkan rasa antusias yang ditunjukkan pada tingkahlaku yang dilakukan oleh anak.
- e) Peka dalam kebutuhan emosional anak.

¹⁹ Iffah Kusmawati, DKK. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita, (Sukabumi:Cv Jejak, anggota IKAPI, 2023), 8

c. Jenis-jenis *Parenting style*²⁰

Parenting style yang diterapkan orang tua ada beberapa jenis menurut Yatin dan Irwanto dan Dariyo sebagai berikut:

1) Demokratif (authoritative)

Gaya *parenting style* demokratis (authoritative) adalah orang tua memberi kebebasan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu namun masih perlu dibatasi dan perlu diperhatikan oleh orang tuanya. Ciri-ciri *parenting style* demokratis (authoritative) sebagai berikut:

- a) Anak diberikan kebebasan oleh orang tua untuk melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya.
- b) Antara orang tua dan anak sering melakukan diskusi dan bekerja sama dalam kegiatan apapun.
- c) Orang tua tentunya akan membimbing anak secara perlahan dan sabar
- d) Orang tua selalu memantau aktifitas anaknya.

parenting style demokratis (authoritative) ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya, mereka akan membuat aturan yang disetujui Bersama. Anak akan diberi kebebasan mengemukakan suatu pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar supaya menanggapi pendapat orang lain.

²⁰ Fauziah, dkk "Influence of psycho-socio-economic factors, *parenting style*, and sibling rivalry, on mental and emotional development of preschool children in Sidoarjo district." *Journal of Maternal and Child Health* 2.3 (2017): 233-244.

2) Permisif

Gaya *parenting style* permisif adalah orang tua tidak pernah memiliki peran dalam proses kehidupan anaknya. Anak akan diberi kebebasan dalam melakukan apapun tanpa adanya pengawasan oleh orang tua. Seakan-akan mereka lalai untuk memperhatikan dan melakukan tugas mereka yang pada dasarnya orang tua kepada anaknya. Orang tua juga seakan menutup telinganya, memilih untuk tidak peduli dan hanya mementingkan alasan dirinya sendiri.

Ciri-ciri *parenting style* permissif sebagai berikut:²¹

- a) Anak akan diberi kebebasan penuh dalam melakukan segala hal
- b) Orang tua tidak akan memberi arahan apapun bimbingan kepada anak
- c) Orang tua akan memberikan kontrol penuh pada anak atau segala hal sesuai keinginan anaknya
- d) Orang tua terlalu acuh tak acuh terhadap anaknya

Parenting permisif ditandai dengan suatu kebebasan untuk diberikan kepada anak dengan berperilaku sesuai dengan harapannya sendiri. Orang tua tidak akan pernah memberi aturan dan mengarahkan kepada anak sehingga semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa dengan adanya pertimbangan dari orang tua. Anak yang berada dalam *parenting style* permissif umumnya akan tumbuh menjadi tidak dewasa,

²¹ Fauziyah, dkk "Influence of psycho-socio-economic factors, *parenting style*, and sibling rivalry, on mental and emotional development of preschool children in Sidoarjo district." *Journal of Maternal and Child Health* 2.3 (2017): 233-244.

akan selalu melanggar aturan, akan memiliki kesadaran diri yang rendah, dan akan selalu memaksakan kehendak.

3) *Parenting style* situasional

Parenting style parenting style situasional adalah orang tua tidak terlalu terlibat dengan urusan anak, tidak terlalu menuntut dan mengontrol anak. Orang tua akan membiarkan anak melakukan sesuatu hal sesuai keinginannya.

Ciri-ciri *parenting style* situasional sebagai berikut:²²

- a) Orang tua akan berusaha untuk tidak terlibat sebanyak mungkin dalam kehidupan anaknya serta memastikan bahwa ada kecukupan waktu yang dihabiskan bersama keluarganya
- b) Orang tua tidak terlalu mengontrol aktivitas anaknya
- c) Orang tua membebaskan anak untuk berbuat semaunya

Anak yang tumbuh dengan *parenting style* situasional memiliki dampak bahwa anak akan tumbuh menjadi lebih pribadi dewasa, akan dapat mengambil keputusan sendiri, namun akan suka melanggar peraturan dikarenakan kurang adanya kemampuan dalam menyadari peraturan, dan anak akan sulit bersosialisasi terhadap teman sebaya sebab perilaku yang dia lakukan sesuka hati.

²² Fauziyah, dkk "Influence of psycho-socio-economic factors, *parenting style*, and sibling rivalry, on mental and emotional development of preschool children in Sidoarjo district." *Journal of Maternal and Child Health* 2.3 (2017): 233-244.

4) *Parenting style* overprotective

Parenting style overprotektif adalah memperlakukan anak mereka secara berlebihan dengan terlalu mengawasi peserta didiknya sehingga selalu ikut campur dalam memecahkan persoalan pada anaknya, dan memberikan perawatan serta bantuan kepada anaknya secara berlebihan walaupun sebenarnya anak mereka mampu melakukan semuanya itu sendiri.

Ciri-ciri *parenting style* over protektif sebagai berikut:²³

- a) Orang tua akan selalu ingin ikut campur dalam pengambilan keputusan pada
- b) Orang tua tidak akan memberi kebebasan kepada anak sesuai yang diinginkan anak
- c) Orang tua akan selalu cemas berlebihan dalam mengawasi anak
- d) Anak akan menjadi tidak mandiri

Anak yang diasuh dengan *parenting style* overprotektif umumnya akan membuat mereka menjadi pribadi yang manja, agresif, dengki, penakut, suka melarikan diri dari masalah muda gugup sehingga jika akan melakukan sesuatu hal karena merasa dirinya tidak ada bantuan dari orang tuanya.

²³ Fauziyah, dkk "Influence of psycho-socio-economic factors, *parenting style*, and sibling rivalry, on mental and emotional development of preschool children in Sidoarjo district." *Journal of Maternal and Child Health* 2.3 (2017): 233-244.

5) Otoriter (authoritarian)

Parenting style otoriter (authoritarian) adalah *parenting style* yang memiliki karakteristik bahwa orang tua sudah merancang segala ketentuan dan anak wajib mematuhi memberikan batasan dan hukuman ketika anak melakukan suatu kesalahan yang tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya orang tua tersebut memiliki karakteristik seperti ini juga tidak segan memberi hukuman secara fisik ketika anaknya melakukan sesuatu kesalahan.

Ciri-ciri *parenting style* otoriter (authoritarian) sebagai berikut:²⁴

- a) Pendapat dan keinginan orang tua kepada anak akan lebih dominan
- b) Orang tua akan tetap memantau segala aktivitas anak
- c) Orang tua pun tidak segan menghukum anak apabila dinilai melakukan suatu kesalahan

Parenting style otoriter (authoritarian) juga ditandai dengan adanya aturan kaku dari orang tuanya sehingga kebebasan anak akan sangat dibatasi, orang tua akan memaksa anak untuk berperilaku sesuai diinginkannya apabila aturan dilanggar maka orang tua akan menghukum anak dan biasanya hukuman yang bersifat fisik.

Orang tua yang menerapkan *parenting style* otoriter (authoritarian), juga akan membuat anak masa stress terkekang, tertekan, dan akan

²⁴ Fauziyah, dkk "Influence of psycho-socio-economic factors, *parenting style*, and sibling rivalry, on mental and emotional development of preschool children in Sidoarjo district." *Journal of Maternal and Child Health* 2.3 (2017): 233-244.

terlihat kurang bahagia. Bahkan anak ketakutan dan minder dalam melakukan suatu hal karena takut salah yang berimbas kepada anak sehingga anak akan mendapat hukuman.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Parenting style*

Hurlock menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *parenting style* orang tua terhadap tumbuh kembang anak, antara lain sebagai berikut.²⁵

1) Tingkat sosial ekonomi

Umumnya orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah ke atas akan lebih bersikap hangat, dibandingkan orang tua dengan tingkat sosial ekonominya rendah.

2) Tingkat pendidikan

Latar belakang tingkat pendidikan dari orang tua yang lebih tinggi umumnya dalam praktik asuhannya akan terlihat lebih sering untuk membaca artikel untuk melihat perkembangan anaknya, dan sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan rendah akan cenderung lebih otoriter (authoritarian) dan akan memperlakukan anaknya dengan ketat.

3) Kepribadian

Kepribadian dari orang tua juga sangat mempengaruhi *parenting style* anaknya. Orang tua dengan konservatif umumnya

²⁵ Isabella, DKK. "Immunization Status, *Parenting style*, and Posyandu Activeness on Wasting Incidents in Toddlers." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* 6.1 (2024): 106-113.

cenderung akan memperlakukan anaknya lebih ketat dari otoriter (authoritarian).

4) Jumlah anak

Orang tua yang memiliki anak sebanyak 2 atau lebih akan cenderung lebih intensif dalam *parenting style*nya, karena interaksi antara orang tua dan anak akan lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan perkembangan kerjasama antar anggota keluarga.

Walker menyebutkan faktor pengaruh untuk membentuk *parenting style* orang tua dalam keluarga sebagai berikut:²⁶

a. Budaya setempat

Budaya setempat yang mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

b. Ideologi yang berkembang dalam diri orang tua

Orang tua juga memiliki keyakinan dan ideologi tertentu cenderung yang diturunkan kepada anaknya dengan harapan bahwa nilai dan ideologi tersebut akan tertanam dan dikembangkan oleh anak di kemudian hari.

c. Letak geografis dan norma etis

Penduduk di dataran tinggi tentu akan memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk yang berada di dataran rendah

²⁶ Isabella, DKK. "Immunization Status, *Parenting style*, and Posyandu Activeness on Wasting Incidents in Toddlers." *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)* 6.1 (2024): 106-113.

sesuai dengan tuntutan dan tradisi yang dikembangkan di tiap daerah.

d. Orientasi religius

Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religius tentu akan senantiasa berusaha supaya anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikuti.

e. Orang tua mampu berkomunikasi dengan baik

Orang tua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan menemukan cara tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan *parenting style* sesuai dengan diri anak.

f. Gaya hidup

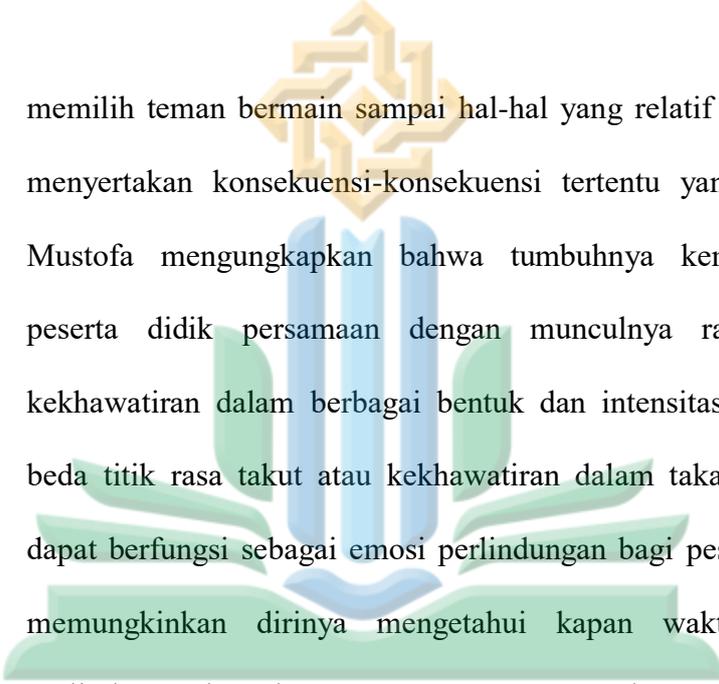
Gaya hidup masyarakat umumnya di desa dan di kota besar cenderung mempunyai keberagaman dan cara beda untuk mengatur interaksi orang tua dan anak.

2. Kemandirian Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini²⁷

Menurut Bachruddin Mustofa, kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada peserta didik terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan,

²⁷ Novan Wiyani, *Bina Karakter Anaka Usia Dini Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anan Usia Dini*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), 29



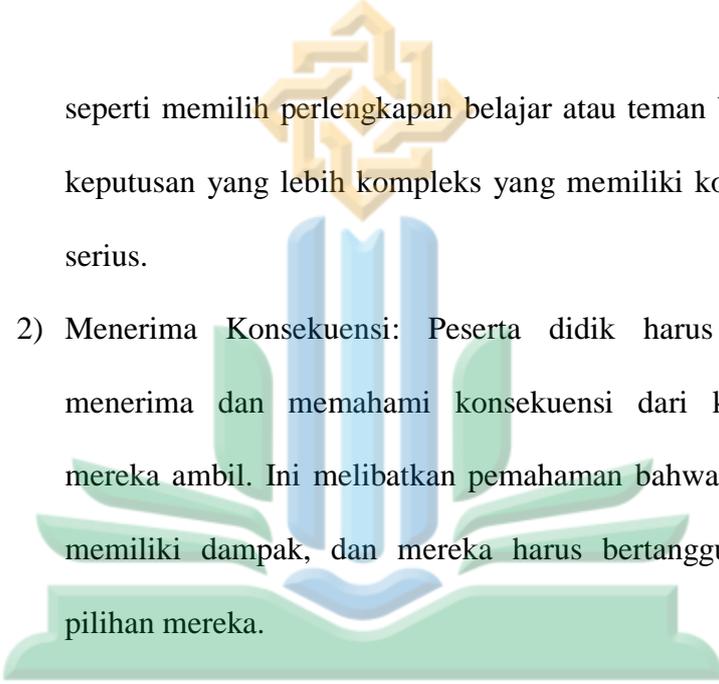
memilih teman bermain sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Mustofa mengungkapkan bahwa tumbuhnya kemandirian pada peserta didik bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda titik rasa takut atau kekhawatiran dalam takaran yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan bagi peserta didik yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang tuanya atau orang dewasa.

Sementara menurut Syamsu Yusuf, kemandirian yang dapat disebut juga dengan istilah autonomi merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat. Kemandirian individu tercermin dalam berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.²⁸ Berdasarkan pendapat Bachruddin Mustofa dan Syamsu Yusuf, berikut adalah kesimpulan mengenai kemandirian yang diharapkan dibentuk oleh para orang tua dan guru PAUD pada anak usia dini:²⁹

- 1) Kemampuan Mengambil Keputusan: Peserta didik diharapkan mampu membuat keputusan sendiri, mulai dari hal-hal sederhana

²⁸ Novan Wiyani, *Bina Karakter Anaka Usia Dini Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anan Usia Dini*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), 29

²⁹ Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua." *Edukid* 16.2 (2020): 121-29.



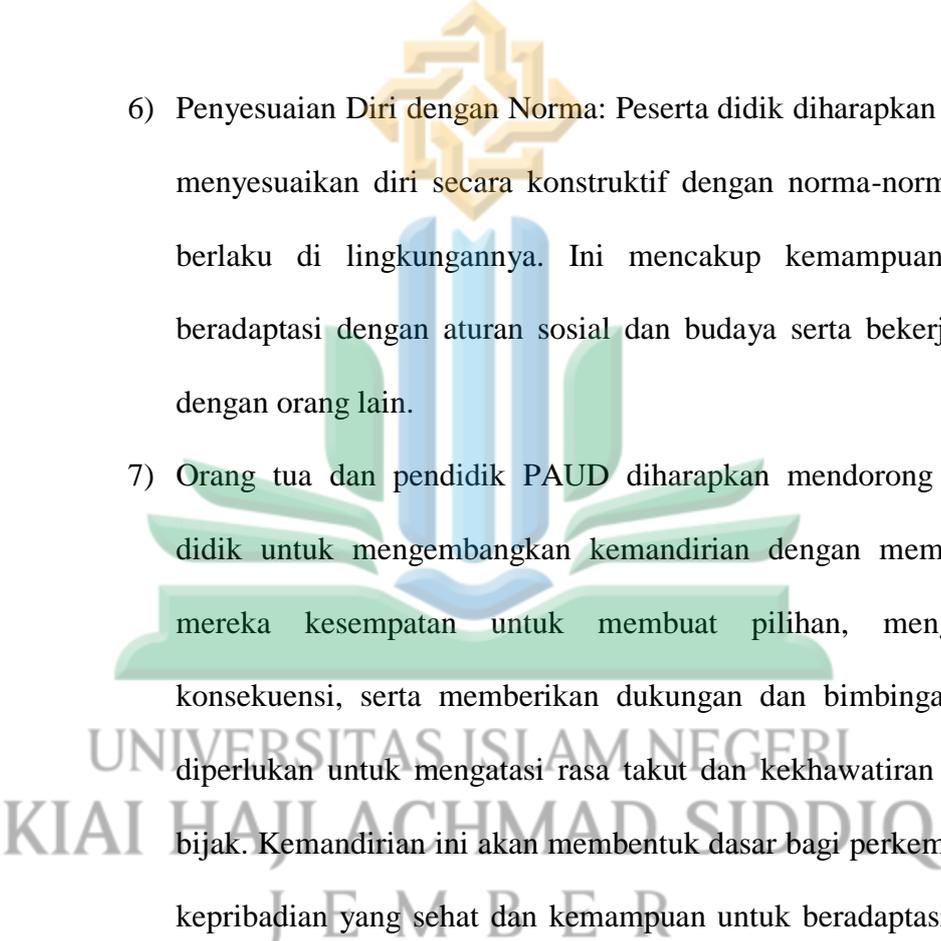
seperti memilih perlengkapan belajar atau teman bermain, hingga keputusan yang lebih kompleks yang memiliki konsekuensi lebih serius.

2) Menerima Konsekuensi: Peserta didik harus belajar untuk menerima dan memahami konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil. Ini melibatkan pemahaman bahwa setiap tindakan memiliki dampak, dan mereka harus bertanggung jawab atas pilihan mereka.

3) Penggunaan Pikiran Sendiri: Peserta didik diharapkan menggunakan pemikiran mereka sendiri dalam mengambil keputusan. Ini berarti mereka belajar untuk tidak selalu bergantung pada arahan orang tua atau guru, melainkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri.

4) Emosi Perlindungan: Rasa takut atau kekhawatiran yang wajar dipandang sebagai bagian dari kemandirian. Emosi ini berfungsi sebagai mekanisme perlindungan yang membantu peserta didik mengenali kapan mereka membutuhkan bantuan atau perlindungan dari orang dewasa.

5) Pengembangan Kepribadian Sehat: Menurut Syamsu Yusuf, kemandirian adalah karakteristik dari kepribadian yang sehat. Ini berarti peserta didik yang mandiri diharapkan dapat berpikir dan bertindak sendiri, mengambil keputusan, mengarahkan, dan mengembangkan diri.

- 
- 6) Penyesuaian Diri dengan Norma: Peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan aturan sosial dan budaya serta bekerja sama dengan orang lain.
 - 7) Orang tua dan pendidik PAUD diharapkan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemandirian dengan memberikan mereka kesempatan untuk membuat pilihan, menghadapi konsekuensi, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi rasa takut dan kekhawatiran dengan bijak. Kemandirian ini akan membentuk dasar bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan kemampuan untuk beradaptasi secara konstruktif dalam lingkungan sosial.

b. Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Kartono kemandirian terdiri dari beberapa aspek, sebagai berikut:³⁰

- 1) Emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua
- 2) Ekonomi yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengatur dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi dari orang tua
- 3) Intelektual yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sosial yang

³⁰ Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua." *Edukid* 16.2 (2020): 121-29.

ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain.

Kemandirian yang diartikan Kartono mencakup aspek emosional, ekonomi, intelektual, dan sosial. Masing-masing aspek ini menunjukkan kemampuan anak untuk mengendalikan diri dan situasi mereka tanpa selalu membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Ini berarti, peserta didik yang mandiri adalah mereka yang mampu mengelola emosi, kebutuhan ekonomi (secara simbolis), problem-solving intelektual, dan interaksi sosial secara efektif dan mandiri. Bagi orang tua dan guru PAUD, tujuan ini dapat dicapai melalui pembelajaran dan pembiasaan yang mendukung perkembangan setiap aspek tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

- c. Faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini

Berikut adalah deskripsi dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak³¹

1) Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Kondisi fisiologis yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Kondisi psikologis meskipun kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui

³¹ Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua." *Edukid* 16.2 (2020): 121-29.

lingkungan, faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak

b) Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri.

c) *parenting style* orang tua dalam keluarga seperti telah diungkapkan sebelumnya, lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian. Pembentukan karakter kemandirian tersebut tidak lepas dari peran orang tua dan *parenting style* yang diberikan orang tua terhadap anaknya

d) Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru.³²

³² Novan Wiyani, *Bina Karakter Anaka Usia Dini Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anan Usia Dini*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013), 40



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan perilaku dan pengalaman orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif ini menekankan penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten, yang berarti dalam analisis data, proses reduksi, penyajian, verifikasi, dan kesimpulan tidak melibatkan penghitungan sistematis atau statistik, tetapi lebih berfokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam dari data yang diperoleh.³³

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang paling mendasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena, fakta, atau kejadian secara terperinci dan sistematis mengenai karakteristik populasi atau daerah tertentu dengan tingkat ketepatan yang tinggi.³⁴ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana *parenting style* yang berbeda-beda mempengaruhi tingkat kemandirian anak di lingkungan pendidikan khusus seperti RA Nurul Huda Bangsri.

³³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 17

³⁴ Maryam Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jogjakarta: PT Kainus, 2021), hlm 27

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Huda Bangsri, yang terletak di JL. KH. As'adi, Desa Bangsri, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian adalah langkah di mana peneliti menentukan siapa dan apa yang menjadi fokus penelitiannya. Ada lima persyaratan minimal untuk memilih informan yang tepat: informan harus benar-benar terkulturasi dalam budayanya, terlibat langsung dalam peristiwa yang diteliti, mengetahui secara detail suasana budaya yang dipahami oleh peneliti, memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian, dan menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan tanpa menganalisis arti atau signifikansi dari kejadian dan tindakan tersebut.³⁵

Berikut daftar informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti:

1. Kepala sekolah RA Nurul Huda Bangsri ibu Atik Lissa Ariani.
2. Pendidik kelompok B RA Nurul Huda Bangsri ibu Ulfan, ibu Endang, ibu Sasa.
3. Wali peserta didik Kelompok B RA Nurul Huda Bangsri.

³⁵ Mardawani, *praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm 45

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara seperti observasi, wawancara, focus kelompok, metode diary, peran play dan simulasi, dan studi kasus.³⁶ Dilihat dari Teknik pengumpulan data diatas, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang memanfaatkan panca indra, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan penelitian.³⁷

Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam lingkungan sehari-hari peserta didik dan mengamati interaksi antara orang tua dan anak serta kemandirian yang meliputi perilaku, kegiatan, dan respons peserta didik terhadap berbagai situasi selama disekolah.

³⁶ Chusnul Rofi'ah, *Metode Penelitian Kualitatif Lengkap dengan Rencana Pembelajaran Semester dan Contoh Pedoman Penulisan Skripsi Kualitatif*, (Kota Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 14-15

³⁷ Rahardjo, Mudjia (2011) *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

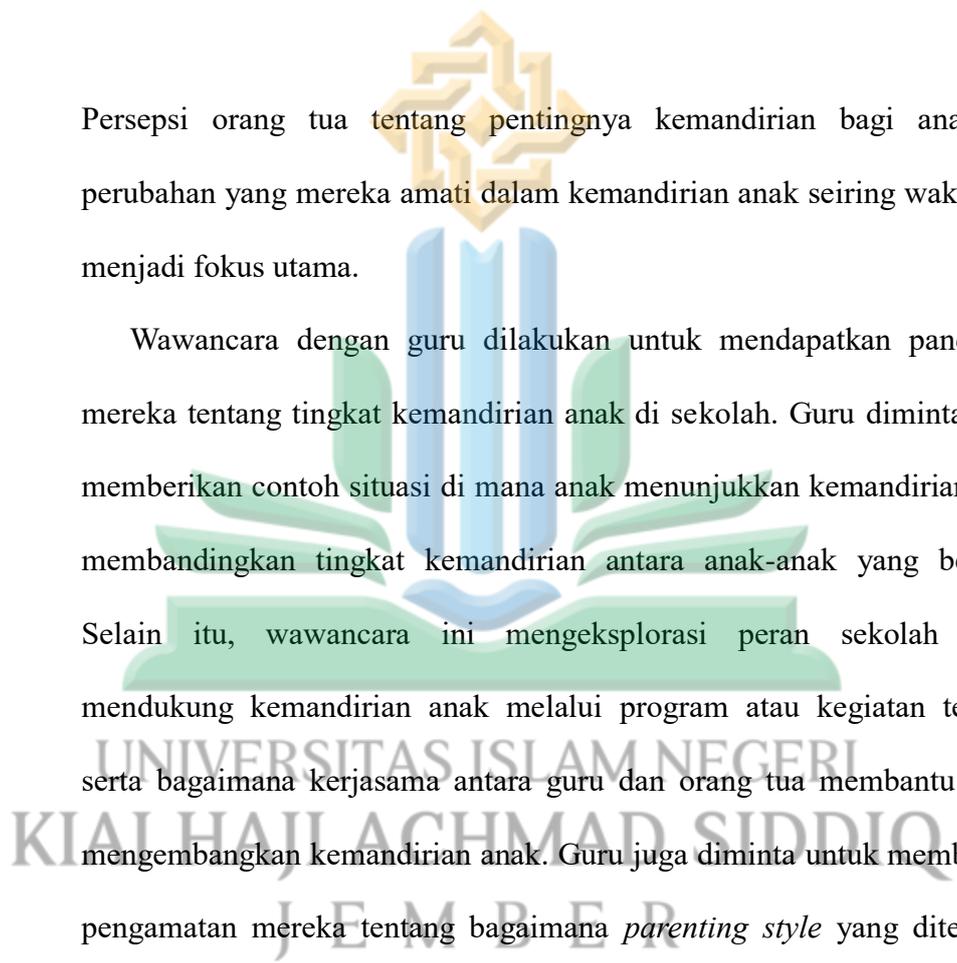
2. Wawancara³⁸

Wawancara dalam skripsi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan interaksi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait topik penelitian. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan semua responden diberikan pertanyaan yang sama dalam urutan yang sama.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak untuk menggali informasi mendalam mengenai peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri. Wawancara dilakukan dengan orang tua, guru, dan anak-anak itu sendiri, dengan fokus yang berbeda sesuai dengan peran dan pengalaman masing-masing.

Wawancara dengan orang tua bertujuan untuk memahami metode atau pendekatan yang mereka gunakan dalam mengasuh anak, serta bagaimana mereka mendorong kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diminta untuk memberikan contoh konkret tentang bagaimana mereka menerapkan *parenting style* tertentu dan alasan di balik pemilihan metode tersebut. Selain itu, wawancara ini juga mengeksplorasi cara orang tua mendorong anak untuk mandiri, jenis aktivitas atau tanggung jawab yang diberikan kepada anak, serta tantangan yang dihadapi dalam proses ini.

³⁸ Chusnul Rofi'ah, *Metode Penelitian Kualitatif Lengkap dengan Rencana Pembelajaran Semester dan Contoh Pedoman Penulisan Skripsi Kualitatif*, (Kota Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 14-15



Persepsi orang tua tentang pentingnya kemandirian bagi anak dan perubahan yang mereka amati dalam kemandirian anak seiring waktu juga menjadi fokus utama.

Wawancara dengan guru dilakukan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang tingkat kemandirian anak di sekolah. Guru diminta untuk memberikan contoh situasi di mana anak menunjukkan kemandirian, serta membandingkan tingkat kemandirian antara anak-anak yang berbeda. Selain itu, wawancara ini mengeksplorasi peran sekolah dalam mendukung kemandirian anak melalui program atau kegiatan tertentu, serta bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua membantu dalam mengembangkan kemandirian anak. Guru juga diminta untuk memberikan pengamatan mereka tentang bagaimana *parenting style* yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi perilaku dan kemandirian anak di sekolah, serta dampak positif dan negatif dari *parenting style* tersebut.

Wawancara dengan anak-anak bertujuan untuk mendapatkan perspektif langsung dari mereka tentang kemandirian. Anak-anak diminta untuk menjelaskan apa yang mereka pahami tentang kemandirian, bagaimana mereka merasa tentang tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua atau guru, serta situasi di mana mereka merasa mandiri. Wawancara ini juga mengeksplorasi perasaan anak-anak tentang dukungan yang mereka terima dari orang tua dan guru dalam menjadi mandiri, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses ini.

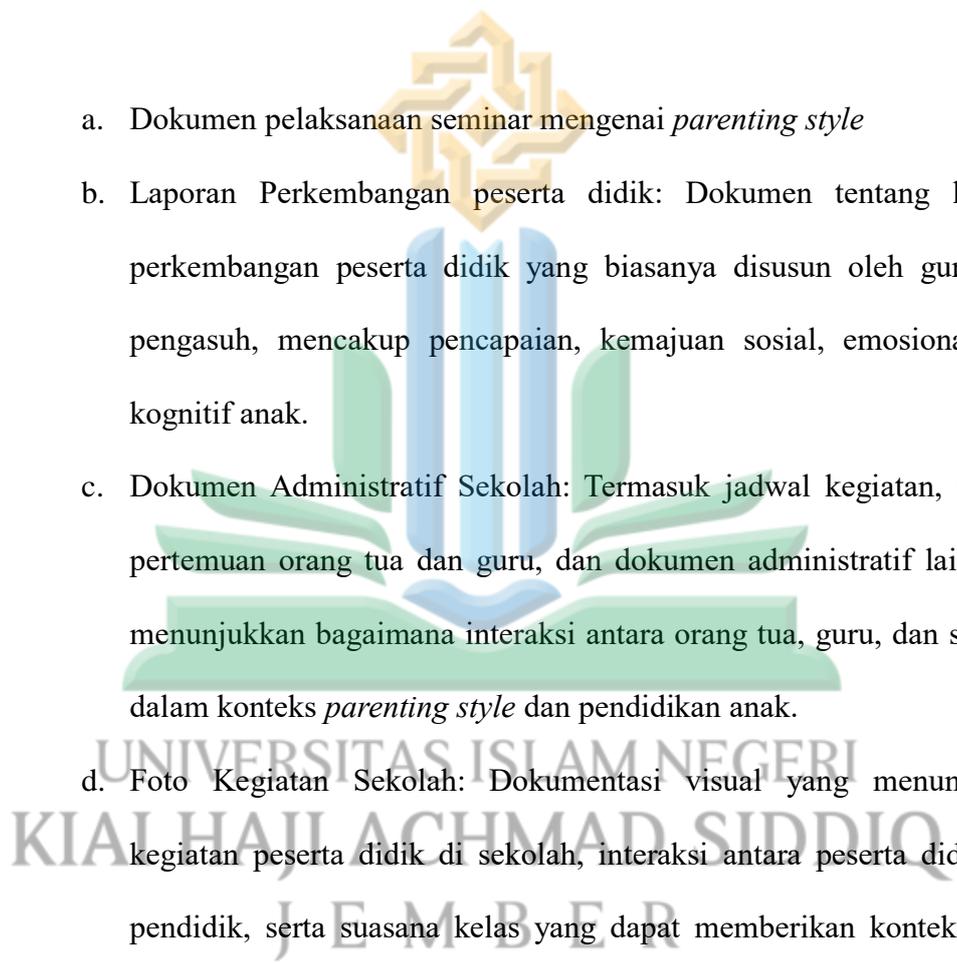
Dengan menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data utama, penelitian ini dapat menggali informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri. Data yang diperoleh dari berbagai pihak ini memberikan perspektif yang beragam dan membantu memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan informasi yang berasal dari catatan penting yang dimiliki oleh lembaga, organisasi, atau individu. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitiannya.³⁹

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan dan penyimpanan informasi dari sumber-sumber tertulis, gambar, rekaman, atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai bukti atau referensi dalam penelitian. Dokumentasi mencakup berbagai jenis bahan seperti dokumen resmi, laporan, catatan pribadi, foto, video, dan arsip yang relevan dengan topik penelitian. Data yang akan diperoleh dengan Teknik dokumentasi sebagai berikut:

³⁹ Nurhadi, dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm 133

- 
- a. Dokumen pelaksanaan seminar mengenai *parenting style*
 - b. Laporan Perkembangan peserta didik: Dokumen tentang laporan perkembangan peserta didik yang biasanya disusun oleh guru atau pengasuh, mencakup pencapaian, kemajuan sosial, emosional, dan kognitif anak.
 - c. Dokumen Administratif Sekolah: Termasuk jadwal kegiatan, agenda pertemuan orang tua dan guru, dan dokumen administratif lain yang menunjukkan bagaimana interaksi antara orang tua, guru, dan sekolah dalam konteks *parenting style* dan pendidikan anak.
 - d. Foto Kegiatan Sekolah: Dokumentasi visual yang menunjukkan kegiatan peserta didik di sekolah, interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta suasana kelas yang dapat memberikan konteks lebih dalam tentang lingkungan belajar peserta didik.

E. Analisis Data

Analisis data merujuk pada proses sistematis untuk menginterpretasi, mengorganisir, dan menyusun data agar dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena atau pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Secara umum, analisis data melibatkan beberapa langkah penting:⁴⁰

1. Kondensasi Data: Ini adalah langkah awal dalam analisis data kualitatif di mana data mentah dari wawancara, observasi, atau sumber lainnya disusun, direduksi, dan dipersempit menjadi unit-unit yang lebih kecil atau kode-kode yang representatif. Kondensasi data melibatkan proses

⁴⁰ Samiaji Sarosa, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hlm 2-4

mengidentifikasi unit-unit yang relevan atau tema-tema dari data mentah, yang kemudian dikelompokkan atau dikategorikan.

2. Penyajian Data: Setelah data dikondensasi dan dikategorikan, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Ini melibatkan cara-cara untuk mengorganisir dan menampilkan data dalam bentuk yang dapat dipahami dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Penyajian data bisa berupa tabel, diagram, narasi, atau visualisasi lainnya untuk memudahkan interpretasi dan analisis lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan: Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan atau hasil analisis yang telah disajikan. Ini melibatkan proses membandingkan, mengontraskan, dan menyimpulkan apa yang dapat dipahami dari data yang telah diolah. Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada analisis yang cermat dan relevan terhadap pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data *validity of data* merujuk pada seberapa jauh data yang dikumpulkan dalam penelitian atau studi dapat diandalkan dan dipercaya sebagai representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ilmiah, keabsahan data menjadi kualitas yang sangat penting karena berpengaruh langsung pada kepercayaan terhadap temuan dan kesimpulan yang dihasilkan. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah pendekatan metodologis dalam penelitian yang menggunakan berbagai sumber data atau perspektif untuk memvalidasi temuan atau hasil penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan data dengan melihat fenomena atau masalah penelitian dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan mengenai peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, sehingga memberikan perspektif yang lebih kaya dan mendalam.

Peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu metode utama untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait, yaitu orang tua, guru, dan anak-anak itu sendiri. Wawancara dengan orang tua memberikan pandangan mengenai bagaimana mereka menerapkan *parenting style* di rumah dan bagaimana mereka mendukung kemandirian anak. Wawancara dengan guru memberikan perspektif tentang perilaku dan kemandirian anak di lingkungan sekolah serta bagaimana *parenting style* mempengaruhi interaksi anak dengan teman sekelas dan guru. Wawancara dengan anak-anak memberikan wawasan langsung tentang pengalaman mereka sehari-hari, perasaan mereka tentang

kemandirian, dan bagaimana mereka melihat peran orang tua dalam mendukung kemandirian tersebut.

Selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi langsung. Observasi dilakukan di rumah dan di sekolah untuk melihat interaksi antara orang tua dan anak serta antara anak dan guru. Observasi ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana *parenting style* diterapkan dalam praktik sehari-hari dan bagaimana hal itu mempengaruhi kemandirian anak.

Untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan. Dokumen-dokumen ini mencakup laporan perkembangan anak dari sekolah, catatan harian guru, hasil kerja anak, serta catatan harian atau jurnal yang dibuat oleh orang tua tentang perkembangan anak di rumah. Dokumen-dokumen ini memberikan data tambahan yang dapat mendukung dan memperkaya temuan dari wawancara dan observasi.

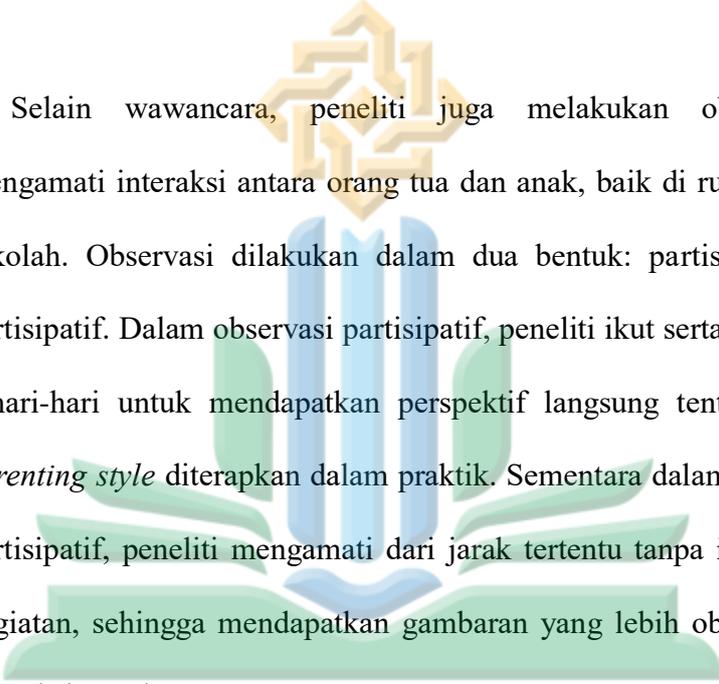
Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak. Triangulasi sumber membantu memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dan mengurangi bias yang timbul jika hanya menggunakan satu sumber data saja. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian lebih valid, reliabel, dan dapat diandalkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data untuk memvalidasi atau mengonfirmasi temuan penelitian. Tujuan dari triangulasi teknik adalah untuk meningkatkan keandalan dan keabsahan temuan dengan mendekati subjek penelitian dari berbagai sudut pandang atau dengan cara yang berbeda.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan mengenai peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, sehingga memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, seperti orang tua dan guru. Wawancara dilakukan dalam dua bentuk: terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi jawaban antara responden. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas lebih bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban secara mendalam dan mengajukan pertanyaan tambahan yang relevan, sehingga mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang *parenting style* dan kemandirian anak.

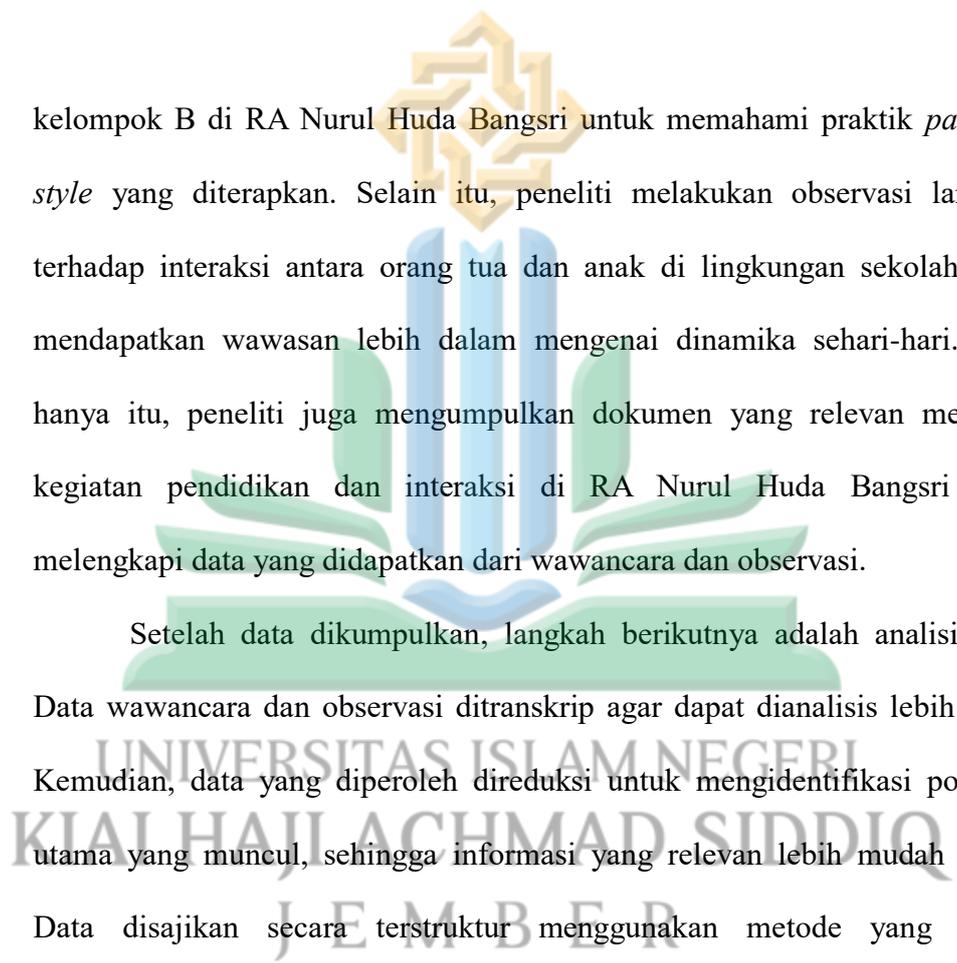


Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati interaksi antara orang tua dan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Observasi dilakukan dalam dua bentuk: partisipatif dan non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan perspektif langsung tentang bagaimana *parenting style* diterapkan dalam praktik. Sementara dalam observasi non-partisipatif, peneliti mengamati dari jarak tertentu tanpa ikut serta dalam kegiatan, sehingga mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai interaksi tersebut.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan yang cermat. Langkah pertama adalah menentukan tujuan penelitian yang jelas dan terukur, yang akan menjadi panduan utama bagi seluruh proses. Setelah tujuan ditetapkan, dirumuskanlah pertanyaan penelitian yang spesifik untuk menjawab masalah yang telah diidentifikasi. Selanjutnya, peneliti menetapkan kerangka teoritis dan konseptual yang mendukung penelitian, memberikan landasan akademis yang kuat. Merancang metode penelitian yang sesuai juga menjadi langkah penting, termasuk pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

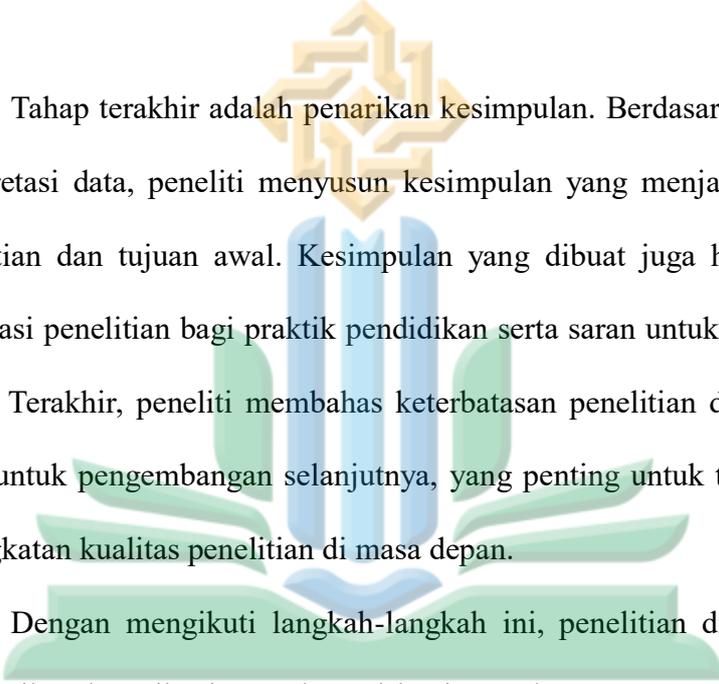
Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Salah satu metode yang digunakan adalah melakukan wawancara terstruktur dengan orang tua anak



kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri untuk memahami praktik *parenting style* yang diterapkan. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara orang tua dan anak di lingkungan sekolah untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai dinamika sehari-hari. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen yang relevan mengenai kegiatan pendidikan dan interaksi di RA Nurul Huda Bangsri untuk melengkapi data yang didapatkan dari wawancara dan observasi.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah analisis data. Data wawancara dan observasi ditranskrip agar dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian, data yang diperoleh direduksi untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul, sehingga informasi yang relevan lebih mudah diolah. Data disajikan secara terstruktur menggunakan metode yang sesuai, memudahkan peneliti dalam memahami dan menjelaskan temuan. Membandingkan dan mengontraskan berbagai *parenting style* yang diamati dalam konteks pembentukan kemandirian anak membantu untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat.

Menginterpretasikan temuan berdasarkan kerangka teoritis yang digunakan menjadi langkah penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam. Temuan penelitian dihubungkan dengan literatur yang relevan dan teori-teori yang mendukung, sehingga penelitian memiliki landasan akademis yang kuat. Peneliti juga perlu menafsirkan dampak berbagai *parenting style* terhadap perkembangan kemandirian anak, memberikan wawasan praktis bagi orang tua dan pendidik.



Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis dan interpretasi data, peneliti menyusun kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan awal. Kesimpulan yang dibuat juga harus mencakup implikasi penelitian bagi praktik pendidikan serta saran untuk penelitian lebih lanjut. Terakhir, peneliti membahas keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan selanjutnya, yang penting untuk transparansi dan peningkatan kualitas penelitian di masa depan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman tentang *parenting style* dan pembentukan kemandirian anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk

RA Nurul Huda Bangsri berdiri berdasarkan Surat Piagam Raudhatul Athfal atas nama Menteri agama Republik Indonesia dengan ini kepala kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur memberikan piagam terdaftar pada Raudhatul Athfal pada tanggal: 5 Agustus 1998.

Pembelajaran dahulu menumpang pada MI yang beralamat Desa Bangsri JL. KH. As'adi yang diprakarsa oleh masyarakat yang dipimpin oleh bapak H. Khosyim dan bapak Drs. H. Sudirman. Selanjutnya MI kekurangan murid, ibu Martiyah punya gagasan untuk memindahkan atau membuat Gedung RA Nurul Huda Bangsri dengan swadaya keluarga dan masyarakat untuk mendirikan RA tersebut.

Fisik Gedung RA Nurul Huda Bangsri diserahkan pada tanggal 1 Juli 1998 dan diresmikan oleh Lurah pada tanggal 1 Juli 1998. Setelah Gedung diserahkan pada tanggal tersebut, maka pertama kali kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tahun 1998/1999 bulan juli 1999. RA Nurul Huda Bangsri mulai menata diri dan mencoba terbaik dalam rangka melayani Pendidikan prasekolah di masyarakat. RA Nurul Huda Bangsri Kecamatan Kertosono Kabupatenupaten Nganjuk merupakan RA sederhana bagi satuan Pendidikan RA di wilayah Kecamatan Kertosono.

2. Identitas Raudotul Athfal



Nama : RA Nurul Huda
 Status : Swasta
 Nomor telepon : 085735043291
 Kecamatan : Kertosono
 Kabupaten/upaten : Nganjuk
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode pos : 64315
 E-mail : RANurulhudaBangsri@gmail.com

Tahun berdirinya : 22 Juni 1997

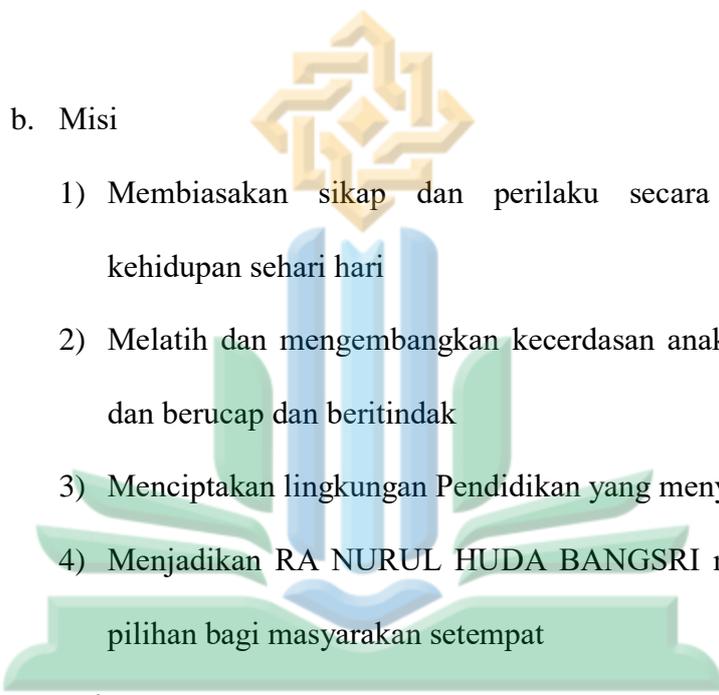
Ekstra kulikuler : Tahfidz, tari, dan mewarnai

Waktu belajar : 07.30-11.00

3. Visi Misi RA Nurul Huda Bangsri Nganjuk

a. Visi

- 1) Terbiasa berperilaku baik, benar, dan sopan sesuai pengalaman ajaran islam
- 2) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri
- 3) Terbiasa peduli terhadap lingkungan, baik disekolah dan masyarakat
- 4) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasi
- 5) Terbiasa berkomunikasi dengan bahasa yang santun



b. Misi

- 1) Membiasakan sikap dan perilaku secara Islami dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berucap dan bertindak
- 3) Menciptakan lingkungan Pendidikan yang menyenangkan
- 4) Menjadikan RA NURUL HUDA BANGSRI menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat setempat

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas/professional guru sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang bermutu
- 2) Meningkatkan mutu Pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan Pendidikan pra sekolah
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas Pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji, dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana Pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah

4. Data Jumlah Peserta Didik RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten
Nganjuk

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik RA Nurul Huda Bangsri
Kabupaten Nganjuk Periode 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	2
A	33
B	32
KB	18

5. Data Peserta Didik Kelompok B RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten
Nganjuk

Tabel 4.2
Data peserta didik kelompok B RA Nurul Huda Bangsri
Kabupaten Nganjuk

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	2	3	4	5
1	Abizard Sholeh Al Ghifari	Nganjuk	2019-05-17	Laki-laki
2	Adeeva Alfansa Azarla	Nganjuk	2018-09-08	Perempuan
3	Adiba Nuha Faiza	Nganjuk	2019-01-26	Perempuan
4	Adib Abdullah	Nganjuk	2018-09-14	Laki-laki
5	Afisa Novita Sari	Nganjuk	2018-11-07	Perempuan
6	Ahmad Nurvian	Nganjuk	2019-07-21	Laki-laki
7	Akif Angkasa Wirayudha	Nganjuk	2018-12-05	Laki-laki
8	Aqmar Siraj Hanan	Nganjuk	2019-07-17	Laki-laki
9	Arfan Rafisqi	Nganjuk	2018-05-24	Laki-laki
10	Assyifatul Haifa	Nganjuk	2018-12-12	Perempuan
11	Ayesha Auliyana Sugiharto	Nganjuk	2019-04-24	Perempuan
12	Dhea Anindia Fitri	Nganjuk	2018-06-26	Perempuan
13	Egy Maulana	Nganjuk	2018-06-11	Laki-laki
14	Gibran Pradipta Didik Saputra	Nganjuk	2019-01-26	Laki-laki
15	Gigih Wakisto	Nganjuk	2019-05-02	Laki-laki
16	Hadziq Ishomuddin El Arifin	Nganjuk	2018-12-18	Laki-laki
17	Izza Najla	Nganjuk	2018-08-14	Perempuan
18	M. Fahril Hafid Walidaen	Nganjuk	2018-04-26	Laki-laki
19	M. Fakhruddin Attar	Nganjuk	2018-02-07	Laki-laki
20	Moh. Awaluddin Al Fauzan Kamalin	Nganjuk	2018-11-15	Laki-laki
21	Muhammad Aditya Asofi	Nganjuk	2018-05-11	Laki-laki

22	Muhammad Hasbi Ali Mustofa	Nganjuk	2018-11-13	Laki-laki
23	Muhammad Ilyas Altama	Nganjuk	2018-09-13	Laki-laki
24	Muhammad Uzairon Faizal Ilham Saputra	Nganjuk	2019-01-17	Laki-laki
25	Najla Fariha Mumtaz	Nganjuk	2018-10-16	Perempuan
26	Rayhan Rafiansya Saputra	Nganjuk	2018-12-10	Laki-laki
27	Sabrang Almer Marlens	Nganjuk	2019-07-01	Laki-laki
28	Shafiq Arsyad Nio Fharzano	Nganjuk	2018-05-09	Laki-laki
29	Shuan Nagabanyu Ardiawan	Nganjuk	2018-08-21	Laki-laki
30	Siti Khotijah	Nganjuk	2018-06-30	Perempuan
31	Tsalisa Nur Khusnaini	Nganjuk	2018-03-03	Perempuan
32	Zulfa Abidah	Nganjuk	2018-09-27	Perempuan

6. Sarana Prasarana Di RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk

Tabel 4.3

Data Gedung RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Area Bermain	2	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Toilet	2	Baik
5	Gudang	1	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Proses menyusun dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dalam bentuk teks, wawancara, catatan observasi, atau dokumen. Tujuannya adalah untuk mengorganisir data ini dengan cara yang memungkinkan pemahaman mendalam dan kaya tentang temuan penelitian. Penyajian data melibatkan penggunaan narasi atau deskripsi teks yang menggambarkan temuan penelitian, mengelompokkan data ke dalam tema atau kategori utama, dan menggunakan visualisasi seperti peta konsep atau model untuk menunjukkan hubungan antar tema. Analisis data adalah proses mengevaluasi dan memahami data untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang

mendalam. Ini melibatkan analisis naratif yang fokus pada cerita atau narasi yang muncul dari data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari tanggal 26 Juni 2024 hingga 2 Juli 2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan sepuluh orang tua yang memiliki anak di Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak. Dari wawancara yang dilakukan, beberapa tema utama muncul, yang memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana orang tua mendidik anak-anak mereka untuk menjadi lebih mandiri. Analisis ini akan menyajikan hasil wawancara dan mengidentifikasi pola serta tema yang berkaitan dengan *parenting style* yang efektif dalam membentuk kemandirian anak.

Guru-guru di RA Nurul Huda Bangsri memberikan berbagai pandangan tentang peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak kelompok B. Berikut ini adalah beberapa poin penting dari wawancara dengan mereka:

1. Pengamatan tentang Kemandirian Anak:

Parenting style otoritatif dapat membentuk kemandirian anak. *Parenting style* ini, yang menyeimbangkan antara dukungan dan pengaturan yang tegas namun fleksibel, telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan berbagai aspek kemandirian.⁴² Hal tersebut didukung oleh pernyataan bu Atik berikut:

⁴² Chairilisyah, Daviq. "Analisis kemandirian anak usia dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.01 (2019): 88-98.

”Saya mengamati bahwa anak-anak dari kelompok B yang memiliki *parenting style* otoritatif cenderung lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah. Mereka mampu mengambil inisiatif, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. *Parenting style* otoritatif yang memberikan keseimbangan antara dukungan dan aturan tampaknya membantu anak-anak ini berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.”⁴³

Bu Atik mengamati bahwa anak-anak dari kelompok B yang memiliki *parenting style* otoritatif cenderung lebih mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah. Anak-anak ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas tanpa banyak arahan. Mereka juga lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta mampu mengatasi tantangan yang mereka hadapi dengan lebih efektif. Pendekatan otoritatif yang menyeimbangkan antara dukungan dan aturan tampaknya membantu anak-anak ini berkembang menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

2. Pengaruh *Parenting style*:

Parenting style otoritatif, yang memberikan panduan dan dukungan emosional secara seimbang, mendukung perkembangan kemandirian anak secara positif. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan ini mampu mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka di sekolah. Sebaliknya, *parenting style* otoriter (authoritarian) yang terlalu ketat menghambat perkembangan kemandirian anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan ini terlihat terlalu terkendali dan kurang

⁴³ Atik Lissa Ariani, diwawancarai oleh peneliti, Pesanteks *WhatsApp*, pukul 14.15 WIB

memiliki kesempatan untuk belajar mandiri. *Parenting style* permisif yang terlalu longgar juga menghambat kemandirian anak. Anak-anak dari keluarga yang permisif terlihat kurang memiliki batasan yang jelas, sehingga sulit mengembangkan tanggung jawab pribadi.⁴⁴ Hal tersebut didukung oleh pernyataan bu ulfin sebagai berikut:

“Saya mengamati bahwa *parenting style* otoritatif yang memberikan panduan dan dukungan emosional secara seimbang tampaknya mendukung perkembangan kemandirian anak secara positif. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan ini menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka di sekolah. Saya juga melihat bahwa *parenting style* yang terlalu otoriter atau terlalu permisif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan otoriter terlihat terlalu terkendali mbak, dan kurang memiliki kesempatan untuk belajar mandiri, sementara anak-anak dari keluarga yang permisif terlihat kurang memiliki batasan yang jelas sehingga sulit mengembangkan tanggung jawab pribadi.”⁴⁵

Bu Ulfin mengidentifikasi bahwa parenting style otoritatif, yang memberikan panduan dan dukungan emosional secara seimbang, tampaknya mendukung perkembangan kemandirian anak secara positif. Selain itu, Bu Ulfin juga menyoroti bahwa parenting style yang terlalu otoriter (authoritarian) atau terlalu permisif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Menurutnya, anak-anak yang dibesarkan dengan pendekatan otoritatif mampu mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka, sedangkan anak-anak dari keluarga yang otoriter (authoritarian) atau permisif seringkali kurang memiliki

⁴⁴ Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3.1 (2019): 45-57.

⁴⁵ Ulfin Mufarrichah, diwawancarai oleh peneliti, pesan teks *WhatsApp*, 29 Juni 2024, Pukul 14.30 WIB

kesempatan untuk belajar mandiri dan mengembangkan tanggung jawab pribadi.

3. Tantangan yang Dihadapi:

Tantangan terbesar dalam membentuk kemandirian anak adalah koordinasi antara pendekatan *parenting style* di rumah dan di sekolah. Konsistensi dalam memberikan arahan dan membangun kepercayaan diri anak juga dinilai sangat penting. Tanpa koordinasi dan konsistensi yang baik, anak-anak akan mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengembangkan kemandirian yang solid. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak.⁴⁶ Hal tersebut didukung oleh pernyataan bu Nita dan

Bu Endang berikut:

“Saya pikir bahwa tantangan terbesar dalam membentuk kemandirian anak adalah koordinasi antara pendekatan *parenting style* di rumah dan di sekolah mbak. Konsistensi dalam memberikan arahan dan membangun kepercayaan diri anak juga dinilai sangat penting. Tanpa koordinasi dan konsistensi yang baik, anak-anak akan mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengembangkan kemandirian yang solid. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan optimal anak-anak.”⁴⁷

“Saya melihat bahwa tantangan utama dalam mengembangkan kemandirian anak adalah kurangnya koordinasi antara pendekatan *parenting style* di rumah dan di sekolah. Mereka juga menekankan pentingnya konsistensi dalam memberikan arahan dan memperkuat kepercayaan diri anak mbak. Tanpa adanya koordinasi dan konsistensi yang baik, anak-anak merasa bingung dan kesulitan dalam mencapai kemandirian yang efektif. Oleh karena itu, kerja

⁴⁶ Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua." *Edukid* 16.2 (2020): 121-29.

⁴⁷ Nita Kurniawati, diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks *WhatsApp*, 29 Juni 2024, Pukul 15.19 WIB

sama yang baik antara orang tua dan guru sangat penting untuk mendukung perkembangan kemandirian anak.”⁴⁸

Beberapa guru menyebutkan bahwa tantangan terbesar dalam membentuk kemandirian anak adalah koordinasi antara pendekatan *parenting style* di rumah dan di sekolah. Mereka juga menyoroti pentingnya konsistensi dalam memberikan arahan dan membangun kepercayaan diri anak. Tanpa koordinasi yang baik antara orang tua dan guru, serta konsistensi dalam pendekatan yang diberikan, anak-anak bisa mengalami kebingungan dan kesulitan dalam mengembangkan kemandirian yang kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara orang tua dan guru sangat penting untuk mendukung perkembangan kemandirian anak dengan efektif.

Berikut adalah hasil wawancara dengan delapan wali peserta didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri yang disajikan untuk menggambarkan peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak.

1. Wawancara dengan wali peserta didik ⁴⁹

Nama : Alhikmatul Mabruroh
 Usia : 33 tahun
 Pekerjaan ; Ibu Rumah Tangga
 Ibu dari : Muhammad Uzairon Faisal Ilham Saputra

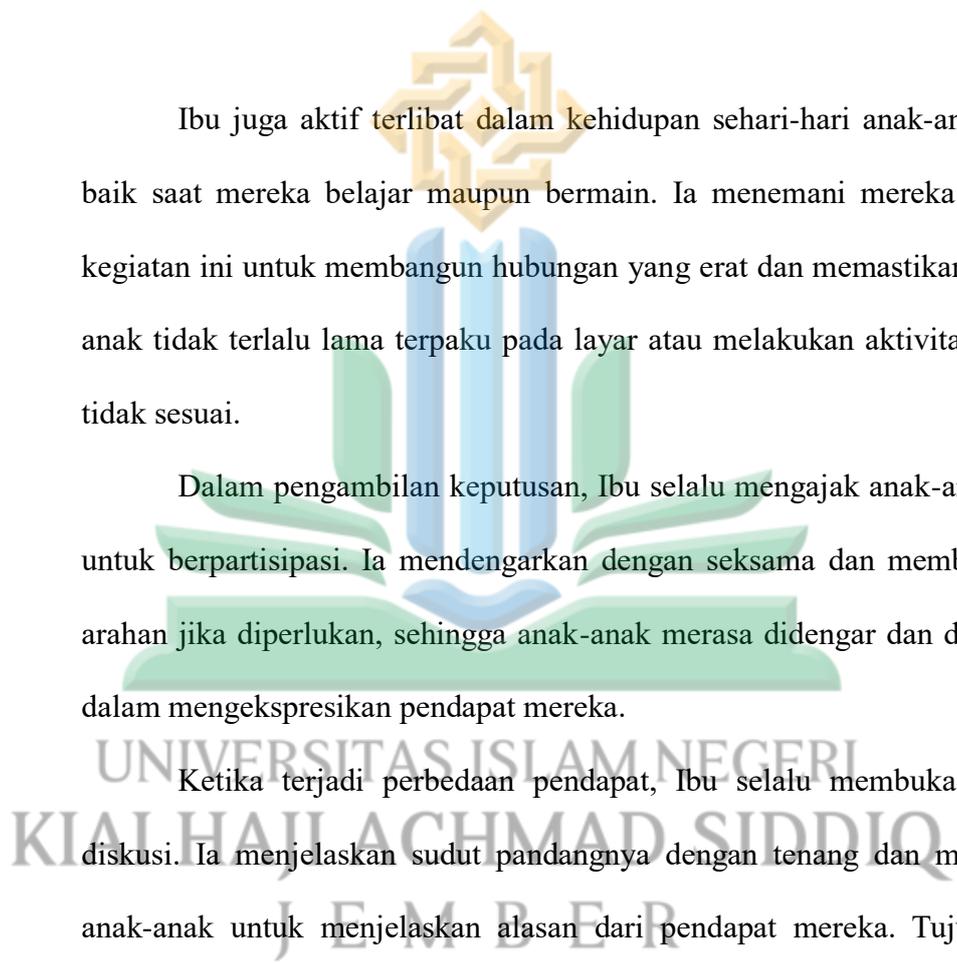
⁴⁸ Endang Listyawati, diwawancarai oleh peneliti, *Voice Call WhatsApp*, 29 juni 2024, Pukul 19.00 WIB

⁴⁹ Alhikmatul Mabruroh, diwawancarai oleh peneliti, pesan teks *WhatsApp*, 29 Juni 2024, Pukul 14.30 WIB

Tabel 4.4
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?	“sya mengasuh ank saya untuk belajar mandiri sejak dini,,saya mengajari untuk mandiri mulai usia 3-4tahun, semisal, makan, mandi, dll,, namun tetap saya pantau,, Saya juga mengajari untuk disiplin”
2	Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?	”Saya menemani mereka ketika belajar maupun bermain,, karena mereka lebih suka belajar dan bermain bersama orang tua,Iya,, saya memberikannya,, agar bisa disiplin, Semisal bermain HP, menonton TV, bermain, saya membatsi mereka, Dan alhamdulillah, mereka pham dan bsa disiplin, meskipun blm sepenuhnya”
3	Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?	”Iya, Karena ketika mereka ingin sesuatu selalu bertanya dan meminta pendapat”
4	Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?	”Anak2 itu kritis bu, kalo beda pendapat dengan sya selalu menanyakan alasannya sampai mereka puas dengan alasan yg sya sampaikan,, sya jg menghargai pendapat anak2 jika itu baik”
5	Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?	“Ibu,, dikarenakan ayh bekerja”
6	Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini pada anak?	“Anak bisa disiplin, mandiri, terbuka kepada orang tua, dan mulai bisa menghargai dan mengutarakan pendapat mereka”

Ibu menerapkan pendekatan *parenting style* yang berfokus pada mandiri dan keterlibatan aktif dalam kehidupan anak-anaknya. Ibu mengajarkan anak-anaknya untuk mandiri sejak usia dini, seperti mengurus diri mereka sendiri dalam hal-hal sederhana seperti makan dan mandi. Meskipun memberikan kemandirian, Ibu selalu memantau dengan cermat aktivitas mereka untuk memastikan keselamatan dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan.



Ibu juga aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak-anaknya, baik saat mereka belajar maupun bermain. Ia menemani mereka dalam kegiatan ini untuk membangun hubungan yang erat dan memastikan anak-anak tidak terlalu lama terpaku pada layar atau melakukan aktivitas yang tidak sesuai.

Dalam pengambilan keputusan, Ibu selalu mengajak anak-anaknya untuk berpartisipasi. Ia mendengarkan dengan seksama dan memberikan arahan jika diperlukan, sehingga anak-anak merasa didengar dan dihargai dalam mengekspresikan pendapat mereka.

Ketika terjadi perbedaan pendapat, Ibu selalu membuka ruang diskusi. Ia menjelaskan sudut pandangnya dengan tenang dan meminta anak-anak untuk menjelaskan alasan dari pendapat mereka. Tujuannya adalah mencapai pemahaman bersama atau menemukan solusi yang dapat diterima bersama.

Sebagai sosok yang paling sering mengajak bicara anak-anaknya di rumah, Ibu menciptakan lingkungan komunikatif dan mendukung. Hal ini membantu anak-anak untuk merasa nyaman dalam berbagi masalah atau kegiatan sehari-hari mereka.

Pendekatan *parenting style* ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak, seperti kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan, keterbukaan untuk mengutarakan pendapat dengan baik, dan pembentukan ikatan yang kuat antara Ibu dan anak-anaknya.

Tabel 4.5
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?	Sy bebaskan bu tapi sambil sy pantau karena terkadang dia memilih baju yang ga cocok atas sama bawahnya, kalo mainan selagi benar dan ga merusak sy perbolehkan
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?	Iya bu, dia punya sahabat dikelasnya selalu main sama fauzan
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan? Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?	Sy tegur bu, sy bilangi kalo tdk mau beresin mainan nanti mainannya saya jual, terus dia mengerti dan mau membereskan mainan
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa perlu banyak instruksi dari Bunda?	Kalo sudah waktunya tidur, waktunya makan gitu sy sudah ga mengingatkan lagi
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?	Sy sering membuat pertanyaan, mau pilih ini atau ini, misal makanan gitu saya melibatkan dia untuk memilih menu buat besok bu
6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?	Dia kalo takut nangis bu, kalo marah teriak2
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?	Iya bu, pd saat mengerjakan tugas dr sekolah kalo dia tidk bisa dia minta bantuan sy
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?	Dia berani angkat tangan pd saat di kelas bu, dan selalu mengikuti kegiatan baru dikelas dengan senang
9	Apakah anak Bunda menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?	Faisal itu kalo pulang sekolah barang2 yang dibawa ditasnya dari rumah, semuanya ada didalam tas
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah,	Mentaati aturan bu dgn sabar

	seperti menunggu giliran atau merapikan mainan?	
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?	Kalo beli makanan temannya ditawarkan bu, kalo minta ya di kasih
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?	Saya jarang/bahkan hampir tak menggunakan reward dlm hal mengajari anak,, Ketika mereka berhasil,, cukup dengan ucapan "kamu hebat" Itu sudah membuat anak2 senang dan bersemangat,,

Faisal menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan mainan dengan sedikit pengawasan. Dia aktif memilih teman bermainnya sendiri dan belajar tentang konsekuensi dari tindakannya, seperti merapikan mainan setelah bermain. Faisal menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa perlu diingatkan, menyatakan pendapatnya dengan jelas, dan mengungkapkan perasaannya dengan cara yang terbuka. Dia mencari bantuan saat merasa tidak aman atau kesulitan, menunjukkan perkembangan percaya diri dengan aktif berpartisipasi di kelas, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya. Faisal patuh terhadap aturan di rumah dan sekolah, berinteraksi baik dengan teman-temannya, dan Bunda mengevaluasi kemandiriannya dengan memberikan dukungan dan pujian tanpa terlalu mengandalkan reward material.

Berikut adalah *pairing* antara temuan dari wawancara dengan ibu dan respons Faisal:

a. Pemilihan Pakaian dan Mainan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa dia memberi Faisal kebebasan untuk memilih pakaian dan mainan dengan sedikit pengawasan.
- 2) Faisal juga mengatakan bahwa ia aktif memilih teman bermainnya sendiri di sekolah, menunjukkan kemampuannya dalam membuat keputusan sendiri dan memilih dengan bijak.

b. Konsekuensi dari Tindakan:

- 1) Ibu mengajarkan Faisal tentang konsekuensi dari tindakan, seperti merapikan mainan setelah bermain.
- 2) Ketika ditanya tentang bagaimana Faisal bereaksi terhadap konsekuensi, Faisal menjelaskan bahwa Faisal mengerti dan mau membereskan mainannya setelah diperingatkan.

c. Tanggung Jawab terhadap Barang Pribadi:

- 1) Ibu menyebutkan bahwa Faisal menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya.
- 2) Faisal mengatakan bahwa selalu membawa pulang semua barang-barangnya dari sekolah dan merapkannya dengan baik di rumah.

d. Patuh terhadap Aturan:

- 1) Ibu menekankan bahwa Faisal patuh terhadap aturan di rumah dan sekolah.

- 2) Faisal juga dikenal sebagai anak yang patuh terhadap aturan di sekolah, seperti menunggu giliran dan merapikan mainan setelah bermain.

e. Penghargaan dan Pujian:

- 1) Ibu jarang menggunakan reward material tetapi lebih sering memberikan dukungan dan pujian kepada Faisal.
- 2) Faisal juga mengatakan cara ibu mengevaluasi kemandirian Faisal dengan memberikan pujian seperti "kamu hebat" ketika Faisal berhasil melakukan sesuatu dengan baik di rumah atau di sekolah.

2. Wawancara dengan wali peserta didik nio⁵⁰

Nama : Anisa Putri P

Usia : 31 Tahun

Pekerjaan ; Perawat

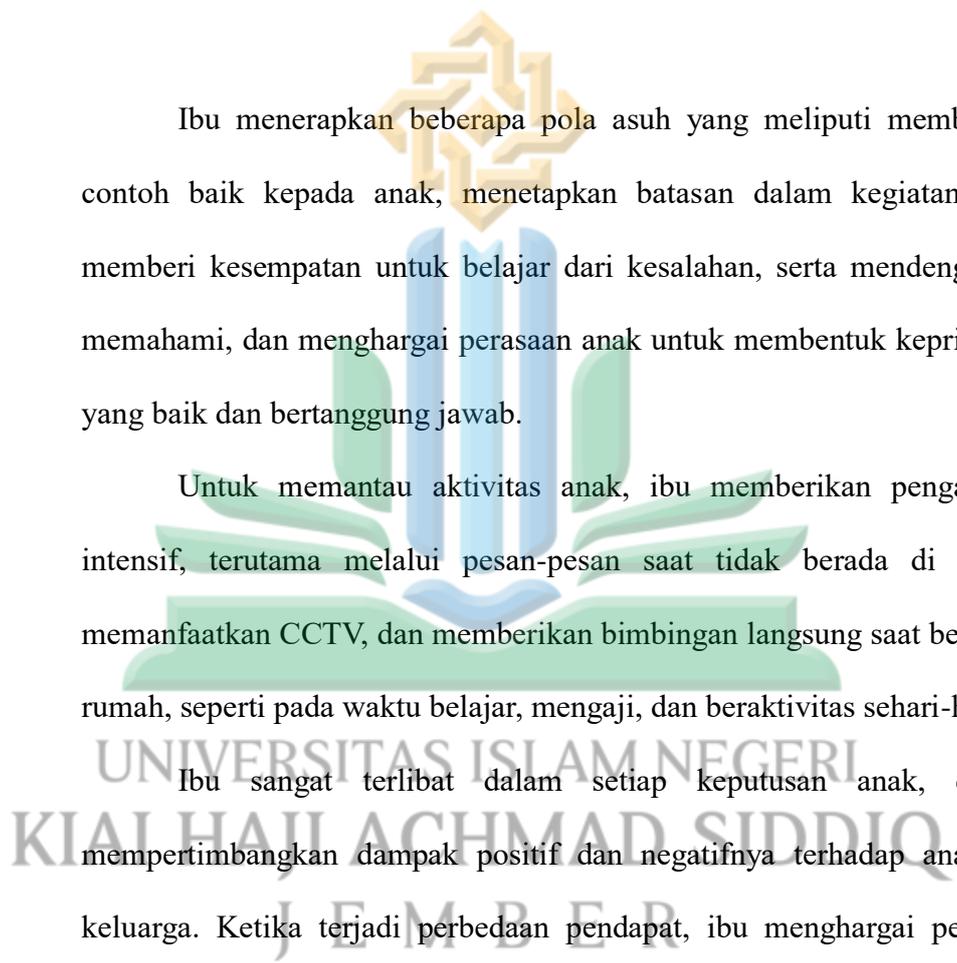
Ibu dari : Shafiq Arsyad Nio Fharzano

Tabel 4.6
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?	Ada beberapa <i>parenting style</i> atau pola asuh terhadap anak yang sya terapkan di rumah yang pertama adalah - memberikan contoh yang baik terhadap anak sya contoh kecil pada saat anak sya berbicara dgn yg lebih tua harus menggunakan bahasa yg lbh sopan - memberikan atau membuat batasan terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap anak saya - memberikan kesempatan kepada anak saya untuk belajar dari kesalahan yg d perbuat

⁵⁰ Anisa Putri P, diwawancarai oleh peneliti, Pesan *WhatsApp*, 29 Juni 2024, Pukul 14.11 WIB

		- mendengarkan, memahami dan menghargai perasaan anak agar anak saya tumbuh menjadi pribadi yg baik dan memiliki tanggung jawab dalam melakukan segala hal .
2	Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?	<p>pengawasan terhadap anak sangat d butuhkan sekali guna untuk pencapaian pendidikan dan prestasi anak saya</p> <p>Kebetulan saya dan ayah nya bekerja jadi untuk pengawasan saat kami tidak dirumah dengan cara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan pesan terhadap anak saya jangan sampai melakukan hal hal yang tidak baik guna untuk mencegah terjadinya cedera terhadap anak saya 2. kebetulan rumah kami ada cctv jdi untuk pengawasan saat rumah menggunakan alat tsb 3. ketika saya sudah dirumah pengawasan secara lnsung contoh nya pada saat waktunya jam mengaji jam belajar jam sholat ataupun kegiatan rumah selalu sya ingatkan dan saya dampingi
3	Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?	<p>Sangat terlibat sekali</p> <p>Namun melihat dari pokok permasalahan anak tsb</p> <p>Misalkan keputusan yg dbuat anak memberikan dampak negatif terhadap anak dan keluarga saya sebagai orang tua akan memberikan pengertian bahwa keputusan seperti itu tidak baik</p>
4	Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan mendengarkan perbedaan pendapat anak 2. menjelaskan secara pelan pelan bahwa pendapat tersebut membawa ke hal yg negatif 3. meminta anak saya untuk menjelaskan kenapa memiliki pendapat seperti itu 4. mencari jalan tengah untuk menjelaskan perbedaan tersebut
5	Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?	<p>Alhamdulillah saya dan ayahnya selalu aktif dalam mengajak bicara anak</p> <p>Krn peran sya tidak hanya sebagai orang tua saja terhadap anak sya tetapi bisa sebagai teman juga</p>
6	Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini pada anak?	Membawa dampak yg sangat positif yaitu menjadikan anak lebih percaya diri dan lebih dekat dengan kami terutama dalam kegiatan sehari hari dirumah



Ibu menerapkan beberapa pola asuh yang meliputi memberikan contoh baik kepada anak, menetapkan batasan dalam kegiatan anak, memberi kesempatan untuk belajar dari kesalahan, serta mendengarkan, memahami, dan menghargai perasaan anak untuk membentuk kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Untuk memantau aktivitas anak, ibu memberikan pengawasan intensif, terutama melalui pesan-pesan saat tidak berada di rumah, memanfaatkan CCTV, dan memberikan bimbingan langsung saat berada di rumah, seperti pada waktu belajar, mengaji, dan beraktivitas sehari-hari.

Ibu sangat terlibat dalam setiap keputusan anak, dengan mempertimbangkan dampak positif dan negatifnya terhadap anak dan keluarga. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ibu menghargai pendapat anak, menjelaskan dampak negatif dari pendapat tersebut, mencari jalan tengah, dan mendiskusikan dengan anak untuk mencapai kesepakatan.

Kedua orang tua, baik ibu maupun ayah, aktif dalam mengajak bicara anak, yang membantu memperkuat hubungan dan kepercayaan diri anak dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Hal ini juga membawa dampak positif berupa kepercayaan diri yang lebih besar dan hubungan yang erat antara anak dan orang tua.

Tabel 4.7
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?	Sebagai seorang ibu, saya percaya pentingnya memberikan anak kebebasan untuk membuat keputusan sehari-hari. Ini membantu mereka belajar mengenali preferensi pribadi dan mengembangkan kemandirian. Saya juga memberikan bimbingan saat diperlukan, seperti membantu mereka mempertimbangkan faktor-faktor seperti cuaca atau kesesuaian acara. Hal ini membantu mereka mengambil keputusan secara bertanggung jawab sambil tetap merasa didukung.
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?	Sebagai seorang ibu, saya melihat bahwa anak saya telah menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri. Misalnya, ketika dia diundang untuk bermain dengan beberapa teman sebayanya di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal kami, dia sering kali mengungkapkan preferensi terhadap teman-teman tertentu yang dia rasa lebih nyaman bermain bersama.
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan? Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?	Sebagai seorang ibu, saya mengajarkan anak saya untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka dengan memberikan penjelasan yang jelas. Misalnya, ketika anak saya tidak merapikan mainannya, saya mengingatkan bahwa mainan yang berserakan bisa membuat rumah berantakan dan sulit menemukan mainan favoritnya nanti. Contohnya, setelah beberapa kali tidak merapikan mainan dan kemudian kesulitan menemukan mainan favoritnya, anak saya mulai menyadari pentingnya merapikan mainannya. Kadang-kadang dia merasa kesal atau frustrasi, tetapi saya selalu memberikan dukungan dan pemahaman. Melalui pengalaman ini, dia belajar untuk bertanggung jawab atas tindakannya.
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa	Anak saya cukup sering menyelesaikan tugas sederhana tanpa banyak instruksi,

	perlu banyak instruksi dari Bunda?	seperti merapikan mainan atau menyimpan sepatu. Dia biasanya sudah tahu apa yang harus dilakukan dan melakukannya dengan inisiatif sendiri.
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?	Saya selalu memberikan ruang dan kesempatan bagi anak untuk berbicara. Saya mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengajarkan dia untuk mengungkapkan perasaan atau keinginannya dengan kata-kata yang jelas. Saya juga memberikan pujian ketika dia berhasil menyatakan pendapatnya dengan baik.
6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?	Anak saya biasanya menunjukkan perasaannya melalui ekspresi wajah dan perilaku. Saat takut, dia mungkin akan memeluk saya atau mencari kenyamanan. Ketika marah, dia mungkin menangis atau mengatakan bahwa dia tidak suka sesuatu. Saya membantu dia dengan menanyakan perasaannya dan memberikan dukungan emosional.
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?	Ya, anak saya sering mencari bantuan dari saya atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman. Misalnya, ketika dia merasa takut untuk tidur sendiri di kamar, dia akan datang kepada saya dan meminta ditemani sampai merasa tenang.
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?	Saya melihat perkembangan rasa percaya diri anak saya melalui keberaniannya mencoba hal-hal baru seperti belajar sepeda atau ikut serta dalam kegiatan baru di sekolah. Saya selalu memberikan dukungan dan dorongan positif untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.
9	Apakah anak Bunda menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?	Anak saya menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya. Misalnya, dia selalu berusaha menyimpan mainannya kembali setelah selesai bermain dan merawat barang-barang sekolahnya dengan baik.
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah, seperti menunggu giliran atau merapikan mainan?	Anak saya cukup baik dalam mengikuti aturan sederhana. Dia tahu harus menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya dan biasanya merapikan mainan setelah selesai bermain. Terkadang

		dia perlu diingatkan, tetapi umumnya dia patuh.
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?	Anak saya biasanya cukup baik dalam berbagi dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Misalnya, dia sering berbagi mainan dan makanan dengan teman-temannya dan suka ikut serta dalam permainan yang melibatkan kerja sama tim, seperti bermain rumah-rumahan.
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?	Saya mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak saya melalui kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa bantuan, kemampuan mengambil keputusan sendiri, dan rasa percaya dirinya dalam mencoba hal-hal baru. Saya juga memperhatikan bagaimana dia mampu mengelola emosi dan tanggung jawabnya terhadap barang-barang pribadinya.

Nio menunjukkan kemandirian dalam memilih pakaian dan permainan sehari-hari dengan bimbingan yang sesuai. Dia juga pandai memilih teman bermain yang cocok. Nio belajar dari konsekuensi tindakannya, seperti merapikan mainan. Dia menyelesaikan tugas-tugas tanpa banyak instruksi, menyatakan pendapatnya dengan jelas, dan mengungkapkan perasaannya dengan baik. Nio mencari bantuan saat perlu dan menunjukkan tanggung jawab terhadap barang pribadinya serta patuh pada aturan di rumah dan sekolah.

Berikut adalah *pairing* antara temuan dari wawancara dengan ibu dan respons Nio:

a. Memilih Pakaian dan Permainan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Nio menunjukkan kemandirian dalam memilih pakaian dan permainan sehari-hari dengan sedikit bimbingan.

2) Nio juga mengatakan pandai memilih teman bermain yang cocok untuknya di sekolah, menunjukkan kemampuannya dalam membuat keputusan yang tepat.

b. Menghadapi Konsekuensi Tindakan:

1) Ibu mengajarkan Nio tentang konsekuensi dari tindakan, seperti merapikan mainan setelah bermain.

2) Nio mengatakan bahwa belajar merapikan mainan setelah bermain membantu menjaga kebersihan dan keteraturan di rumah.

Meskipun terkadang ada rasa kesal, Nio mulai mengerti pentingnya tanggung jawab tersebut.

c. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas:

1) Ibu mengatakan bahwa Nio cukup sering menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak instruksi, seperti merapikan mainan atau menyimpan barang-barangnya.

2) Nio memiliki inisiatif dalam melakukan hal-hal yang perlu dilakukan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

d. Menyatakan Pendapat dengan Jelas:

1) Ibu memberikan ruang kepada Nio untuk menyatakan pendapatnya dengan jelas.

2) Nio belajar untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan atau rasakan dengan cara yang baik dan terbuka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasinya.

e. Mengelola Perasaan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Nio menunjukkan kemampuannya dalam mengenali dan mengungkapkan perasaannya, seperti ketika merasa takut atau marah.
- 2) Nio juga mengatakan saat takut, Nio mencari kenyamanan atau mendekati ibunya untuk mendapatkan dukungan. Dia juga mengungkapkan kemarahannya dengan cara yang sesuai dengan yang ibu katakan.

f. Tanggung Jawab dan Patuh pada Aturan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Nio menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya dan patuh pada aturan di rumah dan sekolah.
- 2) Nio juga mengatakan merawat barang-barangnya dengan baik dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya dan guru di sekolah.

3. Wawancara dengan wali peserta didik⁵¹

Nama : Ernawati
 Usia : 35 Tahun
 Pekerjaan ; Penjual Sayur Keliling
 Ibu dari : Arfan Rafisqy

⁵¹ Ernawati, diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks *WhatsApp*, 29 Juni 2024, Pukul 14.46 WIB

Tabel 4.8

Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?	Pola <i>parenting style</i> santai & cukup keras. Cz biasane Arfan anaknya rewel n apa apa kalau minta g bisa d semayani. Dan suka cemburu ma adiknya
2	Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?	Harus itu Bu . Cz Arfan masih kecil dan masih dlm pengawasan orang tua. Arfan Kalau main d luar atau naik sepeda selalu saya awasi. Kalau anak tidak d awasi takutnya si anak tidak punya aturan & sopan santun Kalau main hp selalu saya dampingi takutnya nonton nonton video yg tidak pantas untuk Arfan. Kalau main d luar rumah pun harus ada yang mengawasi kalau saya repot y si bapaknya yang mengawasi .karena Arfan masih kecil masih butuh pengawasan orangtua
3	Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?	Kadang kadang Bu. Cz setiap anak punya keputusan & keinginannya sendiri. Kalau keputusan Arfan benar saya dukung. Kalau keputusan itu sangat tidak baik untuk Arfan saya tidak mendukungnya. Intinya saya dukung keputusan Arfan yang mengarah kebaikan kalau mengarah yang ke keburukan tidak saya dukung
4	Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?	Perbedaan pendapat selalu ada bu. Kalau saya memakluminya karena setiap anak punya hak atas pendapatnya sendiri. Karena Arfan termasuk type anak yg selalu ngotot atas pendapatnya. Cuman kalau pendapatnya benar saya dukung kalau pendapatnya salah d bilangin secara halus agar dia bisa memahami kalau pendapatnya salah.cz kalau scr kasar malah ngereog si Arfan
5	Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?	Dua duanya bu. Tp LBH banyak bapake cz Arfan dkt ma bapaknya. Kalau bapaknya pulang kerja langsung deh ke bapak nya ngajak layangan lah . Ngajak beri makan burung, ikan. Cz kalau ibunya g bisa
6	Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini	Dampaknya bisa lebih dekat sama anak

	pada anak?	dan bisa mengerti apa yg d inginkan anak. Kalau ada apa apa Arfan selalu cerita ke bapak ibunya jadi lebih mengerti anak dan anak jd nyaman kalau menceritakan mslh dia ke orang tuanya
--	------------	---

Ibu Arfan menerapkan gaya *parenting style* yang santai namun cukup tegas, terutama mengingat Arfan yang cenderung rewel dan kadang merasa cemburu terhadap adiknya. Ibu Arfan selalu memantau aktivitas Arfan dengan ketat, terutama saat dia bermain di luar atau menggunakan sepeda. Ibu Arfan juga selalu mendampingi saat Arfan menggunakan handphone untuk menghindari konten yang tidak pantas. Jika ibu Arfan sibuk, biasanya ayah Arfan yang mengawasinya, karena Arfan masih membutuhkan pengawasan intensif orang tua.

Ibu Arfan terlibat dalam setiap keputusan Arfan, mendukungnya jika keputusannya baik namun memberikan penjelasan jika keputusannya dapat membawa dampak buruk. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ibu Arfan mencoba untuk memahami pandangan Arfan dengan penuh pengertian, namun juga menjelaskan secara halus jika pendapatnya tidak tepat.

Komunikasi dengan Arfan dilakukan oleh kedua orang tua, tetapi lebih banyak dilakukan oleh ayahnya karena Arfan dekat dengan beliau. Hal ini membuat kami lebih dekat dengan Arfan dan memudahkan dia untuk berbagi masalah atau keinginannya dengan kami.

Secara keseluruhan, gaya *parenting style* ini telah membantu dalam mempererat hubungan dengan Arfan, memahami keinginannya, dan

membuatnya merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan kami tentang segala hal yang dia alami.

Tabel 4.9
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?	Saya memberikan kebebasan kepada Arfan untuk membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian atau permainan. Misalnya, saat hendak keluar rumah, saya membiarkannya memilih baju yang ingin dia kenakan. Begitu juga dengan permainan, saya hanya memberi saran jika diperlukan, namun saya biarkan dia memilih sesuai keinginannya.
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?	Ya, Arfan menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri. Misalnya, dia suka bermain dengan teman yang memiliki minat yang sama, seperti bermain bola atau membangun sesuatu dengan balok. Dia bisa memilih teman yang menurutnya menyenangkan dan cocok untuk bermain bersama.
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan? Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?	Saya mengajarkan Arfan untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka dengan cara memberi penjelasan yang jelas. Misalnya, jika dia tidak merapikan mainan, saya akan mengatakan bahwa mainannya bisa hilang atau rusak jika tidak disimpan dengan benar.
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa perlu banyak instruksi dari Bunda?	Sering kali Arfan bisa menyelesaikan tugas sederhana tanpa banyak instruksi. Misalnya, dia tahu bahwa setiap pagi dia harus merapikan tempat tidurnya dan biasanya dia melakukannya tanpa perlu diingatkan.
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?	Saya mendorong Arfan untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan memberikan ruang untuk berbicara dan mendengarkannya dengan serius. Saya juga memberikan pujian setiap kali dia berhasil mengungkapkan keinginannya dengan jelas.

6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?	Arfan biasanya menunjukkan perasaannya melalui ekspresi dan kata-kata. Misalnya, jika dia takut, dia akan mengatakan bahwa dia merasa takut dan meminta saya untuk mendampinginya. Jika marah, dia mungkin akan menangis atau mengungkapkan rasa marahnya dengan kata-kata.
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?	Ya, Arfan sering mencari bantuan dari saya atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman. Misalnya, saat dia kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, dia akan datang kepada saya dan meminta bantuan untuk menjelaskan tugas tersebut.
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?	Saya melihat perkembangan rasa percaya diri Arfan dalam mencoba hal-hal baru melalui keberaniannya untuk mengambil risiko dan mencoba aktivitas baru, seperti mengikuti lomba mewarnai.
9	Apakah anak Bunda menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?	Ya, Arfan menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya. Misalnya, dia selalu memastikan bahwa buku-buku sekolahnya tertata rapi dan dia tidak pernah lupa membawa peralatan sekolahnya setiap hari.
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah, seperti menunggu giliran atau merapikan mainan?	Arfan cukup baik dalam mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah. Misalnya, dia tahu harus menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya dan selalu merapikan mainan setelah selesai bermain.
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?	Arfan biasanya cukup baik dalam berbagi dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Misalnya, dia sering berbagi camilan dengan teman-temannya
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?	Saya mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian Arfan melalui kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas harian tanpa bantuan, kemampuannya mengambil keputusan sendiri, dan rasa percaya dirinya dalam menghadapi tantangan baru. Saya juga memperhatikan bagaimana dia mampu bertanggung jawab atas barang-barang pribadinya dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.



Arfan mandiri dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan permainan. Dia menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermain berdasarkan minat yang sama. Arfan juga mengerti dan menerima konsekuensi dari tindakannya, seperti merapikan mainan untuk mencegah kerusakan atau kehilangan. Dia sering menyelesaikan tugas-tugas harian tanpa banyak instruksi dan dengan tanggung jawab. Arfan aktif dalam menyatakan pendapat dan mengungkapkan perasaannya, serta berani mencari bantuan saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan. Kesemuanya ini mencerminkan perkembangan kemandirian dan rasa percaya dirinya yang positif.

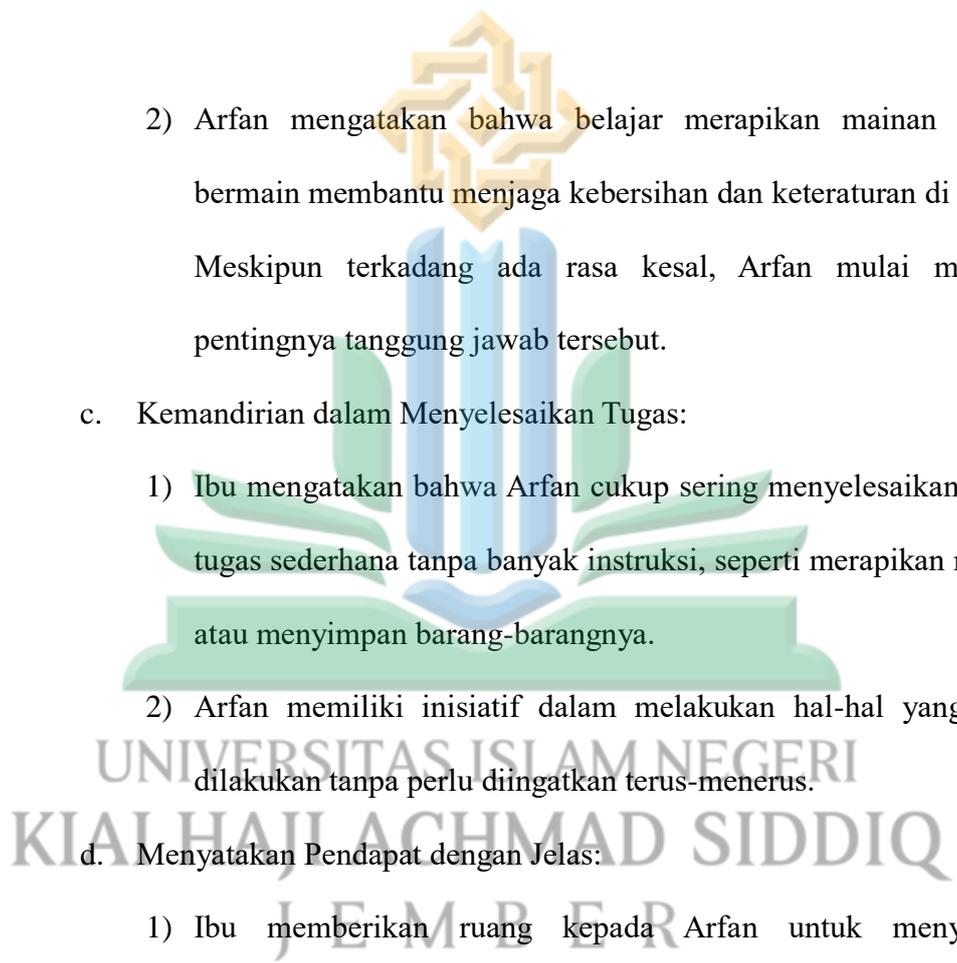
Berikut adalah *pairing* antara temuan dari wawancara dengan ibu dan respons Arfan:

a. Memilih Pakaian dan Permainan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Arfan menunjukkan kemandirian dalam memilih pakaian dan permainan sehari-hari dengan sedikit bimbingan.
- 2) Arfan juga mengatakan bahwa dia pandai memilih teman bermain yang cocok untuknya di sekolah, menunjukkan kemampuannya dalam membuat keputusan yang tepat.

b. Menghadapi Konsekuensi Tindakan:

- 1) Ibu mengajarkan Arfan tentang konsekuensi dari tindakan, seperti merapikan mainan setelah bermain.

- 
- 2) Arfan mengatakan bahwa belajar merapikan mainan setelah bermain membantu menjaga kebersihan dan keteraturan di rumah. Meskipun terkadang ada rasa kesal, Arfan mulai mengerti pentingnya tanggung jawab tersebut.

c. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Arfan cukup sering menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak instruksi, seperti merapikan mainan atau menyimpan barang-barangnya.
- 2) Arfan memiliki inisiatif dalam melakukan hal-hal yang perlu dilakukan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

d. Menyatakan Pendapat dengan Jelas:

- 1) Ibu memberikan ruang kepada Arfan untuk menyatakan pendapatnya dengan jelas.
- 2) Arfan belajar untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan atau rasakan dengan cara yang baik dan terbuka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasinya.

e. Mengelola Perasaan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Arfan menunjukkan kemampuannya dalam mengenali dan mengungkapkan perasaannya, seperti ketika merasa takut atau marah.
- 2) Arfan juga mengatakan bahwa saat takut, dia mencari kenyamanan atau mendekati ibunya untuk mendapatkan

dukungan. Dia juga mengungkapkan kemarahannya dengan cara yang sesuai dengan apa yang diajarkan ibunya.

f. Tanggung Jawab dan Patuh pada Aturan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Arfan menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya dan patuh pada aturan di rumah dan sekolah.
- 2) Arfan juga mengatakan bahwa dia merawat barang-barangnya dengan baik dan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya dan guru di sekolah.

4. Wawancara dengan wali peserta didik⁵²

Nama : Dewi Mustika Sari

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan ; Ibu Rumah Tangga

Ibu dari : M. Fahril Hafid Walidaen

Tabel 4.10
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?	Saat anak melakukan yg tidak baik saya tegur ,dan saya arahkan saya bilang kalau itu tidak baik.. saya didik anak biar hidup mandiri apa2 belajar sendiri..karena dia anak laki2 jadi harus mandiri nanti.
2	Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?	Iya, pasti Saat di sekolah dan TPA saya percayakan pada ibu guru.. saat dirumah sebisa mungkin tetap saya perhatikan..bila bermain ada waktunya, waktu pulang tetap saya panggil untuk pulang, bila

⁵² Dewi Sari, diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks *WhatsApp*, 29 Juni 2024, Pukul 14.52 WIB

		bermain dirumah sebisa mungkin anak jangan sampai bertengkar dengan anak yg lain .karena usia anak saya rawan bertengkar dengan teman yg lain
3	Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?	Tidak selalu,
4	Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?	Kalau pendapat dia tidak melenceng saya ikuti .tp klo pendapat dia melenceng harus ikut pendapat saya . Diberi ulasan bila "yg ini yg baik nak.. jangan yg itu dulu"
5	Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?	Keduanya.. saya dan suami sering ngajak bicara anak...tp yg intens tetap saya
6	Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini pada anak?	Menurut saya anak saya jadi mandiri,tp tetap masih ada sifat2 nangisan juga masih ada

Ibu Fahril menekankan teguran dan arahan saat anak berbuat yang tidak baik, serta mengajarkan kemandirian anak laki-laki untuk masa depannya. Ibu Fahril memberikan kontrol dan pengawasan ketat terhadap aktivitas anak, mempercayakan pendidikan harian pada guru di sekolah dan TPA, namun tetap memantau mereka di rumah.

Ibu Fahril aktif terlibat dalam setiap keputusan anak, mendukung pendapat yang sesuai dan memberi ulasan jika diperlukan. Komunikasi intensif dilakukan dengan anak-anak, meskipun dalam sehari-hari, ibu Fahril yang paling sering berinteraksi dengan mereka. Pendekatan ini telah membantu anak-anaknya menjadi mandiri, meskipun masih ada tantangan dalam perkembangan mereka

Tabel 4.11
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?	Saya melihat Fahril sangat antusias dalam membuat keputusan sehari-hari. Misalnya, setiap pagi dia memilih sendiri baju yang ingin dipakai ke sekolah dan dia juga suka menentukan permainan apa yang ingin dimainkan di sore hari. Saya biarkan dia melakukan ini untuk melatih kemandiriannya.
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?	Ya, Fahril menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri. Misalnya, dia lebih suka bermain dengan teman yang suka bersepeda seperti dirinya. Dia juga kadang mengajak teman-teman baru yang dia rasa menyenangkan untuk bermain bersama di halaman rumah.
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan? Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?	Saya mengajarkan Fahril untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka dengan cara berbicara dengannya tentang pentingnya merapikan mainan. Saya menjelaskan bahwa mainan yang tidak dirapikan bisa hilang atau rusak dan itu akan membuatnya sedih.
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa perlu banyak instruksi dari Bunda?	Cukup sering. Misalnya, setiap kali selesai makan, Fahril langsung membawa piringnya ke dapur tanpa perlu saya ingatkan. Dia tahu bahwa itu adalah bagian dari tugasnya sehari-hari.
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?	Saya mendorong Fahril untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan mengajaknya berdiskusi. Saya selalu mendengarkan apa yang dia katakan dan memberikan feedback positif saat dia berhasil mengungkapkan pendapatnya dengan baik.
6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?	Fahril biasanya mengenali dan mengungkapkan perasaannya melalui kata-kata dan tindakan. Jika dia takut, dia akan memeluk saya dan mengatakan bahwa dia merasa takut.
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya	Fahril sering mencari bantuan dari saya atau orang dewasa lainnya saat merasa

	saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?	tidak aman. Misalnya, ketika dia kesulitan memahami tugas sekolahnya, dia akan datang kepada saya dan meminta bantuan untuk menjelaskan tugas tersebut.
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?	Saya melihat perkembangan rasa percaya diri Fahril melalui keberaniannya untuk mencoba hal-hal baru. Misalnya, dia baru-baru ini mulai belajar berenang dan meskipun awalnya ragu, sekarang dia sangat bersemangat dan percaya diri untuk terus belajar.
9	Apakah anak Bunda menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?	Ya, Fahril menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya. Misalnya, dia selalu memastikan bahwa mainan kesukaannya disimpan dengan baik setelah bermain dan dia merawat buku-buku sekolahnya dengan hati-hati.
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah, seperti menunggu giliran atau merapikan mainan?	Fahril cukup baik dalam mengikuti aturan sederhana. Misalnya, dia selalu menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya dan memastikan mainannya dirapikan setelah selesai bermain tanpa perlu diingatkan terlalu sering.
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?	dia sering berbagi mainan dan makanan dengan teman-temannya dan suka bermain permainan yang memerlukan kerja sama, seperti bermain sepak bola
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?	Saya melihat bagaimana dia bertanggung jawab atas barang-barang pribadinya dan mengikuti aturan yang ada.

Fahril menunjukkan antusiasme dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan permainan, serta mampu memilih teman bermain sendiri. Dia sudah mengerti konsekuensi dari tindakannya seperti merapikan mainan dan menyelesaikan tugas tanpa banyak instruksi. Fahril juga mengungkapkan perasaannya dengan jelas dan mencari bantuan ketika diperlukan. Secara keseluruhan, perkembangan kemandiriannya terlihat baik dan dia bertanggung jawab terhadap barang pribadinya serta mengikuti aturan dengan baik.

Berikut adalah *pairing* antara temuan dari wawancara dengan ibu dan respons Fahril:

a. Memilih Pakaian dan Permainan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Fahril sangat antusias dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan permainan.
- 2) Fahril juga menyatakan bahwa dia senang memilih sendiri baju yang akan dipakai setiap hari untuk sekolah dan menentukan permainan apa yang ingin dimainkan di waktu luangnya.

b. Menghadapi Konsekuensi Tindakan:

- 1) Ibu mengajarkan Fahril tentang konsekuensi dari tindakannya, seperti pentingnya merapikan mainan setelah bermain.
- 2) Fahril mengatakan bahwa dia belajar untuk merapikan mainan setelah bermain untuk menjaga kebersihan dan keteraturan di rumah. Meskipun kadang ada rasa kesal, dia mulai mengerti pentingnya tanggung jawab tersebut.

c. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Fahril cukup sering menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak instruksi, seperti merapikan mainan atau menyimpan barang-barangnya.
- 2) Fahril memiliki inisiatif untuk melakukan hal-hal yang perlu dilakukan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

d. Menyatakan Pendapat dengan Jelas:

- 1) Ibu memberikan ruang kepada Fahril untuk menyatakan pendapatnya dengan jelas.
- 2) Fahril belajar untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan atau rasakan dengan cara yang baik dan terbuka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasinya.

e. Mengelola Perasaan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Fahril menunjukkan kemampuannya dalam mengenali dan mengungkapkan perasaannya, seperti ketika merasa takut atau marah.
- 2) Fahril juga mengatakan bahwa saat merasa takut, dia mencari kenyamanan atau mendekati ibunya untuk mendapatkan dukungan. Dia juga belajar untuk mengungkapkan kemarahannya dengan cara yang sesuai.

f. Tanggung Jawab dan Patuh pada Aturan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Fahril menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya dan patuh pada aturan di rumah dan sekolah.
- 2) Fahril juga mengatakan bahwa dia merawat barang-barangnya dengan baik dan berusaha untuk selalu mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya dan guru di sekolah.

5. Wawancara dengan wali peserta didik⁵³

Nama : Rosa Lusita

Usia : 29 Tahun

Pekerjaan ; Berdagang

Ibu dari : Dhea Anindia Fitri

Tabel 4.12
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?	Mendidik dan mengarahkan anak ke hal hal yg baik dan mengajari anak mngatur waktu antara bermain dan blajar waktu tidur siang waktu makan bu
2	Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?	Menemani keseharian anak dan mngajak anak bermain di rumah bu Setiap bermain di rumah saya awasi Bu dan saya kntrol kalau berbahaya kita kasih tau dengan baik dan kalau mainannya positif baik baik saja ya kita awasi aja bu
3	Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?	Sering setiap hari Bu
4	Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?	Kalau pndapat anak itu hal yg baik kita iya kan kalau pndapat nya kurang kita bilangin pelan pelan itu gak boleh dek yg lainnya aja kita jelasin dengan pelan pelan Bu yg pnting kita sama anak bisa saling komunikasi dengan baik
5	Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?	Saya Bu soalnya ayah nya kerja di sby Bu jadi pulang nya 1 Minggu sekali
6	Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini pada anak?	Pndapat saya anak saya dari paud sudah mandiri Bu dan nurut sama saya alhamdulillah

Ibu fokus pada mendidik anak untuk mengikuti hal-hal yang baik dan mengajarkan mereka mengatur waktu antara bermain, belajar, tidur siang, dan makan.

⁵³ Rosa Lusita. Diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks *WhatsApp*, 29 Juni 2024, Pukul 17.05 WIB

Dalam memantau aktivitas anak, ibu menemani mereka sepanjang hari, mengajak mereka bermain di rumah, dan memastikan keamanan saat bermain dengan mengontrol mainan mereka. Ibu terlibat aktif dalam setiap keputusan anak, mengambil waktu untuk mendengarkan dan memberikan arahan dengan baik.

Ketika terjadi perbedaan pendapat antara ibu dan anak, ibu menjelaskan dengan lembut mengapa suatu pendapat bisa diterima atau tidak. Komunikasi yang baik antara ibu dan anak sangat penting.

Sehari-hari, ibu yang paling sering berbicara dengan anak karena ayahnya bekerja di Surabaya dan hanya pulang seminggu sekali. Gaya *parenting style* ini telah membuat anak mandiri sejak PAUD dan patuh terhadap ibu, yang sangat disyukuri.

Parenting style ini memberikan dampak positif bagi anak, membantu mereka menjadi mandiri dan patuh, serta membangun hubungan komunikatif yang baik antara ibu dan anak.

Tabel 4.13
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?	Kita ajarin Bu cara mandi sendiri mngosok gigi dan makan tanpa di suapin ibu nya
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?	Bisa Bu bermain sama teman teman yg di akrabin Bu. Cepat akrab bergaul sesama teman
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan?	Kita mngasih contoh dan memberitahu kalau habis mainan itu di beresin lagi ketempat nya dek trus anak bilang iya Bu

	Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?	
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa perlu banyak instruksi dari Bunda?	Sering Bu soalnya udah dari kecil aku ajarin kalau mau mainan harus di rapikan ke tempat nya semula . Kalau plng skolh juga sudah di trapkan tas tempat nya dimana sepatu sudah di trapkan Bu
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?	Kita kasih pngertian dan pnjelasan dengan jlas Bu .. dengan pelan pelan agar anak bisa mamhami
6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?	Kalau takut biasanya mnangis Bu Kalau marah diam aja gak mau bicara
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?	Iya Bu . Kalau pas lari lari trus jatuh mnangis trus minta di tolongin bu
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?	Ya anak lebih PD bermain sama siapa saja Bu sama teman temanya
9	Apakah anak Bunda menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?	Bisa Bu kalau maen ke rumah teman tetangga bawa mainan pulang pasti juga di bawa mainan nya tadi
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah, seperti menunggu giliran atau merapikan mainan?	Termasuk anak yang sabar dia bu, mau antri
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?	Baik Bu anak saya kalau sama teman sebaya ya kalau bermain itu dia bisa menyesuaikan anak nya suka mengalah dan bisa momong sama teman nya . Kalau berbagi kalau pnya jajan biasanya di kasih atau di makan bersama sama teman nya yg saya lihat gtu Bu
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?	Sama temannya bisa momong dan gampang bergaul, berbagi jajan ke temannya, memakai pakaian sendiri.



Dhea menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan permainan. Meskipun terkadang masih membutuhkan bantuan dan arahan dari Bunda, dia menunjukkan inisiatif untuk memilih dan mengatur tugas-tugas sederhana seperti merapikan mainan atau menyelesaikan pekerjaan sekolah tanpa perlu banyak instruksi. Dhea juga dapat memilih teman bermainnya sendiri baik di lingkungan rumah maupun sekolah, menunjukkan kemampuan untuk bergaul dengan berbagai teman sebayanya. Dia juga sudah mulai belajar mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, meskipun terkadang masih bereaksi dengan menangis jika takut atau diam jika marah. Dhea aktif mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat menghadapi kesulitan, menunjukkan rasa percaya diri yang berkembang dalam menjelajahi hal-hal baru dan bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka.

Berikut adalah pairing antara temuan dari wawancara dengan Ibu dan respons Dhea:

a. Memilih Pakaian dan Permainan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Dhea sangat antusias dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan permainan.
- 2) Dhea juga menyatakan bahwa dia senang memilih sendiri baju yang akan dipakai setiap hari untuk sekolah dan menentukan permainan apa yang ingin dimainkan di waktu luangnya.

b. Menghadapi Konsekuensi Tindakan:

- 1) Ibu mengajarkan Dhea tentang konsekuensi dari tindakannya, seperti pentingnya merapikan mainan setelah bermain.
- 2) Dhea mengatakan bahwa dia belajar untuk merapikan mainan setelah bermain untuk menjaga kebersihan dan keteraturan di rumah. Meskipun kadang ada rasa kesal, dia mulai mengerti pentingnya tanggung jawab tersebut.

c. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Dhea cukup sering menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak instruksi, seperti merapikan mainan atau menyimpan barang-barangnya.
- 2) Dhea memiliki inisiatif untuk melakukan hal-hal yang perlu dilakukan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

d. Menyatakan Pendapat dengan Jelas:

- 1) Ibu memberikan ruang kepada Dhea untuk menyatakan pendapatnya dengan jelas.
- 2) Dhea belajar untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan atau rasakan dengan cara yang baik dan terbuka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasinya.

e. Mengelola Perasaan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Dhea menunjukkan kemampuannya dalam mengenali dan mengungkapkan perasaannya, seperti ketika merasa takut atau marah.

2) Dhea juga mengatakan bahwa saat merasa takut, dia mencari kenyamanan atau mendekati ibunya untuk mendapatkan dukungan. Dia juga belajar untuk mengungkapkan kemarahannya dengan cara yang sesuai.

f. Tanggung Jawab dan Patuh pada Aturan:

1) Ibu mengatakan bahwa Dhea menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya dan patuh pada aturan di rumah dan sekolah.

2) Dhea juga mengatakan bahwa dia merawat barang-barangnya dengan baik dan berusaha untuk selalu mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya dan guru di sekolah.

6. Wawancara dengan wali peserta didik⁵⁴

Nama : Umi Mundirokah

Usia : 41 Tahun

Pekerjaan ; Ibu Rumah Tangga

Ibu dari : Tsalisa Nur Khusnaini

Tabel 4.14
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?	Alhamdulillah bunda mulai dari belajar sulitnya membangunkan anak di waktu pagi, harus penuh ekstra kesabaran tingkat tinggi soalnya ananda Tsalisa suka rewel tapi Kalo dikasih susu pakai DOT terus diam akhirnya mau dgn berbagai drama

⁵⁴ Umi Mundirokah, diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks *WhatsApp*, 30 Juni 2024, Pukul 17.35 WIB

	 <p data-bbox="327 929 863 1086">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN JEMBER</p>	<p data-bbox="874 309 1426 1108">selang satu jam kemudian mandi terus makan, Kaloo hari aktif sekolah ya berangkat TPI Kalo waktu liburan habis makan terus bermain sama2 teman sebayanya TPI di sekitar rumah aja, waktu bermain sekitar 2jam terus pulang sbm dia tidur siang saya kasih main hp kartun, atau permainan anak2 selama 1 jam itupun main hp khusus hari Minggu atau waktu ibunya repot Alhamdulillah ananda Tsalisa bisa dikendalikan Kulo masalah hp, bobok siang sekitar 2 jam terus mandi ngaji, setelah ngaji bermain setengah jam, Alhamdulillah waktu sholat magrib ananda Tsalisa terbiasa berjamaah di musola, hbis sholat terus les (Kalo hari aktif) Kulo libur setelah jamaah terus belajar 1 jam setelah itu nonton tv sampai jam 8, ananda Tsalisa biasa tidur jam 20.00-21.00 inshaaAllah begitu sehari hari ananda Tsalisa, itupun klo modsboosternya anaknya lagi ok</p>
2	<p data-bbox="327 1117 855 1256">Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?</p>	<p data-bbox="874 1117 1426 1332">Dgn memberikan kedisiplinan waktu Ada waktu utk bermain belajar, relaksasi dan beribadah Setiap waktu harus selalu diingatkan karena usia anak segitu masih sering berontak</p>
3	<p data-bbox="327 1341 855 1406">Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?</p>	<p data-bbox="874 1341 1426 1556">Melihat usia anak yg masih kecil kadang pola pikir anak itu berubah ubah kadang ada keputusan yg sesuai keinginan ortu kadang nggih sakerepe Dewe, menurut saya itu sudah lumrah asal masih dlm hal sewajarnya</p>
4	<p data-bbox="327 1565 855 1664">Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?</p>	<p data-bbox="874 1565 1426 1702">Untuk menghadapi anak yg berbeda pendapat itu harus dgn hati2 kadang anak itu bisa menerima kadang ya berontak pokoknya harus ekstra sabar</p>
5	<p data-bbox="327 1711 855 1776">Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?</p>	<p data-bbox="874 1711 1426 1776">Bunda</p>
6	<p data-bbox="327 1789 855 1854">Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini pada anak?</p>	<p data-bbox="874 1789 1426 1993">Ya kadang anak manut ya kadang berontak Setiap sholat alfatihah adalah kunci setiap doa yg selalu kontinu harus selalu dikhususkan Karena setiap anak adalah istimewa</p>

Ibu menghadapi tantangan bangun pagi anak dengan kesabaran ekstra, membantu dengan susu DOT untuk membuat anak lebih kooperatif. Harian melibatkan rutinitas seperti mandi, makan, dan bermain dengan teman-temannya di sekitar rumah sebelum istirahat siang. Saat liburan, ibu mengizinkan anak bermain HP kartun atau permainan anak-anak, terutama saat hari Minggu atau saat ibu sibuk.

Dalam memantau aktivitas anak, ibu menerapkan disiplin waktu ketat, membagi waktu untuk bermain, belajar, beribadah, dan bersantai. Ibu terlibat dalam keputusan anak, mengakui bahwa pola pikir anak bisa berubah-ubah. Ketika ada perbedaan pendapat, ibu menghadapinya dengan kesabaran ekstra, memungkinkan anak untuk berekspres tetapi juga memberikan arahan yang jelas.

Sehari-hari, ibu yang paling sering berbicara dengan anak di rumah. Pendekatan ini memberikan dampak yang beragam pada anak, kadang mereka patuh dan kadang menunjukkan ketegasan. Ibu selalu mengarahkan doa dan memberikan perhatian khusus pada anak-anak, mengingat bahwa setiap anak adalah istimewa dan memiliki keunikan masing-masing.

Tabel 4.15
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?	Klo pakaian kadang mbk Tsalisa manut kadang nggih sakerepe Dewe TPI saya sbgai orangtua harus menyesuaikan sesuai suasananya,baju bermain,baju ngaji,baju sekolah dan untuk permainan Alhamdulillah mbk Tsalisa masih

		ruwet, apalagi disekolah masih suka beli yg aneh2
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?	Klo memilih teman bermain dirumah biasanya teman sebayanya dan yang kenal TPI klo disekolah kayaknya sekelas teman bermainnya Soalnya klo cerita ya tentang teman sekelasnya
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan? Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?	Nangis minta maaf ke bundanya Tapi nggih umat umatan kadang nggih sregep ringkesi kadang nggih mboten Permainanya saya sembunyikan terus klo mbk Tsalisa mencari saya bilang hilang dgn ngomong kmrin di ringkesi ngk biar nanti ada tanggung jawabnya
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa perlu banyak instruksi dari Bunda?	Klo pr disekolah inshaaAllah mbk Tsalisa masih selalu ingat TPI yg dirumah yg sering ruwet penuh drama
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?	Dgn menjelaskan mana yg baik dan yg buruk
6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?	Klo takut kadang dgn menangis merengek selalu minta bunda yg nemenin klo marah kadang Yo nangis sambil ngomong bilang "bue jelek, kakak jelek, ayah jelek" 🙏🏻 "engko tak omongane Allah" kata mbk Tsalisa klo marah
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?	Biasanya dia suka mengadu ke ayahnya kayaknya tempat curhat ternyaman mereka adalah ayahnya soale ayahe sabar jarang ketemu Maaf ayah bekerja di jakarta jadi bagi mereka ayah jarang ngomel karena jarang ketemu
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?	Alhamdulillah kyaknya mbk Tsalisa itu kendel anaknya alias PD suka hal2 yg baru Kulo dukung mawon pokok masih sewajarnya
9	Apakah anak Bunda menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?	Blm, alat tulis disekolah sering ngk dimasukkan tas, blm bisa bertanggung jawab TPI klo sepatu, kerudung bisa tanggung jawab
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah, seperti menunggu giliran atau	Alhamdulillah masih dlm tahap mod 2 tan Kadang mood baik kadang Yo mood nglewes

	merapikan mainan?	
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?	Alhamdulillah klo soal berbagi mbk Tsalisa baik soalnya kadang ada temanya yg minta uang jajan terus dikasih meskipun uang sakunya terbatas dan klo bekerja sama juga bagus soalnya dia biasanya suka menolong kucing dgn mengajak teman temanya utk menyanginya kasih makan
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?	Alhamdulillah dgn cara selalu mengingatkannya terus bahwa jgn mudah puas dgn apa yg telah dicapainya Penting sekali reward bukan berarti tentang hadiah TPI bisa juga dgn pujian karena pujian juga termasuk doa,tentunya dgn pujian yg sesuai dgn hasilnya

Tsalisa terlihat memiliki keunikan dalam cara dia membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau bermain dengan teman. Meskipun kadang-kadang mengikuti saran orang tua, dia juga mengeksplorasi pilihannya sendiri. Tsalisa menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, berbagi dan bekerja sama dalam aktivitas seperti merawat hewan peliharaan bersama teman-temannya. Meskipun masih dalam tahap belajar, Tsalisa menunjukkan perkembangan yang baik dalam rasa percaya diri dan kesediaan untuk mencoba hal-hal baru. Namun demikian, dia juga masih memerlukan bimbingan dalam hal tanggung jawab terhadap barang pribadinya dan konsistensi dalam mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah. Bunda terus mendorongnya untuk lebih mandiri dan memberikan pujian serta bimbingan yang sesuai sebagai bentuk penghargaan atas usahanya.

Berikut adalah pairing antara temuan dari wawancara dengan Ibu dan respons Tsalisa:

a. Memilih Pakaian dan Permainan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Tsalisa sangat antusias dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan permainan.
- 2) Tsalisa juga menyatakan bahwa dia senang memilih sendiri baju yang akan dipakai setiap hari untuk sekolah dan menentukan permainan apa yang ingin dimainkan di waktu luangnya.

b. Menghadapi Konsekuensi Tindakan:

- 1) Ibu mengajarkan Tsalisa tentang konsekuensi dari tindakannya, seperti pentingnya merapikan mainan setelah bermain.
- 2) Tsalisa mengatakan bahwa dia belajar untuk merapikan mainan setelah bermain untuk menjaga kebersihan dan keteraturan di rumah. Meskipun kadang ada rasa kesal, dia mulai mengerti pentingnya tanggung jawab tersebut.

c. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Tsalisa cukup sering menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak instruksi, seperti merapikan mainan atau menyimpan barang-barangnya.
- 2) Tsalisa memiliki inisiatif untuk melakukan hal-hal yang perlu dilakukan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

d. Menyatakan Pendapat dengan Jelas:

- 1) Ibu memberikan ruang kepada Tsalisa untuk menyatakan pendapatnya dengan jelas.

- 2) Tsalisa belajar untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan atau rasakan dengan cara yang baik dan terbuka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasinya.

e. Mengelola Perasaan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Tsalisa menunjukkan kemampuannya dalam mengenali dan mengungkapkan perasaannya, seperti ketika merasa takut atau marah.
- 2) Tsalisa juga mengatakan bahwa saat merasa takut, dia mencari kenyamanan atau mendekati ibunya untuk mendapatkan dukungan. Dia juga belajar untuk mengungkapkan kemarahannya dengan cara yang sesuai.

f. Tanggung Jawab dan Patuh pada Aturan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Tsalisa menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya dan patuh pada aturan di rumah dan sekolah.
- 2) Tsalisa juga mengatakan bahwa dia merawat barang-barangnya dengan baik dan berusaha untuk selalu mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya dan guru di sekolah.

7. Wawancara dengan wali peserta didik⁵⁵

Nama : Nur Alimi

Usia : 34 Tahun

Pekerjaan ; Ibu Rumah Tangga

Ibu dari : Ahmad Nurvian

⁵⁵ Nur Alimi, diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks *WhatsApp*, 29 Juni 2024, Pukul 14.19 WIB

Tabel 4.16
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?	<p>Kalau saya biasanya pakai pancingan Bu jadi kalau dia semangatnya tujuan apa saya kasih motivasi supaya mengejar keinginannya tercapai selama itu hal-hal yang positif tapi saya juga mengedukasi kalau tidak tercapai pun nggak boleh kecewa karena nanti bisa mencoba lagi dan usaha.</p> <p>Kemudian jika dia melakukan kesalahan atau punya tujuan yang saya anggap nggak bagus juga saya marahi atau saya ingatkan Bu</p>
2	Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?	<p>Yang sering saya lakukan melihat juga bertanya sama anak saya apa yang dia lakukan. Juga biasanya saya buka buku pelajaran atau buku ngaji misalkan ada PR atau tidak. Saya juga ajari kalau misalkan mau keluar bermain atau ke mana saya suruh pamin orang tua dulu Bu</p> <p>Iya benar saya memberikan kontrol terhadap aktivitas anak selama itu hal yang positif dan juga tidak lepas dari pengawasan saya selaku orang tua.</p> <p>Semisal saat dia bermain sama teman-temannya saya cuma lihat dari jauh aja sambil mengawasi tapi jika mulai bertengkar atau mainnya agak berbahaya atau terlalu jauh biasanya saya datang atau saya panggil</p>
3	Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?	<p>Iya sangat terlibat dalam setiap keputusan anak karena memang anak umur segitu belum bisa 100% menentukan keputusan yang terbaik untuk dirinya dan umur segitu memang sangat mempercayai orang tuanya dan menggunakan orang tua sebagai panutan.</p>
4	Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?	<p>Terkadang saat anak marah karena keinginannya nggak dituruti yang pasti terkadang saya marahi dan terkadang juga saya jelaskan kenapa tidak saya perbolehkan dengan alasan yang mudah</p>

		dia pahami karena menurut saya saat dia memahami alasan tersebut di kemudian hari dia tidak akan berusaha lagi. Ini terutama saat dia berangkat les atau makan snack yang menurut saya nggak baik untuk kesehatannya. Tapi juga terkadang namanya anak-anak kita sebagai orang tua juga mengalah. Ya intinya tarik ulur lah Bu
5	Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?	Saya bu, Sehari-hari dirumah, kalo ayahnya kerja
6	Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini pada anak?	Insyaallah baik bu, Dampak baiknya anak menjadi disiplin waktu sekolah, ngaji dan les Anak juga semakin menyukai kegiatannya

Ibu dalam wawancara diatas menggunakan pancingan untuk memotivasi anak agar semangat dalam mencapai tujuan positifnya. Ibu juga mengajarkan anak untuk tetap mencoba meskipun terkadang tidak semua tujuan dapat tercapai dengan sempurna. Dalam mengawasi aktivitas anak, ibu dalam wawancara diatas aktif bertanya kepada mereka tentang kegiatannya dan memantau PR atau bacaan agama mereka. Ibu memberikan kontrol dan pengawasan terhadap aktivitas anak, terutama saat mereka bermain dengan teman-teman.

Ibu dalam wawancara diatas terlibat aktif dalam setiap keputusan anak karena usia mereka yang masih muda memerlukan bimbingan dalam membuat keputusan yang baik. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ibu menjelaskan alasannya dengan mudah dipahami anak dan terkadang juga memberi ruang untuk kompromi.

Sehari-hari, ibu dalam wawancara diatas yang paling sering berbicara dengan anak di rumah karena ayahnya sibuk bekerja. Gaya

parenting style ini berdampak positif dengan membuat anak disiplin dalam kegiatan sekolah, ngaji, dan les. Mereka juga semakin menyukai kegiatan mereka dan belajar mengelola emosi serta menghargai proses belajar.

Tabel 4.17
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?	Biasanya mas Vian memilih & memakai pakaiannya sendiri,, sedangkan dalam hal permainan saya tidak membatasi selama itu tidak berbahaya dan aman bu
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?	Mas Vian tidak memilih milih teman,dia lebih suka bermain dengan temanya daripada bermain sendiri
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan? Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?	Biasanya sebelum mas Vian bermain selalu saya bilangin habis mainan sama teman2 harus dirapikan dan dikembalikan ketempat semula
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa perlu banyak instruksi dari Bunda?	Setiap selesai makan mas Vian meletakkan piring ditempat cucian tanpa saya suruh
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?	Mas Vian kalo takut biasanya ngomong ke saya,kalau mas Vian marah cenderung diam
6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?	Biasanya mas Vian merasa takut kalau dia merasa tersakiti oleh temanya atau sekedar melihat temanya yang sering bertengkar dia sudah takut sendiri,,
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?	Apabila mas Vian kesulitan dia akan mencari saya atau kakaknya,,
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan rasa percaya diri pada anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?	Alhamdulillah rasa percaya diri mas Vian kini semakin bertambah,,
9	Apakah anak Bunda menunjukkan	Alhamdulillah rasa percaya diri mas Vian

	tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?	kini semakin bertambah,,
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah, seperti menunggu giliran atau merapikan mainan?	Mas Vian akan merapikan mainan setelah selesai bermain,terkadang malah Kakaknya diberitahu sama Vian kalo habis mainan harus dirapikan lagi
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?	Dalam hal berbagi mas Vian selalu saya ajari untuk saling berbagi sesama teman atau saudara,,semisal dalam bermain bersama temanya terus mas Vian membawa makanan dia menawari temanya apakah temannya mau dikasih makanan yang dibawa mas vian
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?	Mas vian sudah bisa dan berani naik sepeda sendiri, makan sendiri, dan memilih pakaian sendiri bu

Secara keseluruhan, Mas Vian mampu membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian sendiri dan bermain dengan teman tanpa pilih-pilih. Dia belajar menghadapi konsekuensi dari tindakannya, seperti merapikan mainan setelah bermain. Mas Vian juga aktif menyelesaikan tugas-tugas tanpa banyak instruksi dan mengungkapkan perasaannya dengan baik. Dia mencari bantuan saat perlu dan menunjukkan perkembangan positif dalam rasa percaya diri serta tanggung jawab terhadap barang pribadinya. Interaksi sosialnya dengan teman sebayanya juga menunjukkan sikap berbagi dan kerja sama yang baik.

Berikut ini *pairing* antara informasi dari wawancara dengan Ibu dan respons untuk Vian menggunakan penomoran:

a. Memilih Pakaian dan Permainan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Vian sangat antusias dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan permainan.

- 2) Vian juga menyatakan bahwa dia senang memilih sendiri baju yang akan dipakai setiap hari untuk sekolah dan menentukan permainan apa yang ingin dimainkan di waktu luangnya.

b. Menghadapi Konsekuensi Tindakan:

- 1) Ibu mengajarkan Vian tentang konsekuensi dari tindakannya, seperti pentingnya merapikan mainan setelah bermain.
- 2) Vian mengatakan bahwa dia belajar untuk merapikan mainan setelah bermain untuk menjaga kebersihan dan keteraturan di rumah. Meskipun kadang ada rasa kesal, dia mulai mengerti pentingnya tanggung jawab tersebut.

c. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Vian cukup sering menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak instruksi, seperti merapikan mainan atau menyimpan barang-barangnya.
- 2) Vian memiliki inisiatif untuk melakukan hal-hal yang perlu dilakukan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

d. Menyatakan Pendapat dengan Jelas:

- 1) Ibu memberikan ruang kepada Vian untuk menyatakan pendapatnya dengan jelas.
- 2) Vian belajar untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan atau rasakan dengan cara yang baik dan terbuka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasinya.

e. Mengelola Perasaan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Vian menunjukkan kemampuannya dalam mengenali dan mengungkapkan perasaannya, seperti ketika merasa takut atau marah.
- 2) Vian juga mengatakan bahwa saat merasa takut, dia mencari kenyamanan atau mendekati ibunya untuk mendapatkan dukungan. Dia juga belajar untuk mengungkapkan kemarahannya dengan cara yang sesuai.

f. Tanggung Jawab dan Patuh pada Aturan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Vian menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya dan patuh pada aturan di rumah dan sekolah.
- 2) Vian juga mengatakan bahwa dia merawat barang-barangnya dengan baik dan berusaha untuk selalu mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya dan guru di sekolah.

8. Wawancara dengan wali peserta didik⁵⁶

Nama : Silfiatur Rohmaniah

Usia : 37 Tahun

Pekerjaan ; Guru

Ibu dari : Hadziq Ishomuddin El Arifin

⁵⁶ Silfiatur Rohmah, diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks *WhatsApp*, 30 Juni 2024, Pukul 19.30 WIB

Tabel 4.18
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?	Mengajarkan kemandirian sejak dini dimulai dari hal yang sederhana yang dilakukan setiap harinya Merapikan mainan ketika sudah selesai bermain, mandi sendiri dan menyiapkan baju gantinya, mengambil makan dan makan sendiri
2	Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?	Iya. Dengan teguran langsung bila beraktivitas di rumah dan bila di luar rumah biasanya kakaknya melaporkan bila ada sesuatu yang salahnya kami nasehati
3	Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?	Sangat iya.
4	Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?	Dikasih pengertian
5	Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?	Bundanya
6	Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini pada anak?	Alhamdulillah bisa mengikuti anak-anak walaupun terkadang namanya anak-anak ada mogoknya juga wajar. Kalau kita orang tua "kudu umik", makanya tiap hari mulute Bundane swarane saingan sama radio

Ibu dalam wawancara di atas mengajarkan kemandirian sejak dini melalui tanggung jawab kecil sehari-hari, seperti merapikan mainan, mandi, dan makan sendiri. Pengawasan dilakukan dengan teguran langsung di rumah dan melalui laporan dari kakak-kakaknya jika di luar rumah, memastikan anak tetap di jalur yang benar.

Ibu dalam wawancara di atas sangat terlibat dalam keputusan anak, menggunakan pendekatan yang mendukung dan penuh perhatian. Perbedaan pendapat diselesaikan dengan pengertian, menunjukkan pentingnya komunikasi terbuka dan pemahaman.

Ibu dalam wawancara diatas adalah figur utama dalam komunikasi sehari-hari dengan anak. *Parenting style* yang konsisten, disiplin, dan komunikatif membantu anak-anak mengikuti aturan dan menjadi mandiri. Ketekunan ibu dalam memberikan instruksi dan nasihat penting untuk memastikan anak memahami nilai-nilai yang diajarkan. Pendekatan ini efektif dalam membentuk kemandirian anak.

Tabel 4.19
Wawancara dengan wali peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	2	3
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?	Dia bisa memakai baju sendiri, namun tetap butuh bantuan saya sedikit.
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?	Anak saya bisa main dengan siapaun dan tidak pilih-pilih teman
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan? Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?	Mainannya akan dibiarkan berantakan sampai mainannya menghilang, dan dia mencarinya sendiri, shg dia bisa belajar untuk menata Kembali mainannya pada tempatnya
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa perlu banyak instruksi dari Bunda?	Sangat sering
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?	Tanya dia dengan nada lemah lembut
6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?	Ketika takut dia sembunyi dibalik badan saya dan menggenggam tangan Ketika marah diam dan tiba membanting sesuatu
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?	Iya, saat dia butuh bantuan untuk mengambilkan mainannya di rak atas
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan	Dia merasa senang Ketika

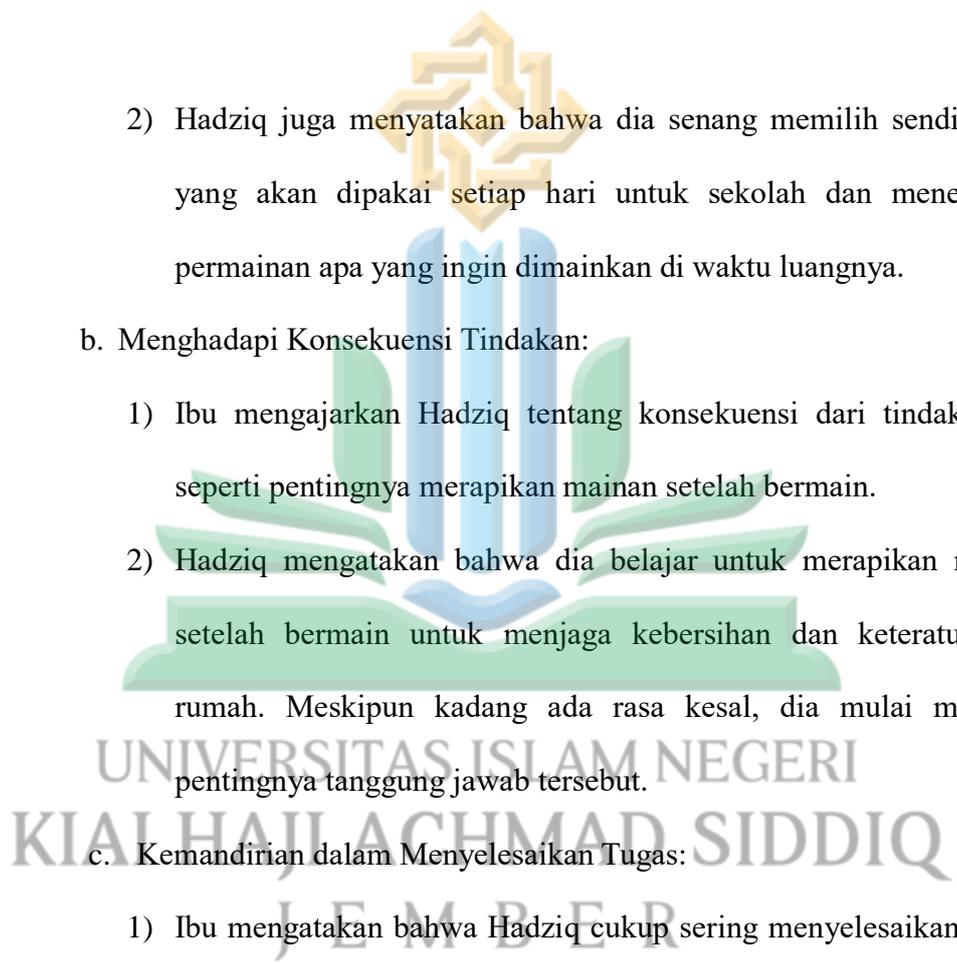
	rasa percaya diri pada anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?	melakukan hal yang menurutnya baru
9	Apakah anak Bunda menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?	Iya, dia akan menata mainannya pada tempatnya meskipun sedikit tidak beraturan
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah, seperti menunggu giliran atau merapikan mainan?	Dia sabar
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?	Dia bisa bekerja sama namun sedikit sulit berbagi
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?	Dia berhasil sehabis makan piringnya ditaruh di washtafel, merapikan mainannya

Hadziq telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian dan berinteraksi dengan teman tanpa pilih-pilih. Dia belajar menghadapi konsekuensi dari tindakannya, seperti merapikan mainan setelah menyadari kehilangan mainannya. Hadziq sering menyelesaikan tugas tanpa banyak instruksi dan mampu mengungkapkan perasaannya dengan jelas. Dia juga aktif mencari bantuan saat diperlukan dan menunjukkan rasa percaya diri dalam mencoba hal-hal baru. Meskipun masih belajar dalam hal berbagi, Hadziq mengikuti aturan dengan sabar dan bertanggung jawab terhadap barang pribadinya. Secara keseluruhan, perkembangan kemandirian Hadziq sangat positif.

Berikut ini *pairing* antara temuan dari wawancara dengan Ibu dan respons Hadziq:

a. Memilih Pakaian dan Permainan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Hadziq sangat antusias dalam membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan permainan.

- 
- 2) Hadziq juga menyatakan bahwa dia senang memilih sendiri baju yang akan dipakai setiap hari untuk sekolah dan menentukan permainan apa yang ingin dimainkan di waktu luangnya.

b. Menghadapi Konsekuensi Tindakan:

- 1) Ibu mengajarkan Hadziq tentang konsekuensi dari tindakannya, seperti pentingnya merapikan mainan setelah bermain.
- 2) Hadziq mengatakan bahwa dia belajar untuk merapikan mainan setelah bermain untuk menjaga kebersihan dan keteraturan di rumah. Meskipun kadang ada rasa kesal, dia mulai mengerti pentingnya tanggung jawab tersebut.

c. Kemandirian dalam Menyelesaikan Tugas:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Hadziq cukup sering menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak instruksi, seperti merapikan mainan atau menyimpan barang-barangnya.
- 2) Hadziq memiliki inisiatif untuk melakukan hal-hal yang perlu dilakukan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

d. Menyatakan Pendapat dengan Jelas:

- 1) Ibu memberikan ruang kepada Hadziq untuk menyatakan pendapatnya dengan jelas.
- 2) Hadziq belajar untuk mengungkapkan apa yang dia inginkan atau rasakan dengan cara yang baik dan terbuka, yang membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasinya.

e. Mengelola Perasaan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Hadziq menunjukkan kemampuannya dalam mengenali dan mengungkapkan perasaannya, seperti ketika merasa takut atau marah.
- 2) Hadziq juga mengatakan bahwa saat merasa takut, dia mencari kenyamanan atau mendekati ibunya untuk mendapatkan dukungan. Dia juga belajar untuk mengungkapkan kemarahannya dengan cara yang sesuai.

f. Tanggung Jawab dan Patuh pada Aturan:

- 1) Ibu mengatakan bahwa Hadziq menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya dan patuh pada aturan di rumah dan sekolah.
- 2) Hadziq juga mengatakan bahwa dia merawat barang-barangnya dengan baik dan berusaha untuk selalu mengikuti aturan yang ditetapkan oleh orang tuanya dan guru di sekolah.

Temuan dari analisis data wawancara dengan guru, wali peserta didik, dan peserta didik dalam konteks penelitian tentang peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri sebagai berikut:

Tabel 4.20
Temuan Hasil Observasi dan Wawancara RA Nurul Huda Bangsri
Kabupaten Nganjuk

No	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1	2	3
1	<p><i>Parenting style</i> yang Diterapkan oleh Wali Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas orang tua dari peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri menerapkan <i>parenting style</i> authoritative. <i>Parenting style</i> ini ditandai dengan keseimbangan antara dukungan dan pengaturan yang tegas namun fleksibel.</p> <p>Beberapa orang tua juga menggabungkan elemen dari <i>parenting style</i> lain, seperti authoritarian dan permissive, untuk menyesuaikan kebutuhan spesifik anak mereka. Misalnya, ada orang tua yang mengombinasikan gaya authoritative dengan authoritarian untuk memberikan struktur dan penegakan aturan yang lebih tegas, sementara ada juga yang menggabungkan dengan gaya permissive untuk memberikan kebebasan lebih dalam pengambilan keputusan sehari-hari.</p>
2	<p>Kemandirian Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri</p>	<p>Peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi sebagai hasil dari penerapan <i>parenting style</i> authoritative. Anak-anak ini mampu membuat keputusan sehari-hari seperti memilih pakaian dan mainan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka.</p> <p>Anak-anak juga aktif dalam memilih teman bermain, menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak arahan, dan mengungkapkan perasaan mereka dengan jelas dan terbuka. Mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan menunjukkan inisiatif dalam meminta bantuan saat</p>

	<p>diperlukan.</p> <p>Secara keseluruhan, pendekatan <i>parenting style</i> yang konsisten dan seimbang ini telah membantu anak-anak dalam mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, dan tanggung jawab yang kuat. Kesabaran dan keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing dan mendukung anak-anak mereka berperan penting dalam pencapaian ini.</p>
--	--

C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi peran *parenting style* dalam membentuk kemandirian anak kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, wali peserta didik, dan peserta didik itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai *parenting style* yang diterapkan oleh orang tua dan bagaimana hal ini mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Adapun pembahasan penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, untuk mempermudah dan menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. *Parenting style* yang Diterapkan oleh Wali Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa orang tua peserta didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri menerapkan berbagai *parenting style* dengan tujuan untuk memperkuat kemandirian anak-anak mereka. Orang tua Faisal menerapkan pendekatan

authoritative yang memberikan panduan dan dukungan emosional secara seimbang. Melalui pendekatan ini, Faisal mendapatkan arahan yang jelas sambil tetap merasa didukung secara emosional.

Orang tua Nio juga menggunakan *parenting style* authoritative, memberikan panduan dan dukungan yang seimbang, sehingga Nio dapat belajar dari tindakan yang dilakukannya dengan penuh kesadaran. Orang tua Arfan menggabungkan pendekatan authoritative dengan authoritarian, menciptakan keseimbangan antara panduan dan kedisiplinan yang tegas. Hal ini memungkinkan Arfan untuk belajar mandiri sambil tetap mematuhi aturan yang ditetapkan.

Sebaliknya, orang tua Fahril cenderung menerapkan *parenting style* authoritarian, yang menekankan pada kedisiplinan yang tegas. Gaya ini memastikan Fahril mengerti konsekuensi dari tindakannya dan mengembangkan tanggung jawab pribadi. Orang tua Dhea menggunakan pendekatan authoritative yang memberikan panduan dengan sedikit bimbingan, mendorong Dhea untuk mengambil inisiatif dan mengatur tugas-tugas sederhana secara mandiri.

Orang tua Tsalisa mengadopsi *parenting style* campuran antara authoritative dan permissive. Mereka memberikan kebebasan kepada Tsalisa dalam batas tertentu, membiarkannya memilih pakaian dan teman bermain sendiri, sambil tetap memberikan arahan ketika diperlukan. Terakhir, orang tua Vian menerapkan *parenting style* authoritative,

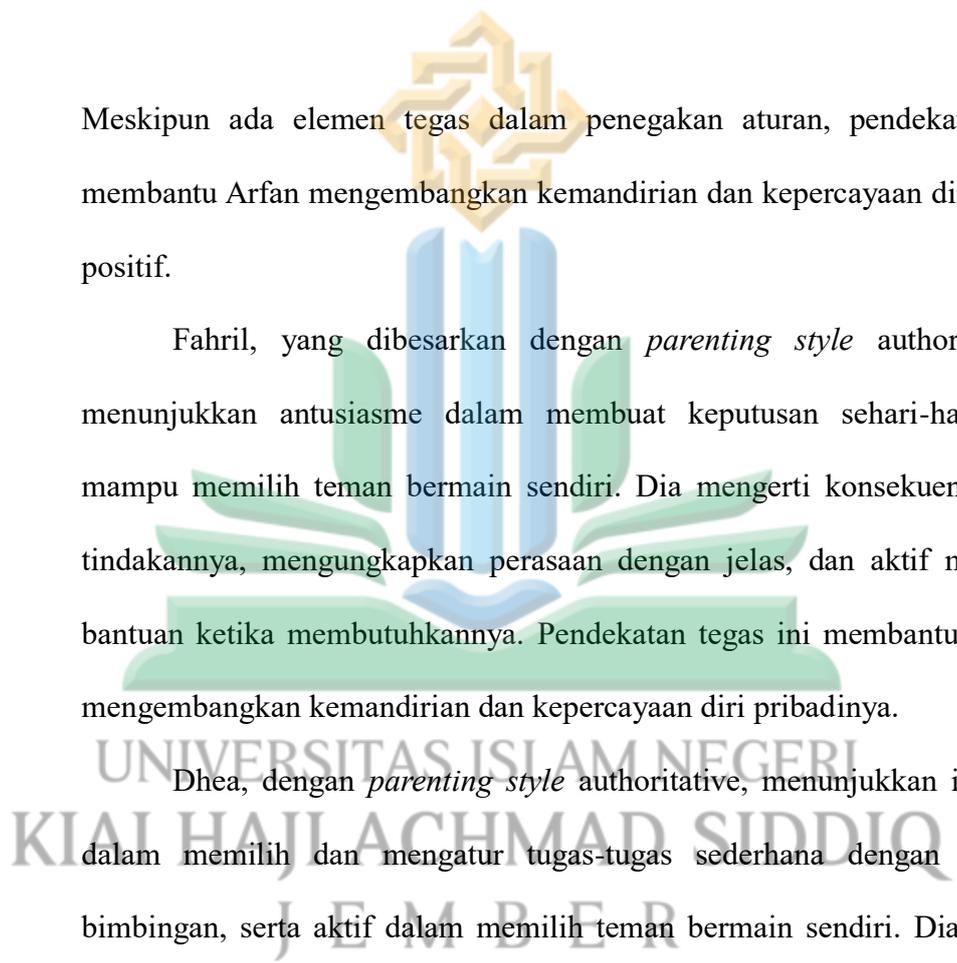
menyeimbangkan antara arahan dan dukungan sehingga Vian dapat mengembangkan kemandirian dan rasa percaya dirinya.

2. Kemandirian Anak Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *parenting style* yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap kemandirian anak-anak di Kelompok B RA Nurul Huda Bangsri. Faisal, yang dibesarkan dengan pendekatan *authoritative*, menunjukkan kemandirian dalam membuat keputusan sehari-hari, memilih pakaian dan mainan, serta dalam memilih teman bermain dengan bijak. Dia mampu menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak arahan dan mengungkapkan perasaannya dengan jelas.

Nio, yang orang tuanya juga menggunakan gaya *authoritative*, menunjukkan kemandirian yang kuat dalam memilih pakaian dan permainan sehari-hari. Dia belajar dari konsekuensi tindakannya, seperti merapikan mainan setelah bermain, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas harian tanpa perlu banyak arahan. Nio juga menunjukkan tanggung jawab yang baik terhadap barang pribadinya dan mematuhi aturan di rumah dan sekolah.

Arfan, yang dibesarkan dengan kombinasi gaya *authoritative* dan *authoritarian*, menunjukkan kemandirian dalam membuat keputusan sehari-hari, memilih teman bermain, dan mengerti konsekuensi dari tindakannya. Dia menyelesaikan tugas-tugas harian tanpa banyak arahan, aktif dalam menyatakan pendapat, dan mencari bantuan saat diperlukan.



Meskipun ada elemen tegas dalam penegakan aturan, pendekatan ini membantu Arfan mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri yang positif.

Fahril, yang dibesarkan dengan *parenting style* authoritarian, menunjukkan antusiasme dalam membuat keputusan sehari-hari dan mampu memilih teman bermain sendiri. Dia mengerti konsekuensi dari tindakannya, mengungkapkan perasaan dengan jelas, dan aktif mencari bantuan ketika membutuhkannya. Pendekatan tegas ini membantu Fahril mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri pribadinya.

Dhea, dengan *parenting style* authoritative, menunjukkan inisiatif dalam memilih dan mengatur tugas-tugas sederhana dengan sedikit bimbingan, serta aktif dalam memilih teman bermain sendiri. Dia sudah mulai mengungkapkan perasaannya meskipun masih memerlukan bimbingan dalam hal tanggung jawab terhadap barang pribadinya. Pendekatan ini membantu Dhea dalam mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri secara bertahap.

Tsalisa, yang dibesarkan dengan *parenting style* campuran antara authoritative dan permissive, menunjukkan rasa percaya diri yang baik dan kesediaan untuk mencoba hal-hal baru. Dia memilih pakaian dan bermain dengan teman-temannya secara mandiri, namun tetap memerlukan bimbingan dalam tanggung jawab terhadap barang pribadi dan konsistensi dalam mengikuti aturan di rumah dan sekolah. Pendekatan ini membantu

Tsalisa terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari dan memperluas pengalaman sosialnya dengan teman-teman sebayanya.

Vian, yang dibesarkan dengan *parenting style* authoritative, mampu membuat keputusan sehari-hari dengan mandiri, termasuk dalam memilih pakaian dan mainan. Dia terampil dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa banyak instruksi dari orang tua, menunjukkan kemandirian dan inisiatifnya. Vian juga menunjukkan perkembangan positif dalam rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap barang pribadinya, menandakan bahwa pendekatan yang memberikan arahan dan dukungan dari orang tua telah membantu dalam membentuk karakternya secara positif.

Hadziq, yang orang tuanya menerapkan *parenting style* authoritative, menunjukkan kemandirian dalam membuat keputusan sehari-hari, termasuk dalam memilih pakaian dan mainan serta dalam interaksi dengan teman-temannya. Dia bertanggung jawab terhadap barang pribadinya dan aktif mencari bantuan ketika diperlukan, menunjukkan kemampuan untuk berinisiatif dan mandiri. Pendekatan authoritative ini membantu Hadziq mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab secara positif.



BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

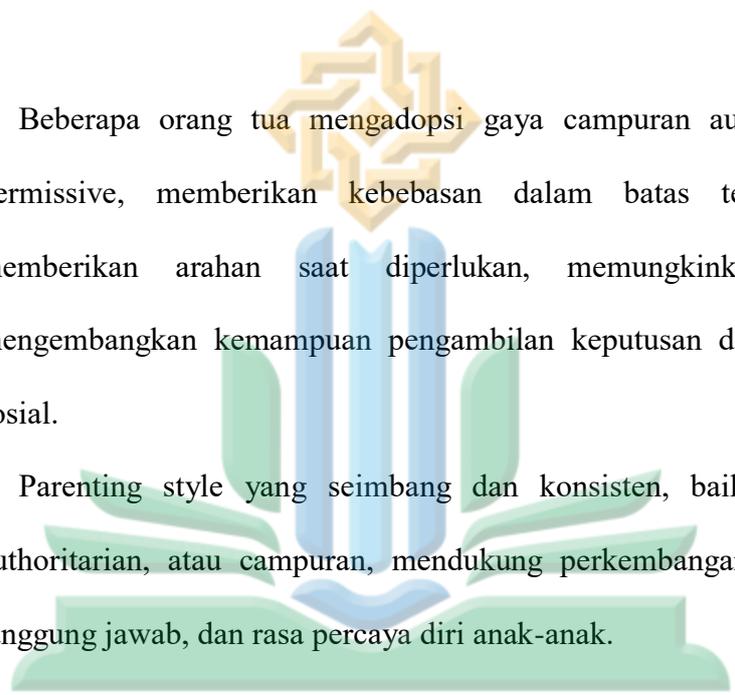
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, Peran *Parenting Style* dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Parenting style* yang Diterapkan oleh Wali Peserta Didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua peserta didik Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri menerapkan berbagai *parenting style*. Mayoritas orang tua menggunakan gaya *parenting authoritative*, yang menyeimbangkan panduan dan dukungan emosional. Anak-anak yang dibesarkan dengan gaya ini menunjukkan kemampuan untuk membuat keputusan sehari-hari, menyelesaikan tugas sederhana, dan mengembangkan tanggung jawab pribadi.

Sebagian orang tua menggabungkan gaya *authoritative* dan *authoritarian*, memberikan panduan yang jelas serta kedisiplinan yang tegas. Hal ini membantu anak-anak belajar mandiri sambil mematuhi aturan.

Ada juga yang menerapkan gaya *authoritarian* yang menekankan kedisiplinan tegas, membantu anak mengerti konsekuensi tindakannya dan mengembangkan tanggung jawab pribadi.



Beberapa orang tua mengadopsi gaya campuran authoritative dan permissive, memberikan kebebasan dalam batas tertentu sambil memberikan arahan saat diperlukan, memungkinkan anak-anak mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengalaman sosial.

Parenting style yang seimbang dan konsisten, baik authoritative, authoritarian, atau campuran, mendukung perkembangan kemandirian, tanggung jawab, dan rasa percaya diri anak-anak.

2. Kemandirian Anak Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri

Penelitian menunjukkan bahwa *parenting style* memiliki dampak terhadap kemandirian anak-anak, anak-anak dengan *parenting style* authoritative menunjukkan kemandirian yang tinggi dalam membuat keputusan sehari-hari, mampu menyelesaikan tugas-tugas sederhana tanpa banyak arahan dan menunjukkan tanggung jawab yang baik serta aktif mengungkapkan perasaan dengan jelas dan mencari bantuan saat diperlukan, menunjukkan perkembangan positif dalam rasa percaya diri dan tanggung jawab. Anak dengan gaya authoritative dan authoritarian, juga menunjukkan kemandirian dalam membuat keputusan sehari-hari, memilih teman bermain, dan mengerti konsekuensi dari tindakannya. Dia mampu menyelesaikan tugas-tugas harian tanpa banyak arahan, aktif dalam menyatakan pendapat, dan mencari bantuan saat diperlukan. Meskipun ada elemen tegas dalam penegakan aturan, pendekatan ini

membantu Arfan mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri yang positif.

Fahril, yang dibesarkan dengan *parenting style* authoritarian, menunjukkan antusiasme dalam membuat keputusan sehari-hari dan mampu memilih teman bermain sendiri. Dia mengerti konsekuensi dari tindakannya, mengungkapkan perasaan dengan jelas, dan aktif mencari bantuan ketika membutuhkannya. Pendekatan tegas ini membantu Fahril mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri pribadinya.

Tsalisa, yang dibesarkan dengan *parenting style* campuran antara authoritative dan permissive, menunjukkan rasa percaya diri yang baik dan kesediaan untuk mencoba hal-hal baru. Dia memilih pakaian dan bermain dengan teman-temannya secara mandiri, namun tetap memerlukan bimbingan dalam tanggung jawab terhadap barang pribadi dan konsistensi dalam mengikuti aturan di rumah dan sekolah. Pendekatan ini membantu Tsalisa terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari dan memperluas pengalamannya dengan teman-teman sebayanya.

B. Saran

Dengan saran-saran ini, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan kemandirian anak melalui peran serta orang tua dan guru dalam menerapkan *parenting style* yang tepat.

1. Saran untuk Orang Tua

- a. Konsistensi dalam Pengasuhan: Orang tua disarankan untuk konsisten dalam menerapkan *parenting style* yang mendukung kemandirian anak.

Konsistensi ini penting agar anak merasa aman dan memahami harapan serta batasan yang ada.

- b. Dorongan dan Dukungan: Memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anak untuk mencoba hal-hal baru secara mandiri. Pujian dan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak dapat memperkuat rasa percaya diri dan motivasi mereka.
- c. Pemberian Tanggung Jawab: Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas sederhana sehari-hari, seperti merapikan mainan, membantu dalam pekerjaan rumah tangga, dan mengatur barang-barang pribadi. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian anak.
- d. Komunikasi Terbuka: Menjaga komunikasi terbuka dengan anak sehingga mereka merasa nyaman untuk menyampaikan perasaan, pendapat, dan masalah yang mereka hadapi. Ini membantu anak untuk belajar mengelola emosi dan memecahkan masalah secara mandiri.
- e. Memberi Kesempatan untuk Memilih: Memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau makanan. Ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dan merasa dihargai.

2. Saran untuk Guru di RA Nurul Huda

- a. Pendekatan Individual: Guru diharapkan dapat mengenali karakteristik dan kebutuhan setiap anak, serta menerapkan pendekatan yang sesuai

untuk mendukung kemandirian mereka. Ini termasuk memberikan perhatian yang cukup dan memberikan umpan balik positif.

- b. Lingkungan Belajar yang Mendukung: Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian anak dengan menyediakan alat dan sumber belajar yang mudah diakses dan memfasilitasi eksplorasi mandiri.
- c. Kerjasama dengan Orang Tua: Menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua untuk memastikan bahwa pendekatan yang diterapkan di sekolah sejalan dengan yang diterapkan di rumah. Pertemuan rutin dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pengasuhan.
- d. Pengembangan Program: Mengembangkan program atau kegiatan yang secara khusus dirancang untuk melatih kemandirian anak, seperti kegiatan yang memerlukan partisipasi aktif anak dalam perencanaan dan pelaksanaan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian Lebih Lanjut: Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh *parenting style* yang berbeda (otoriter, permisif, dan otoritatif) terhadap aspek-aspek spesifik kemandirian anak, seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan tanggung jawab sosial.
- b. Pengembangan Instrumen: Mengembangkan instrumen penelitian yang lebih komprehensif untuk mengukur kemandirian anak dan *parenting style* orang tua, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat.

- c. Pengaruh Faktor Lain: Meneliti pengaruh faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi terhadap kemandirian anak dan bagaimana interaksi faktor-faktor ini dengan *parenting style*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliana, A., & Afrianti, N. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, Vol2. No 1. 2022. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2916701&val=25651&title=Pengaruh%20Pola%20Asuh%20Orang%20Tua%20terhadap%20kemandirian%20Anak%20di%20Rumah%20dan%20di%20Sekolah>
- Chairilsyah, D. (2019). Analisis kemandirian anak usia dini. PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3. No 1. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/3351>
- Chusnul Rofi'ah. Metode Penelitian Kualitatif Lengkap dengan Rencana Pembelajaran Semester dan Contoh Pedoman Penulisan Skripsi Kualitatif. Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022
- Eugenia Rakhma. (2017). Menumbuhkan Kemandirian Anak. Jogjakarta: Stiletto Book.
- Imro'atul Erfantinni. Psikologi Perkembangan Anak. Malang: UIN-MALIKI. 2020
- Isabella, N. C. A., Marsanti, A. S., & Wibowo, P. A. Immunization Status, Parenting style, and Posyandu Activeness on Wasting Incidents in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, Vol 6. No 1. 2024.
- Kusmawati, I., Putri, N., Argaheni, N., Nugraheni, A., Sukamto, I., & Juwita, S. Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita. Sukabumi: Cv Jejak, anggota IKAPI. 2023.
- Mardawani. Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Mawarni, M. J., Karwati, L., & Danial, A. Peran Orang Tua Tentara dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: (Studi Kasus di Perumahan Direktorat Pembekalan Angkutan Angkatan Darat, Kecamatan Cibusah, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat). HAPPENMASI: *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, Vol 1. No 1. 2023. <https://journal.happenmasi.or.id/index.php/hpjm/article/view/32>
- Muryanto. Menciptakan Kemandirian Anak. Semarang: Mutiara Aksar. 2023.
- Nurhadi, dkk. Metode Penelitian Ekonomi Islam. Bandung: Media Sains Indonesia. 2021.

- Nurhidayah. Pengaruh Gaya Pengasuhan terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan*. 2021.
- Putra, H. M., Prakasa, A., & Kurniati, P. Internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 6. No 5. 2022. <https://pdfs.semanticscholar.org/a866/beda2bb726f240cbe5d783005087b066e5cf.pdf>
- Putri, D. A., & Dewi, E. K. Pengaruh Parenting Style terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Kelurahan Karangwuni Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2019.
- Rahardjo, M. Metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.
- Rizkyani, Fatimah, Adriany, V., & Syaodih, E. Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua. *Edukid*. Vol 16. No 2. 2020.
- Rohmah, S. (2024, 30 Juni). Diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks WhatsApp, Pukul 19.30 WIB.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*. Vol 1. No 2. 2022.
- Samiaji Sarosa. Analisis data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PT Kanisius. 2021
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol 3. No 1. 2019.
- Situmeang, E., Sagala, Y., Zalukhu, Y. T., & Herlina, E. S. Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Down Syndrome. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. Vol 2. No3. 2023. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/343>
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: UIN Khas Kiai Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Ulfin Mufarrichah. (2024, 29 Juni). Diwawancarai oleh peneliti, Pesan teks WhatsApp, Pukul 14.30 WIB.
- Umi Mundirokah. (2024, 30 Juni). Diwawancarai oleh peneliti, Pesan Teks WhatsApp, Pukul 17.35 WIB.

Wiyani, N. Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertibu tangan dibawah ini:

Nama : Zhakyatul Miskyah.H
NIM : T20195027
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Peran Parenting Style Dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk”** tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dalam pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember,
Saya yang menyatakan

Zhakyatul Miskyah.H
NIM. T20195027

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran <i>Parenting Style</i> Dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk	1. <i>Parenting Style</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demokratis (authoritative), 2. Permisif, 3. Situasional, 4. Overprotective, 5. Otoriter (authoritarian) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Wali Peserta didik Kelompok B d. Peserta didik Kelompok B 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penietian kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik analisis dara <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data 4. Keamsahan data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana <i>parenting style</i> yang diterapkan oleh wali peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri? 2. Bagaimana kemandirian peserta didik kelompok B di RA Nurul Huda Bangsri?
	2. Kemandirian Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tugas sehari-hari tanpa bantuan orang dewasa 2. Bersosialisasi 3. Mengambil Keputusan sendiri 			

Lampran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara

a. Kepala sekolah

No	Pertanyaan
1	2
1	Bagaimana Ibu mendeskripsikan gaya pengasuhan orang tua dari anak-anak kelompok B di RA Nurul Huda?
2	Apakah Ibu melihat perbedaan dalam kemandirian anak-anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan otoritatif dibandingkan dengan gaya pengasuhan lainnya?
3	Bagaimana Ibu menilai peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak di sekolah ini?
4	Apakah Ibu memiliki program atau kegiatan khusus yang dirancang untuk mendukung kemandirian anak-anak?
5	Seberapa sering Ibu berkomunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan kemandirian anak-anak mereka?
6	Apa tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam mendorong kemandirian anak di RA Nurul Huda?
7	Menurut Ibu, bagaimana peran sekolah dalam mendukung gaya pengasuhan yang efektif untuk mengembangkan kemandirian anak?

b. Guru:

No	Pertanyaan
1	2
1	Bagaimana Ibu melihat pengaruh gaya pengasuhan orang tua terhadap kemandirian anak-anak di kelas Ibu?
2	Apakah ada perbedaan mencolok dalam kemandirian anak-anak yang diasuh dengan gaya pengasuhan otoritatif dibandingkan dengan gaya pengasuhan otoriter atau permisif?
3	Bisakah Ibu memberikan contoh konkret tentang bagaimana gaya pengasuhan otoritatif mempengaruhi kemandirian anak di kelas Ibu?
4	Bagaimana Ibu mendukung anak-anak dalam mengembangkan kemandirian mereka di kelas?
5	Apakah Ibu berkolaborasi dengan orang tua dalam mendukung kemandirian anak-anak? Jika ya, bagaimana caranya?
6	Apa strategi yang Ibu gunakan untuk mengatasi anak-anak yang kurang mandiri akibat gaya pengasuhan di rumah?

7	Menurut Ibu, apa yang paling dibutuhkan anak-anak untuk mengembangkan kemandirian mereka di usia dini?
---	--

c. Wali Peserta Didik

1. Pertanyaan pertama

No	Pertanyaan
1	2
1	Bisa bunda ceritakan sedikit tentang <i>parenting style</i> yang bunda terapkan di rumah?
2	Bagaimana cara bunda memantau aktivitas anak? Apakah bunda memberikan kontrol atau pengawasan terhadap aktivitas anak?
3	Apakah bunda sangat terlibat dalam setiap keputusan anak?
4	Bagaimana bunda menghadapi perbedaan pendapat antara bunda dan anak?
5	Di rumah siapa yang paling sering mengajak bicara anak, ayah atau bunda?
6	Bagaimana dampak <i>parenting style</i> ini pada anak?

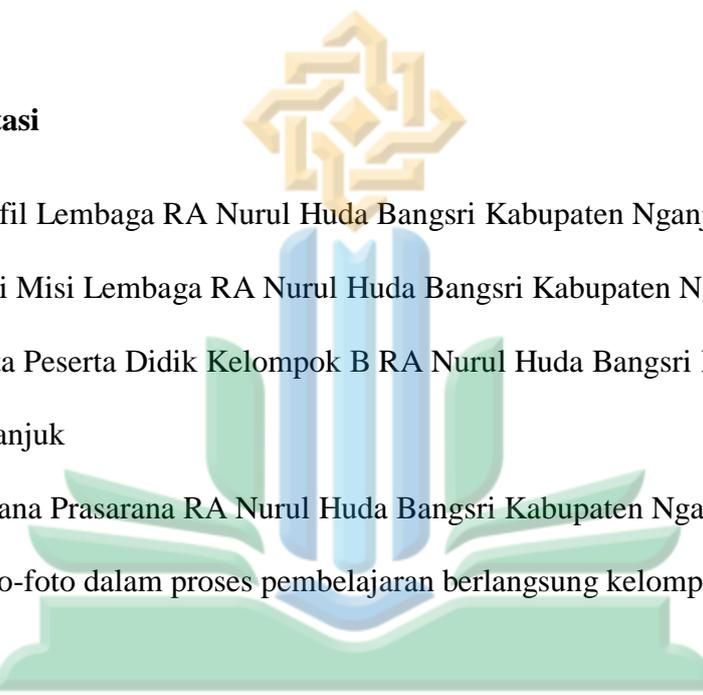
2. Pertanyaan kedua

No	Pertanyaan
1	2
1	Bagaimana Bunda melihat anak Bunda dalam membuat keputusan sehari-hari, seperti memilih pakaian atau permainan?
2	Apakah anak Bunda menunjukkan kemampuan untuk memilih teman bermainnya sendiri? Bisa Bunda ceritakan contohnya?
3	Bagaimana Bunda mengajarkan anak Bunda untuk memahami dan menerima konsekuensi dari tindakan mereka, seperti tidak merapikan mainan? Bisakah Bunda memberi contoh bagaimana anak Bunda bereaksi terhadap konsekuensi dari tindakan mereka?
4	Seberapa sering anak Bunda menyelesaikan tugas sederhana tanpa perlu banyak instruksi dari Bunda?
5	Bagaimana Bunda mendorong anak Bunda untuk menyatakan pendapat atau keinginannya dengan jelas?
6	Bagaimana anak Bunda mengenali dan mengungkapkan perasaan mereka, seperti takut atau marah?
7	Apakah anak Bunda mencari bantuan dari Bunda atau orang dewasa lainnya saat merasa tidak aman atau dalam kesulitan? Bisakah Bunda ceritakan situasi tersebut?
8	Bagaimana Bunda melihat perkembangan rasa percaya diri pada

	anak Bunda dalam mencoba hal-hal baru?
9	Apakah anak Bunda menunjukkan tanggung jawab terhadap barang-barang pribadi mereka? Bisa Bunda beri contoh?
10	Bagaimana anak Bunda mengikuti aturan sederhana di rumah dan sekolah, seperti menunggu giliran atau merapikan mainan?
11	Bisakah Bunda ceritakan bagaimana anak Bunda berinteraksi dengan teman sebayanya dalam hal berbagi dan bekerja sama?
12	Bagaimana Bunda mengevaluasi keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian anak Bunda?

d. Peserta Didik Kelompok B

No	Pertanyaan
1	2
1	Apa yang kamu lakukan saat kita memutuskan hal-hal kecil di rumah? Misalnya, pilih mainan atau buku yang kamu mau.
2	Kalau kita beda pikiran sama ibu atau ayah, biasanya kamu ngapain?
3	Ada aturan khusus dari ibu atau ayah tentang apa yang boleh dan enggak boleh kamu lakukan di rumah?
4	Bisakah kamu ceritakan beberapa hal yang biasanya kamu lakukan sendiri tanpa bantuan orang tua?
5	Bagaimana perasaanmu saat berhasil melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang tua?
6	Apakah ada kegiatan atau tugas yang kamu ingin bisa lakukan sendiri di masa depan? Mengapa?
7	Bagaimana kamu mengatasi tantangan atau kesulitan saat mencoba melakukan sesuatu yang baru untuk pertama kalinya?



Dokumentasi

- a. Profil Lembaga RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk
- b. Visi Misi Lembaga RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk
- c. Data Peserta Didik Kelompok B RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk
- d. Sarana Prasarana RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk
- e. Foto-foto dalam proses pembelajaran berlangsung kelompok B

Observasi

- a. Keadaan bangunan RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk
- b. Keadaan guru dan peserta didik kelompok B RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk

Lampiran 4



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI
RA NURUL HUDA BANGSRI KERTOSONO NGANJUK

No	Hari Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	06 Juli 2023	Pra Observasi	Endang Listyawati	
2	07 Juli 2023	Penyelesaian surat izin penelitian	Atik Lissa Ariani	
3	07 Juli 2023	Wawancara Kepala Sekolah RA mengenai kemandirian anak usia dini	Atik Lissa Ariani	
4	07 Juli 2023	Penyebaran angket penelitian kepada walimurid	Endang Listyawati	
5	08 Juli 2023	Penyelesaian surat keterangan selesai penelitian	Atik Lissa Ariani	

Lampiran 5



**DOKUMENTASI PENELITIAN
RA NURUL HUDA BANGSRI KABUPATEN NGANJUK**



Gambar 1. Gambar wawancara bersama ibu guru RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara bersama walimurid



Gambar 3. Peneliti menjelaskan tentang wawancara yang akan dilaksanakan



Gambar 4. Peneliti mengikuti kegiatan pembukaan



Gambar 5. Gambar evaluasi perkembangan anak



Gambar 6. Gambar evaluasi perkembangan anak ke 2



Gambar 7. Gambar *workshop* parenting style per semester

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 88136
Website [www.http://fik.uinikas-jember.ac.id](http://fik.uinikas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjabesri@gmail.com

Nomor : B-7355/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA NURUL HUDA BANGSRI
DS Bangsri JL. KH. As'adi KEC Kertosono

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195027

Nama : ZHAKYATUL MISKYAH H

Semester : Semester sepuluh

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Peran Pengasuhan Ayah dan Parenting Style Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Bangsri Kabupaten Nganjuk" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Atik lissa ariani SPd AUD

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Mei 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATENUPATEN
NGANJUK**

RA NURUL HUDA BANGSRI

Desa Bangsri, Kecamatan Kertosono, Kabupatenupaten Nganjuk, Provinsi
Jawa Timur. 64315. Telepon 085735043291. Email
RANurulhudaBangsri@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 137/RA-NH/V/2023

Yang bertibu tangan di bawah ini:

Nama : Atik Lissa Ariani SPd AUD

Jabatan : Kepala RA Nurul Huda

Alamat : Desa Bangsri, Kecamatan Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur.

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama : Zhakyatul Miskyah.H

NIM : T20195027

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul:

**"Peran Parenting Style dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelompok B di RA
Nurul Huda, Bangsri, Kabupaten Nganjuk"**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2023 hingga selesai. Kami berharap penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kualitas pendidikan di RA Nurul Huda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nganjuk, 7 Juli 2023

Hormat kami,

Kepala RA Nurul Huda

Atik Lissa Ariani SP.d AUD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATENUPATEN
NGANJUK

RA NURUL HUDA BANGSRI

Desa Bangsri, Kecamatan Kertosono, Kabupatenupaten Nganjuk, Provinsi
Jawa Timur. 64315. Telepon 085735043291. Email
RANurulhudaBangsri@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 138/RA-NH/V/2023

Yang bertibu tangan di bawah ini:

Nama : Atik Lissa Ariani SPd AUD
Jabatan : Kepala RA Nurul Huda
Alamat : Desa Bangsri, Kecamatan Kertosono, Nganjuk, Jawa Timur.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Zhakyatul Miskyah.H
NIM : T20195027

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di RA Nurul Huda dengan judul:

**"Peran Parenting Style dalam Membentuk Kemandirian Anak Kelompok B di RA
Nurul Huda, Bangsri, Kabupaten Nganjuk"**

Penelitian tersebut telah dilaksanakan mulai tanggal 7 Juli 2023 hingga tanggal 8 Juli 2023. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti telah menjalankan seluruh kegiatan dengan baik dan sesuai dengan etika penelitian yang berlaku.

Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang baik dari pihak peneliti dan berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan di RA Nurul Huda.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nganjuk, 8 Juli 2023
Hormat kami,
Kepala RA Nurul Huda

Atik Lissa Ariani SP.d AUD

BIODATA PENULIS



Nama :Zhakyatul Miskyah.H
Tempat, Tanggal Lahir :Situbondo, 5 Juni 2000
Jenis Kelamin :Perempuan
Alamat :Desa Drenges, Kecamatan Kertosono,
Kabupatenupaten Nganjuk
Email :Szhakya@gmail.com
Motto :Don't say you can't before you try
Riwayat Pendidikan :RA Nurul Huda Bangsri Kabupatenupaten Nganjuk
MI Nurul Huda Bangsri Kabupatenupaten Nganjuk
MTS NU Mojosari Kabupatenupaten Nganjuk
MAN 1 Nganjuk